

# Cinta, Pengabdian & HARAPAN

"Program Kerja alhamdulillah masyarakat juga antusias dalam menyambut program-program dari UIN Ciputat. Terutama dari Desa Lebakparahiang ini mengucapkan terima kasih banyak, atas program-program yang positif banget."

Iwan Sunarya  
Kepala Desa Lebakparahiang

"Alhamdulillah saya mengucapkan terima kasih banyak, alangkah bahagianya masyarakat Kampung Leungsir ini karena ada mahasiswa yang dari UIN Jakarta. Kami sangat bahagia adanya KKN, karena di dalam lingkungan ini dalam segi pengajian dan olahraga."

Atep Saepulloh  
Ketua RW 02 Kampung Leungsir

"Untuk kegiatan-kegiatan dalam segi apapun, mahasiswa KKN selalu memberikan semangat kepada masyarakat. Biasa kalau saya ajak males-males kayak gitu tapi sehadirnya kawan-kawan, temen-temen alhamdulillah jadi kegiatan apapun itu selalu semangat karena ada dorongan dari para mahasiswa."

Khaerudin  
Ketua RT 08 Kampung Leungsir



KKN



Cinta, Pengabdian & Harapan



189

Seri E-Book KKN 2022 189



# Cinta, Pengabdian & HARAPAN

Editor: Dr. Hj. Gefarina Djohan, MA.

Penulis: Dini Indriyani, dkk



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat  
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
2022

# Cinta, Pengabdian, dan Harapan

Editor: Dr. Hj. Gfarina Djohan, MA

Penulis: Dini Indriyani, dkk.

## TIM PENYUSUN

*Cinta, Pengabdian, dan Harapan*

*E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN Reguler UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022*

© KKN 2022\_Kelompok 189

Tim Penyusun

Editor

Penyunting

Penulis Utama

*Layout*

*Design Cover*

Kontributor



Dra. Gefarina Djohan, MA.

Sarah Azzahra

Dini Indriyani dan Estu Marsioputri Sutarya,

Nawal Fadhlhan Mukhtar

Dwi Ramadhan

Alfifachri Bilfi Arzan, Andhika Maulana Faiz, Anggita Ananda Syafitri, Denia Liza Halimi, Fahrini Barokah, Fajar Iskandar Lubis, Herliyana, Hilman Syauqi Fauza Al Hakim, Ibnu Naba Aljaatsiyah, Iis Suryani, Insan Kamil, Nabila Marwah, Puji Lestari, Rifa' Nurul Syafiqoh, Tazkia Afiida, Zahwa Putri Nur Aulia.

Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) – LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN Reguler 189 “Angracana” tahun 2022.

## LEMBAR PENGESAHAN

E-Book hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Anracana 189 yang berjudul: Cinta, Pengabdian, dan Harapan telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 2022

Dosen Pembimbing,



(Dr. Hj. Gefarina Djohan, MA.)  
NIP. 196310241999032001

Menyetujui,  
Koordinator Program KKN

(Eva Khudzaeva, M.Si.)  
NIDN. 0306108301

Mengetahui,  
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

(Dr. Kamarusdiana, MH.)  
NIP. 197202241998031003

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, kerana berkat karunia, hidayah, dan Rahmat Nya kami dapat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022 dengan baik, lancar, dan sesuai rencana. Shalawat beserta salam terlimpah curahkan kepada baginda agung nabi Muhammad SAW. junjungan dan suri tauladan kami selaku umat nya yang mengharapnkan syafaat di *yaumul qiyamah* kelak.

Laporan ini merupakan gambaran secara umum tentang situasi dan kondisi yang ada di Desa Lebak Parahiang, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak. Selain itu, dalam laporan ini kami juga memaparkan program-program kerja yang dilaksanakan diberbagai bidang kehidupan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kami menyadari bahwa keberhasilan yang kami capai selama pelaksanaan KKN bukan semata-mata karna kemampuan kami sendiri, melainkan karna kehendak Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, dalam hal ini khususnya masyarakat Kp. Leungsir.

Melalui laporan ini, secara umum kami selaku peserta KKN UIN Syarif Hidayatullah tahun 2022 hendak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin Umar Lubis, M. A. Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta atau pimpinan Universitas
2. Dr. Kamarusdiana, M.H. selaku kepala pusat pengabdian masyarakat (PPM) dan panitia pengelola KKN yang telah membimbing untuk pelaksanaan KKN
3. Dra. Hj. Gefarina Djohan, MA selaku dosen pembimbing lapangan yang dengan tabah mengarahkan dan menuntun kami dalam melaksanakan program kerja
4. Bapak Iwan Sunarya selaku kepala desa Lebak Parahiang yang dengan kebaikan dan keramahannya memperkenankan kami untuk terjun ke dalam masyarakat
5. Para kepala kampung yang telah berkenan menerima dan menyambut kami selama pelaksanaan KKN

6. Para tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat Desa Lebak Parahiang yang telah mendukung kami dan selalu proaktif membantu dalam pelaksanaan program kerja
7. Seluruh pihak yang telah membantu kami baik secara riil maupun moril mulai dari awal pelaksanaan KKN hingga penyusunan laporan ini.

Terlepas dari keberhasilan yang telah dicapai, kami menyadari bahwa selama pelaksanaan KKN UIN Syarif Hidayatullah tahun 2022 di Desa Lebak Parahiang, Kecamatan Leuwidamar terdapat kekurangan dan kesalahan yang telah kami perbuat. Melalui laporan ini, kami peserta KKN atas nama kelompok ANGRACANA 189 menyampaikan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya.

Kiranya, laporan ini dapat dijadikan pedoman untuk kemajuan dan perkembangan, baik bagi kami selaku mahasiswa maupun bagi masyarakat Kp. Leungsir di masa kini maupun yang akan datang. Semoga Allah SWT memberkati segala usaha dan karya kami bersama.

## DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
IDENTITAS KELOMPOK.....	viii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	ix
PROLOG (CATATAN EDITOR).....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Tempat KKN.....	1
C. Permasalahan/Aset Utama Desa.....	2
D. Fokus atau Prioritas Program.....	2
E. Sasaran dan Target.....	6
F. Jadwal Pelaksanaan Program.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II METODE PELAKSANAAN KKN.....	13
A. Intervensi Sosial atau Pemetaan Sosial.....	13
B. Pemetaan Sosial dan Langkah-Langkah.....	15
C. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	16
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN.....	19
A. Karakteristik Desa Lebakparahiang.....	19
B. Letak Geografis.....	20
C. Struktur Penduduk.....	21
Tabel 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	21
D. Sarana dan Prasarana.....	22
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN.....	23

A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	23
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	32
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat .....	37
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil.....	45
BAB V PENUTUP .....	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Rekomendasi.....	47
EPILOG .....	49



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus dan prioritas Program .....	2
Tabel 1.2: Sasaran dan Target .....	6
Tabel 1.3: Pra Pelaksanaan program .....	10
Tabel 1.4: Pelaksanaan KKN .....	11
Tabel 1.5: Penyusunan Laporan .....	11
Tabel 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	21
Tabel 3.2: Keadaan Penduduk menurut Agama .....	21
Tabel 3.3: Keadaan Penduduk berdasarkan mata pencaharian .....	21
Tabel 3.4: Keadaan Penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan .....	21
Tabel 3.5: Sarana dan Prasarana .....	22
Tabel 3.5: Sarana dan Prasarana .....	22
Tabel 4.5: SWOT Bidang Pendidikan .....	23
Tabel 4.6: SWOT Bidang Kesehatan .....	25
Tabel 4.7: SWOT Pemberdayaan Masyarakat .....	27
Tabel 4.8: SWOT Bidang Sosial dan Lingkungan .....	29
Tabel 4.9: SWOT Bidang Agama .....	30
Tabel 4.10: Buku Desa .....	32
Tabel 4.11: Muharram .....	33
Tabel 4.12: Plang Jalan .....	34
Tabel 4.13: I7-an .....	35
Tabel 4.14: Anggi .....	36
Tabel 4.15: Edukasi Menabung .....	37
Tabel 4.16: English Zone .....	38
Tabel 4.17: Penyuluhan Kesehatan .....	39
Tabel 4.18: EO .....	41
Tabel 4.19: Edukasi Sosmed .....	42
Tabel 4.20: Toga .....	43
Tabel 4.21: Senam Sehat .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Peta .....	20
Gambar 3.2: Kantor Desa Lebakparahiang .....	147
Gambar 4.1: Belajar mengajar (Edukasi Anak) .....	147
Gambar 4.2: Belajar mengajar (Edukasi Anak) .....	147
Gambar 4.3: Belajar mengajar Bahasa Inggris untuk anak-anak desa (E-Zone) .....	148
Gambar 4.4: Pendampingan anak-anak dalam belajar Bahasa Inggris (E-Zone) .....	148
Gambar 4.5: Simbolis penyerahan alat salat untuk masjid (Angracana Berbagi) .....	148
Gambar 4.6: Pembagian makanan ringan pada Jum'at berbagi (Angracana Berbagi) .....	149
Gambar 4.7: Pendistribusian Al-Quran, Iqra dan Juz Amma (Angracana Berbagi) .....	149
Gambar 4.8: Persiapan Pawai Obor (Muharram).....	149
Gambar 4.9: Pawai Obor (Muharram).....	150
Gambar 4.10: Kegiatan Edukasi Sosial Media .....	150
Gambar 4.11: Kegiatan Edukasi Sosial Media .....	150
Gambar 4.12: suasana Event Organizer Bersama pemuda desa (Event Organizer).....	151
Gambar 4.13: bertukar pikiran mengenai event organizer antara anggota Angracana dan pemuda desa (Event Organizer) .....	151
Gambar 4.14: Lomba Tarik Tambang (17-an).....	151
Gambar 4.15: Lomba Kerupuk (17-an) .....	152
Gambar 4.16: Lomba Voli Daster (17-an).....	152
Gambar 4.17: persiapan 17-an (17-an) .....	152
Gambar 4.18: Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Penyuluhan Kesehatan).....	153
Gambar 4.19: Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Penyuluhan Kesehatan).....	153
Gambar 4.20: Menanam Tanaman Obat (Tanaman Obat Keluarga).....	153

Gambar 4.21: Pendistribusian Tanaman Obat (ToGa).....	154
Gambar 4.22: Pendataan berkas admisnistrasi masyarakat dengan Bantuan RT dan RW (Buku Desa).....	154
Gambar 4.23: Penyerahan data Admistrasi masyarakat kepada Kepala Desa (Buku Desa).....	154
Gambar 4.24: senam pagi Bersama (Senam Sehat).....	155
Gambar 4.24: Kreasi celengan dari botol bekas (Edukasi Menabung) .....	155
Gambar 4.25: Persiapan sebelum eksekusi membuat celengan (Edukasi Menabung) .....	155
Gambar 4.25: Pembuatan plang jalan (Plang Jalan).....	156
Gambar 4.26: Pemasangan plang jalan (Plang Jalan).....	156
Gambar 4.27: surat undangan .....	157
Gambar 4.28: Daftar Hadir Edukasi Sosial Media.....	157
Gambar 4.29: Daftar Hadir .....	158
Gambar 4.30: Daftar Hadir.....	158

## IDENTITAS KELOMPOK

KodeKKN	2022-189
Jumlah Desa/Kelurahan	1
Nama Kelompok	Angracana
Jumlah Mahasiswa	21
Jumlah Kegiatan	13



## RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di desa Lebakparahiang yang berada di provinsi Banten selama 32 hari. Ada 21 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 9 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan Angracana Dengan nomor kelompok 189 Kami dibimbing oleh Bapak/Ibu Gefarina Djohan, beliau adalah dosen .... Di Fakultas FISIP. Tidak kurang dari 13 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pemberdayaan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pelayanan. Dengan fokus pada desa/kelurahan di mana kelompok kami ditempatkan.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Anak-anak desa Lebak Parahiang mendapatkan bimbingan dan edukasi berupa pembelajaran baca tulis, Bahasa Inggris, matematika, Bahasa Arab, wudhu dan salat, berhitung, mengenal nama hari dan bulan, mengaji dan pentingnya menabung.
2. Masyarakat mendapatkan penyuluhan pola hidup bersih dan sehat (PHBS).
3. Terkumpulnya data-data masyarakat yang belum memiliki data administrasi berupa Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), dan Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) yang kemudian data tersebut diserahkan ke pihak desa untuk dibantu pembuatannya.
4. Terlaksananya Perayaan Muharram di Desa Lebak Parahiang.
5. Masyarakat mendapatkan edukasi dampak positif dan negative sosial media.
6. Masyarakat dengan diberikannya workshop Event Organizer mampu Menyusun kepanitiaan acara perayaan 17-an dan melaksanakannya.
7. Masyarakat mendapatkan edukasi mengenai tanaman obat keluarga dan menanamnya di halaman rumah.

8. Terpasangnya empat buah plang nama jalan yang mencakup keseluruhan desa yaitu empat Rukun Warga (RW) dan enam belas Rukun Tetangga (RT)
9. 3 Masjid di Desa Lebakparahiang mendapatkan tambahan inventaris alat salat. 4 Pondok Pesantren dan majelis ta'lim di desan lebakparahiang mendapat inventaris berupa Al-Qur'an, Juz Amma dan Iqro yang didistribusikan oleh kelompok KKN Angracana 189.
10. Masyarakat mempraktekan perilaku hidup sehat dengan senam sehat setiap hari minggu.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Jarak antara lokasi KKN dan kampus yang cukup jauh menyebabkan survey lokasi terbatas;
2. Keterbatasan dana sehingga kelompok harus mencari dana dari sponsor dan donator.
3. Adanya kendala di luar kendali kami seperti turunnya hujan sehingga teknis kegiatan mengalami perubahan;

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. pada beberapa kegiatan surat undangan tidak sempat disampaikan pada penerima karena kendala waktu sehingga tamu yang hadir tidak melebihi target.
2. Sebagian proker tidak dapat mencakup keseluruhan desa dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan tenaga.
3. Terjadi kesalahpahaman saat pelaksanaan program kerja Angracana Berbagi karena kurangnya komunikasi.

## PROLOG (CATATAN EDITOR)

### *Cinta, Pengabdian dan Harapan*

Fenomena globalisasi membentuk spektrum masyarakat baru yang melampaui batas-batas geografis, ekonomi, politik dan budaya dan menekankan pada arus informasi dalam jaringan komunikasi. Akibat yang terjadi adalah melemahnya batas-batas nasional, menghilang identitas dan budaya lokal, mengancam ekonomi nasional di tengah-tengah ekspansi modal, dan meningkatnya migrasi internasional. Akibat lain yang ditimbulkan yaitu hilangnya kendala-kendala/batas-batas ruang dan waktu dalam komunikasi antar manusia. Hal inilah yang kemudian mendorong masyarakat untuk berinteraksi secara intens dan tinggal dalam sebuah ruang global, yang belum pernah terjadi sebelumnya dan pada akhirnya menciptakan kembali dunia dalam sebuah imajinasi tentang desa besar (global village). Aliran informasi ke segala penjuru dunia dirasakan semakin mudah sehingga memunculkan *oral society*, suatu masyarakat dimana saling ketergantungan antara unsur-unsur yang membentuknya sebagai hasil dari dialektika antara penyebab dan akibat dari dinamika di dalam struktur masyarakat yang saling berinteraksi tersebut. Karakteristik tersebut dianggap sebagai sifat dasar dari sebuah masyarakat desa, yang juga menjadi sifat dasar sebuah masyarakat desa global. Dalam kaitan tersebut Perguruan Tinggi hendaknya memiliki kepekaan terhadap berbagai perkembangan untuk menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi.

Kesempatan membimbing KKN Mahasiswa mempunyai makna tersendiri pada situasi dan kondisi saat ini, karena generasi yang dihadapi adalah generasi milenial yang hidup ditengah perkembangan yang begitu cepat. Akan tetapi pada prinsip-prinsip tertentu berlaku sama pada semua angkatan KKN, mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja

Nyata (KKN) saat inipun adalah salah satu komponen strategis bangsa Indonesia karena mereka secara riil tergolong bagian dari kelas menengah yang mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap nasib masa depan bangsa. Pengalaman ber-KKN menjadi pelengkap bagi kekayaan akademis yang nantinya sangat berguna terutama pada saat mereka mulai terjun di masyarakat. Tantangan kedepan juga menjadi harapan dan motivasi bagi mereka dalam sebuah perjalanan Bangsa.

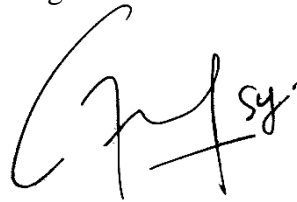
Desa Lebak Parahiang, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak berada di provinsi Banten merupakan lokus KKN kelompok 189. Kegiatan KKN pada prinsipnya adalah kegiatan pengabdian masyarakat dalam kerangka upaya-upaya pemberdayaan masyarakat desa atau kelurahan. Desa Lebak Parahiang didiami oleh komunitas adat yang sangat kuat dengan tradisi keagamaan yang hidup dan tumbuh subur, masyarakatnya baik anak-anak ataupun orang tua selalu mengikuti kegiatan rutin pengajian. Akan tetapi sejauh ini sebagaimana pada umumnya desa-desa di seluruh Indonesia selalu saja ditemukan berbagai permasalahan baik di bidang Pendidikan, ekonomi dan lingkungan sosial budaya. Sebagian besar masyarakat desa Lebak Parahiang tidak berkesempatan mengenyam bangku Strata 1 (S1), informasi ini di dapatkan dari buku Daftar Isian Profil Desa dan Kelurahan Lebak Parahiang tahun 2022. Tetapi ada hal yang menarik ternyata di desa tersebut ada potensi kegiatan ekonomi yang bisa dikembangkan yaitu pengolahan Gitar dan Paving Blok, bahkan sejauh ini sudah memiliki Legalitas Badan Usaha Milik Desa (bumdes), tentunya potensi pengembangan ekonomi ini akan sangat baik jika dapat dikembangkan lebih jauh agar lebih berdaya guna bagi perkembangan ekonomi nasional yang sangat dibutuhkan.

Mahasiswa KKN kelompok 189 yang diberi nama Angracana 189 sebuah nama yang unik tentunya memiliki makna filosofi tersendiri dimana mereka meletakkan tema kelompoknya dengan kemasakan kata-kata "*Cinta, Pengabdian dan Harapan*". Meskipun demikian masih dirasakan keterbatasan



waktu untuk dapat berbuat lebih jauh, mereka hanya dapat menyajikan dalam bentuk laporan yang dikemas sedemikian rupa. Namun demikian tentu mereka memiliki harapan bahwa suatu saat Desa dimana mereka pernah ber KKN dapat disentuh oleh Pembangunan yang lebih menjanjikan Kesejahteraan yang memadai.

Ciputat, 1 Oktober 2022  
Dosen Pembimbing,  
KKN PPMM Kelompok  
Angracana 189



*DR. GEFARINA DJOHAN, MA*

**SESI DUA**  
**DOKUMENTASI DAN REFLEKSI HASIL KEGIATAN**  
**Bagian Pertama: Dokumentasi**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Dasar Pemikiran

Program kuliah kerja nyata (KKN) merupakan bentuk perwujudan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa kepada masyarakat serta bentuk implementasi dari salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi. Program ini dilaksanakan dengan bantuan serta bimbingan dari Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dosen pembimbing serta pihak –pihak tertentu yang telah ikut serta untuk berkontribusi . Program KKN ini merupakan sarana bagi setiap mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara nyata serta mengabdikan kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM).

E-book ini diberi judul “Cinta, Pengabdian dan Harapan”. Penetapan judul ini didasari pada keadaan sebenarnya di lapangan dimana kami merancang lalu mengimplementasikan berbagai kegiatan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kami berharap, mereka dapat mengambil manfaat dari kegiatan-kegiatan tersebut. Kehadiran kami di desa Lebak Parahiang disambut baik. Posko sudah disiapkan pihak desa, dan pemilik rumah menerima kami. Tidak hanya itu, masyarakat turut membantu dalam menyukkseskan kegiatan demi kegiatan.

### B. Tempat KKN

Sesuai dengan keputusan Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angracana 189 ditempatkan di Desa Lebakparahiang Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Desa ini terdiri 16 RT dan 04 RW. Jika mengacu pada aplikasi *Google Maps*, Jarak yang ditempuh dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta menuju lokasi kurang lebih 90kilometer atau sekitar 3 Jam perjalanan menggunakan kendaraan roda empat.

Kegiatan KKN dilaksanakan di beberapa tempat, diantaranya adalah Masjid, Mushola, Lapangan Voli dan sekitarnya, Aula Posko, Jalanan Desa, Kantor Desa Lebak Parahiang, dan Majelis Ta’lim.

### C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Berdasarkan hasil survei lokasi yang telah kami lakukan di desa Lebak Parahiang, kami menemukan beberapa permasalahan dan aset yang perlu diselesaikan dan dikembangkan baik dari masyarakat itu sendiri maupun dari pemerintah setempat. Kami menemukan permasalahan pada bidang Pendidikan, bidang ekonomi, bidang agama dan bidang lingkungan sosial.

Bidang Pendidikan, Sebagian besar masyarakat desa Lebakparahiang belum atau tidak mengenyam bangku Strata I (S1). Berdasarkan buku Daftar Isian Profil Desa dan Kelurahan Lebak Parahiang tahun 2022, hanya 19 orang yang tamat Strata I (S1). Di Bidang Ekonomi, desa Lebakparahiang memiliki potensi ekonomi yaitu dalam pengolahan Gitar dan Paving Blok, untuk Gitar dan Paving Blok sendiri sudah memiliki Legalitas Badan Usaha Milik Desa (bumdes) yang berada di Desa Parahiang. Di Bidang Agama, di desa sebagian besar masyarakatnya baik anak-anak ataupun orang tua memiliki kegiatan rutin pengajian di setiap minggunya. Lalu masyarakat desa Lebakparahiang aktif di olahraga Voli.

### D. Fokus atau Prioritas Program

Tabel 1.1: Fokus dan prioritas Program

FOKUS PERMASALAHAN	PRIORITAS PROGRAM	KEGIATAN	TEMPAT PELAKSANAAN
Bidang Pendidikan	1. ENAK (Edukasi Anak-anak)	1. 1 Pemberian edukasi Anak-anak)	desa Lebak Parahiang, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, provinsi Banten

	2. E-ZONE (Anak-anak dan Remaja)	2.1 mengajarkan bahasa Inggris kepada Anak-anak dan Remaja	desa Lebak Parahiang, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, provinsi Banten
	3. Edukasi Pentingnya Menabung	3.1 memberikan edukasi Pentingnya Menabung sambil membuat celengan dari botol bekas	desa Lebak Parahiang, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, provinsi Banten
Bidang Kesehatan	4. Senam Sehat	4.1 melakukansen am Sehat	desa Lebak Parahiang, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, provinsi Banten
	5. Penyuluhan Kesehatan	5.1 memberikan Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Kepada masyarakat.	desa Lebak Parahiang, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, provinsi Banten

	6. Toga (Tanaman Obat Keluarga)	6. 1 menanam Tanaman Obat Keluarga bersama masyarakat dan membagikannya .	Aula Posko, desa Lebak Parahiang, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, provinsi Banten
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	7. Edukasi Internet dan Sosial Media	7. 1 memberikan Edukasi Internet dan Sosial Media kepada masyarakat	desa Lebak Parahiang, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, provinsi Banten
	8. Buku Desa	8. 1 mendata kelengkapan administrasi warga	desa Lebak Parahiang, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, provinsi Banten
	9. Workshop Event Organizer	9. 1 melakukan tukar pikiran dengan pemuda desa mengenai perancangan kegiatan	desa Lebak Parahiang, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, provinsi Banten

Bidang Sosial dan Lingkungan	10. ANGGI (Angracana Berbagi)	10. 1 membagikan alat solat ke masjid-masjid, mendistribusikan al-quran, iqra dan juz amma ke pesantren dan majlis ta'lim, dan membagikan snack untuk jamaah salat jum'at	desa Lebak Parahiang, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, provinsi Banten
	11. 17-an + Lokeran	11. 1 pelaksanaan lomba 17-an dan nonton bareng film sang kyai	desa Lebak Parahiang, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, provinsi Banten
	12. Plang Nama Jalan	12. 1 pembuatan plang nama jalan dan pemasangan plang nama jalan	dan titik-titik perbatasan antar Rukun Warga (RW) desa Lebak Parahiang, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, provinsi Banten

Keagamaan	13. Muharram	13.1 memeriahkan perayaan muharram	desa Lebak Parahiang, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, provinsi Banten
-----------	--------------	------------------------------------	--

## E. Sasaran dan Target

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1.1	Pemberian edukasi Anak-anak	Anak-anak usia 5-12 tahun di rt 08 yang masih minim edukasi	20-25 orang anak
2.1	mengajarkan bahasa Inggris kepada Anak-anak dan Remaja	Anak-anak dan remaja usia 5-17 tahun	15-20 orang anak



3.1	memberikan edukasi Pentingnya Menabung sambil membuat celengan dari botol bekas	Anak-anak Setempat	20 Orang Anak
4.1	Melakukan Senam Sehat	Masyarakat Setempat	50 orang masyarakat berbagai usia.
5.1	memberikan Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Kepada masyarakat.	Masyarakat Setempat	40 orang masyarakat setempat

6.1	menanam Tanaman Obat Keluarga bersama masyarakat dan membagikannya.	Masyarakat Setempat	10-15 orang masyarakat sekitar
7.1	memberikan Edukasi Internet dan Sosial Media kepada masyarakat	Masyarakat setempat/UMKM	50 orang masyarakat sekitar
8.1	mendata kelengkapan administrasi warga	Perangkat Desa	20-25 orang perangkat desa

9.1	9. 1 melakukan tukar pikiran dengan pemuda desa mengenai perancangan kegiatan	Masyarakat Setempat	15 orang pemuda pemudi
10.1	10. 1 membagikan alat solat ke masjid-masjid, mendistribusikan al-quran, iqra dan juz amma ke pesantren dan majlis ta'lim, dan membagikan snack untuk jamaah salat jum'at	Masyarakat Setempat	20 Orang Anak

11.1	11. 1 pelaksanaan lomba 17-an dan nonton bareng film sang kyai	anak-anak setempat	50 orang masyarakat setempat
12.1	12. 1 pembuatan plang nama jalan dan pemasangan plang nama jalan	Masyarakat Setempat	10 plang nama jalan
13.1	13. 1 memeriahkan perayaan muharram	Masyarakat Setempat	100 orang masyarakat setempat

## F. Jadwal Pelaksanaan Program

Tabel 1.3: Pra Pelaksanaan program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	21 April 2022
2.	Penyusunan Proposal	27 Mei s/d 10 Juni 2022

3.	pembekalan	27 April
4.	Survey	31 Mei 2022
5.	Survey lanjutan	15 Juni 2022
6.	Pelepasan	25 Juli 2022

*Tabel 1.4: Pelaksanaan KKN*

No.	URAIAN KEGIATAN	Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi KKN	25 Juli 2022
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	25 Juli 2022
3.	Implementasi Program	26 Juli – 24 Agustus 2022
4.	Penutupan	25 Agustus 2022

*Tabel 1.5: Penyusunan Laporan*

No.	URAIAN KEGIATAN	Waktu
1.	Pembuatan Tim dan pembagian tugas penyusun e-book	8 September 2022
2.	Pengumpulan tugas tim kepada sekretaris	25 September 2022
3.	Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing	26 September – 29 September 2022
4.	Pengumpulan e-book	30 September 2022

## G. Sistematika Penulisan

Buku ini di susun dalam dua bagian, yaitu bagian I dan Bagian II. Bagian I merupakan bagian dokumentasi hasil kegiatan dan bagian II merupakan refleksi hasil kegiatan.

Pada bagian I, terdapat beberapa bab dengan rincian sebagai berikut: Pendahuluan, berisi tentang gambaran umum dari kegiatan KKN 2022 yang dilakukan secara berkelompok selama satu bulan di daerah Lebak,

Banten. Bab ini terdiri dari beberapa subbab yang membahas tentang dasar pemikiran, tempat KKN, permasalahan/aset utama desa, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan KKN dan sistematika penulisan.

Bab II, Metode Pelaksanaan KKN. Pada bab ini memberikan gambaran mengenai kerangka teritis atas pelaksanaan KKN. Bab ini menjelaskan tentang intervensi atau pemetaan sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari bagian ini adalah untuk memberi informasi gambaran metode yang digunakan selama pelaksanaan program.

Bab III, Gambaran Umum Tempat KKN. Bagian ini berisi tentang karakteristik tempat KKN berlangsung, letak geografis, struktur penduduk serta sarana dan prasarana yang bertujuan untuk mengetahui sejarah serta atribut-atribut desa.

Bab IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bagian ini berisi tentang alur pemecahan masalah, bentuk serta hasil dari kegiatan pelayanan dan pemberdayaan yang sudah dilaksanakan dan faktor-faktor pencapaian hasil.

Bab V, Penutup. Bagian ini menjelaskan kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan KKN serta rekomendasi dari berbagai pihak terkait kelayakan desa sebagai tempat pengabdian.

Berikutnya, pada bagian II terdiri dari epilog yakni kesan masyarakat dan penggalan kisah inspiratif dari anggota kelompok KKN Anracana 189 selama pelaksanaan masa pengabdian kepada masyarakat.

## BAB II METODE PELAKSANAAN KKN

Dalam menyiapkan kegiatan KKN ini ada beberapa langkah atau strategi yang harus dilakukan, yaitu dimulai dengan pemetaan sosial yang kemudian dilanjutkan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Tujuan dilakukannya kedua strategi ini yaitu untuk mengetahui kondisi, permasalahan dan kebutuhan desa yang nantinya akan dijadikan sebagai objek KKN. Dari dilaksanakannya strategi tersebut diharapkan kegiatan KKN ini dapat memberikan solusi dari beberapa permasalahan yang ada di desa tersebut.

### A. Intervensi Sosial atau Pemetaan Sosial

Hal pertama yang dilakukan yaitu kegiatan pemetaan sosial (social mapping). Pemetaan sosial yaitu suatu langkah yang dilakukan bertujuan untuk memahami kondisi masyarakat, termasuk kondisi sosial masyarakat disana. Pemetaan sosial juga disebut sebagai social profiling atau pembuatan profil suatu masyarakat.<sup>1</sup>

Pemetaan sosial dilakukan juga bertujuan untuk menentukan rupa wilayah dan keadaan sosial masyarakat. Pemetaan sosial ini dilakukan dengan cara melibatkan pengumpulan data dan informasi masyarakat secara keseluruhan termasuk masalah profil di dalamnya masalah profil yang didalamnya meliputi tokoh yang berperan dalam proses relasi atau hubungan sosial, jaringan sosial, kekuatan dan kepentingan masing-masing tokoh dalam kehidupan masyarakat terutama dalam peningkatan kondisi kehidupan masyarakat, dan masalah sosial yang ada di masyarakat yang didalamnya meliputi keberadaan kelompok masyarakat yang rentan, serta potensi yang tersedia, baik dari segi alam, manusia, finansial, dan infrastruktur maupun modal sosial yang secara keseluruhan dilakukan dalam rangka perencanaan model kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Ada beberapa metode dalam melakukan pemetaan sosial, yaitu diantaranya :

---

<sup>1</sup> Netting, F. E., Kettner, P. M., & McMurtry, S. L. (1993). *Social Work Macro Practice*. New York: Longman.

## 1. Survei

Salah satu kegiatan pemetaan sosial dapat dilakukan melalui survei. Survei adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari suatu populasi atau kelompok yang mewakili sejumlah besar responden untuk digunakan sebagai survei dan sampel. Populasi bersifat umum dan biasanya mengacu pada seseorang, otoritas, institusi, organisasi atau unit sosial. Survei dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Namun, cara ini biasanya tidak memberikan pemahaman yang utuh tentang keadaan desa dan masyarakat. Oleh karena itu, metode selanjutnya yang merupakan bagian terpenting dari investigasi adalah wawancara.

## 2. Wawancara

Cara selanjutnya yang bisa Anda lakukan adalah wawancara. Wawancara adalah kegiatan mengajukan pertanyaan atau mendiskusikan hal-hal tertentu dengan orang yang terlibat dalam penyelidikan. Proses wawancara dilakukan secara terstruktur di desa binaan, dan data pemetaan sosial diperoleh dengan menggunakan pedoman wawancara dengan melakukan wawancara antara kepala desa dan peneliti. Yang dimaksud tidak hanya tokoh desa seperti kepala desa dan perangkat desa, tetapi juga perangkat desa seperti tokoh agama, sesepuh, tokoh pemuda, tokoh perempuan, petani, nelayan dan buruh pelabuhan, termasuk juga masyarakat informal seperti masyarakat.

## 3. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek, situasi, dan konteks untuk memperoleh data penelitian. Kegiatan observasi dilakukan tanpa pertanyaan atau komunikasi antara peneliti dan subjek/responden. Observasi dapat dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan, mengamati objek secara detail, dan merekam fenomena yang diteliti. Hasil observasi lapangan mengikuti proses analitis. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data geografi desa, lintasan, sosial ekonomi, interaksi sosial dan potensi masyarakat. .<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Peserta Seminar Nasional, Wahyudi, A., Imron, A., Mudzakkir, M., Sudrajat, A., & Handoyo, P. (2016). *Prosiding Seminar Nasional 2016 Mengawal Pelaksanaan SDGs (Sustainable Development Goals)*. Unesa University Press.



#### 4. Diskusi Kelompok

Mengutip Kitzinger dan Barbour (1999) dari Focused/Focus Group Discussion (FGD) (Afiyanti, 2008), FGD mengacu pada pembahasan topik/fenomena tertentu yang timbul dari diskusi sekelompok orang yang bertujuan untuk kegiatan bersama, melakukan kegiatan eksplorasi. Fokusnya adalah untuk terlibat dan mencapai kesepakatan bersama. REA memiliki keunggulan dalam hal kualitas data. Singkatnya, REA telah terbukti memberikan data yang lebih rinci, bermakna, dan berharga daripada metode lain. Namun penerapan metode ini masih diperdebatkan sebagai metode yang ideal untuk teknik akuisisi data.

#### 5. Analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari beberapa kata yaitu: Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats. Analisis SWOT adalah suatu metode atau teknik perencanaan strategis yang terdapat dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang menentukan aspek-aspek yang merupakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu organisasi. Hal ini sangat membantu dalam mempersiapkan rencana yang matang, baik rencana yang sedang berjalan maupun rencana jangka panjang yang lebih menguntungkan.

### B. Pemetaan Sosial dan Langkah-Langkah

Ada 5 langkah dalam pemetaan sosial masyarakat:

#### 1. Memilih dan menentukan objek analisis

Pemilihan sasaran masalah harus berdasarkan pada pertimbangan rasional dalam arti realitas yang dianalisis merupakan masalah yang memiliki signifikansi sosial dan sesuai dengan visi dan misi organisasi

#### 2. Pengumpulan data atau informasi penunjang

Dalam analisis masalah perlu didukung informasi yang lengkap dan relevan baik melalui dokumen media masa, kegiatan observasi, maupun investigasi secara langsung dilapangan. Memeriksa ulang data atau informasi perlu dilakukan untuk menguji validitas data

### 3. Identifikasi dan analisis masalah

Dalam tahap ini dilakukan analisis objek berdasarkan data yang sudah dikumpulkan. variabel politik, ekonomi, budaya, dan agama dipetakan pada tahap ini untuk mengetahui keterkaitan satu sama lain. Melalui analisis secara komprehensif ini diharapkan dapat memahami substansi masalah dan menemukan kaitan antar /'aspek

### 4. Mengembangkan persepsi

tahap selanjutnya yaitu dikembangkan persepsi atas masalah,serta pengembangan beberapa alternatif sebagai kerangka tindak lanjut

### 5. Menarik kesimpulan

Tahap yang terakhir yaitu memperoleh kesimpulan mengenai akar masalah,pihak-pihak yang terlibat, pihak yang diuntungkan dan dirugikan, akibat yang dimunculkan secara politik, sosial dan ekonomi serta paradigma tindakan yang bisa dilakukan untuk proses perubahan sosial.

## C. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat (society empowerment) adalah konsep dan pembangunan yang mendukung peningkatan kemampuan masyarakat. Menurut Dedeh Maryani, pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat (community empowerment) merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi masyarakat dan mengatasi berbagai permasalahan yang ada di dalam masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat mengandung tiga poin utama yaitu pembangunan masyarakat, kontribusi masyarakat, dan untuk kepentingan masyarakat.

Kelompok KKN 189 Angracana menggunakan pendekatan problem solving dalam mencari dan memahami berbagai persoalan yang ada di masyarakat desa masing-masing. Problem solving merupakan proses menemukan sekaligus memecahkan masalah dengan dasar data dan informasi yang akurat sehingga dapat menghasilkan keputusan yang

tepat. Berikut tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan problem solving yang dilakukan.

#### 1. Identifikasi Masalah

Setiap anggota KKN 189 Angracana berusaha untuk menemukan permasalahan permasalahan yang ada di lokasi KKN masing-masing. Misalnya memberikan penyuluhan terhadap masyarakat, memberikan edukasi kepada warga, melakukan pemberdayaan masyarakat, inovasi pembelajaran, dan sosial keagamaan.

#### 2. Meneliti Akar Sebab

Masalah Setelah permasalahan-permasalahan ditemukan, kemudian anggota KKN 189 Angracana melakukan pendalaman terhadap hal-hal yang menjadi sebab terjadinya masalah-masalah tersebut. Misalnya rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya partisipasi aktif dan gotong royong, serta minimnya infrastruktur desa.

#### 3. Tahap Pemecahan Masalah

Pada tahapan ini anggota KKN 189 Angracana mencoba merumuskan langkah-langkah solutif dalam memecahkan masalah yang ada. Perumusan ini tentu dengan melibatkan berbagai pihak yang ada di desa seperti pemerintah desa, pemuda, dan tokoh masyarakat.



### BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

#### A. Karakteristik Desa Lebakparahiang

Desa Lebak Parahiang merupakan desa yang berada di kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten dengan jumlah penduduk sebanyak 3511 jiwa. Masyarakat Lebakparahiang mayoritas menggunakan bahasa sunda sebagai bahasa sehari-hari. Masyarakat desa Lebakparahiang memiliki karakter sebagai berikut:

1. Sederhana dalam berkehidupan
2. Memiliki kreativitas tinggi
3. Mampu menyelesaikan masalah dengan baik
4. Berpegang teguh pada ajaran Islam
5. Tenggang Rasa
6. Mengutamakan kejujuran

Adapun mata pencaharian pokok yang menjadi sumber penghasil kehidupan, sebagai berikut:

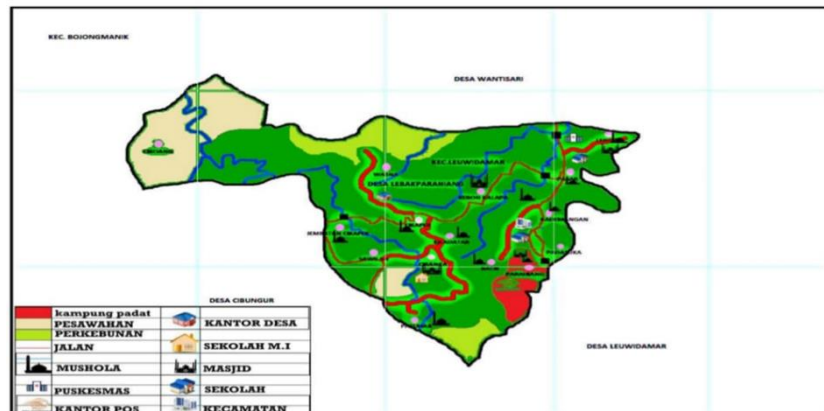
1. Petani
2. Buruh tani
3. Pegawai Negeri Sipil
4. Perajin Industri Rumah Tangga
5. Pedagang Keliling
6. Montir
7. Perawat Swasta
8. Pembantu Rumah Tangga
9. TNI
10. POLRI
11. Pengusaha kecil dan menengah
12. Dukun kampung
13. Karyawan perusahaan swasta
14. Karyawan perusahaan pemerintah
15. Sopir
16. Warungan
17. Gapoktan
18. Guru Honorer

19. Tukang Kayu
20. Tukang Tembok
21. Tukang Cukur
22. Tengkulak
23. Pandai Besi
24. Tukang Ojek
- 25.

## B. Letak Geografis

Lebak Parahiang adalah sebuah desa di kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten, Indonesia. Letak desa ini

Gambar 3.1: Peta



berada di bagian utara kecamatan Leuwidamar. Berikut ini merupakan gambar peta wilayah desa Lebak Parahiang.

Desa Lebak Parahiang berbatasan dengan desa Wantisari di sebelah utara, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan desa Cibungur, di sebelah barat dan selatan berbatasan dengan desa Leuwidamar. Suhu rata-rata harian desa ini mencapai sekitaran 26-29°C. Desa ini memiliki topografi yang berbeda-beda di sekitar wilayahnya, yaitu memiliki daerah yang berdataran rendah seluas 392 Ha/m<sup>2</sup>, luas wilayah yang berbukit-bukit mencapai 317 Ha/m<sup>2</sup>, serta luas wilayah dataran tinggi atau pegunungan mencapai 2 Ha/m<sup>2</sup>. Desa ini juga cukup jauh dari daerah pesisir pantai/tepi pantai karena berada di tengah-tengah

provinsi banten. Desa Lebak Parahiang terdapat juga daerah aliran sungai yang luasnya mencapai 2 Ha/m<sup>2</sup>. Untuk jarak desa ke ibu kota Kecamatan berjarak 66 meter, jarak desa ke ibu kota Kabupaten berjarak 22 Km, sedangkan untuk jarak desa ke ibu kota Propinsi berjarak 80 Km.

### C. Struktur Penduduk

#### 1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Laki-Laki	Perempuan
Nama Desa		
Jumlah	1855	1751

#### 2. Keadaan Penduduk menurut Agama

Tabel 3.2: Keadaan Penduduk menurut Agama

Penganut Agama	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha
Nama Desa					
Jumlah	3587	36	5		13

#### 3. Keadaan Penduduk berdasarkan mata pencaharian

Tabel 3.3: Keadaan Penduduk berdasarkan mata pencaharian

Mata Pencaharian	PNS/TNI /Polisi	Karyawan	Sopir (Termasuk Ojeg)	Wiraswasta	Buruh Tani	Pensiunan	Pengangguran
Nama Desa							
Jumlah	49	44	41	42	163	20	-

#### 4. Keadaan Penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan

Tabel 3.4: Keadaan Penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	T K	SD	SM P	SM A	S l	Kursus Keterampilan	Pendidikan Keagamaan	S2 -s3
Nama Desa								

Jumlah	15 0	65 2	343	202	1 9	-	-	2
--------	---------	---------	-----	-----	--------	---	---	---

#### D. Sarana dan Prasarana

*Tabel 3.5: Sarana dan Prasarana*

Jenis Desa Lebak Parahiang	Masjid atau Musholla	Majlis Ta'lim atau Pondok Pesantren	Posyandu dan Puskemas	Lapangan Voli
Jumlah Unit SARPAS	18	5	8	5

*Tabel 3.6: Sarana dan Prasarana*

Jenis Desa Lebak Parahiang	Lapangan Sepak Bola	Lapangan Bulu tangkis	SD	SMP
Jumlah Unit SARPAS	1	1	2	1



A. Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 4.1: SWOT Bidang Pendidikan

Matrik SWOT Bidang Pendidikan		
	Strengths	Weakness
Internal	1. Terdapat anggota KKN yang berlatar belakang guru	1. beberapa anggota KKN tidak memiliki pengalaman mengajar
Eksternal	1. Antusias dan semangat yang tinggi dari anak-anak usia sekolah untuk belajar.	1. Beragamnya tingkatan umur dan kelas, sehingga sulit untuk melakukan pembelajaran dalam satu waktu  2. Kurangnya pengetahuan anak-anak terhadap bahasa Inggris & bahasa Arab
Opportunities	Strategy (S-O)	Strategy (W-O)

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bimbingan belajar yang dilakukan diluar sekolah yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN</li> <li>2. Anak-anak merasa terbantu dengan adanya mahasiswa KKN dalam segi inovasi pembelajaran.</li> <li>3. Adanya aula yang berada di depan posko yang bisa dijadikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan mengajar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa KKN Angracana 189 membuat cara yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.</li> <li>2. Mahasiswa KKN Angracana 189 membuat modul pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan ngajar mengajar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajarkan materi Bahasa Inggris &amp; Bahasa Arab kepada anak-anak.</li> </ol>
Threats	Strategy (S-T)	Strategy (W-T)
Bahwasanya para anak-anak di wilayah	Menanamkan nilai	

Desa sudah terpengaruh hal-hal yang kurang baik dari luar, sehingga mempengaruhi berbahasa dan perilaku anak-anak tersebut.	sopan santun & budi pekerti terhadap anak-anak dalam proses pembelajaran.	
---	---	--

Tabel 4.2: SWOT Bidang Kesehatan

Matrik SWOT Bidang Kesehatan		
	Strengths	Weakness
Internal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerjasama antar anggota yang baik saat melakukan penyuluhan mengenai PHBS</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak adanya anggota KKN yang berasal dari jurusan kesehatan</li> <li>2. Dalam TOGA, kurangnya penyediaan tanaman yang dibutuhkan oleh warga</li> </ol>
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat cenderung ramah dan berpartisipasi dalam berbagai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya sumber daya yang memadai dalam bidang kesehatan</li> </ol>

	kegiatan yang dilaksanakan khususnya dalam proker TOGA	2. Kurangnya perizinan dari puskesmas untuk melakukan penyuluhan kesehatan
Opportunities	Strategy (S-O)	Strategy (W-O)
1. Terdapatnya jadwal kegiatan imunisasi anak dari puskesmas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat mengadakan kegiatan penyuluhan PHBS terhadap ibu-ibu</li> <li>2. Membagikan snack untuk anak-anak yang diimunisasi</li> <li>3. Balai tempat tinggal kami dijadikan posko imunisasi</li> </ol>	1. Saat PHBS, kurangnya menguasai lapangan
Threats	Threats (S-T)	Threats (W-T)
Cuaca yang kurang mendukung karena seringnya hujan,	1. Karena tanamannya memakai	1. Terdapat tanaman yang layu

sehingga sulit untuk merawat tanaman obat keluarga	polybag sehingga mudah diamankan dari hujan	
--	---	--

Tabel 4.3: SWOT Pemberdayaan Masyarakat

Matrik SWOT Bidang Pemberdayaan Masyarakat		
	Strengths	Weakness
Internal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat anggota KKN yang sudah berpengalaman dalam mengatur sebuah acara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada Workshop Sosial Media, terdapat keterlambatan waktu saat ingin memulai acara</li> </ol>
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya pengetahuan/info rmasi pemuda terhadap cara mengatur suatu acara</li> <li>2. Para pemuda yang berpartisipasi dalam workshop EO sangat antusias</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada saat Workshop Event Organizer, minimnya waktu pelaksanaan karena menyesuaikan waktu yang tersedia dari para pemuda desa</li> </ol>

Opportunities	Strategy (S-O)	Strategy (W-O)
Acara 17-an menjadi praktik yang dilakukan para pemuda untuk mengatur sebuah acara		
Threats	Strategy (S-O)	Strategy (W-O)
Para pemuda yang belum tahu/mengenal mengenai pembuatan proposal, LPJ, dan lain-lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat anggota KKN yang sudah berpengalaman dalam pembuatan proposal dan LPJ</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak dapat menjelaskan/menjabarkan langsung mengenai pembuatan proposal dan LPJ karena keterbatasan waktu</li> </ol>

Tabel 4.4: SWOT Bidang Sosial dan Lingkungan

Matrik SWOT Bidang Sosial dan Lingkungan		
	Strengths	Weakness
Internal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam proker 17-an, sumber daya manusia nya yang mencukupi karena bekerja sama dengan warga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber daya manusia yang terbatas dalam proker buku desa</li> <li>2. Transportasi yang kurang untuk mengadministrasi warga desa</li> </ol>
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Warga desa yang sangat antusias untuk berpartisipasi</li> <li>2. Terdapat beberapa perlengkapan perlombaan yang sudah tersedia di desa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perangkat desa yang kurang memberikan izin jalan</li> <li>2. Luasnya desa Lebak Parahiang, sehingga jarak tempuhnya jauh untuk berkeliling dalam mengadministrasi</li> </ol>
Opportunities	Strategy (S-O)	Strategy (W-O)
Lokasi perlombaan yang tersedia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi perlombaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbatasnya kapasitas lokasi</li> </ol>

	dapat digunakan untuk semua jenis lomba	untuk jumlah peserta yang banyak
Threats	Strategy (S-T)	Strategy (W-O)
Cuaca yang kurang mendukung karena hujan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat plan B, yaitu tempat balai yang dijadikan lokasi perlombaan</li> <li>2. Penundaan waktu perlombaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saat 17-an lapangan menjadi becek</li> </ol>

Tabel 4.5: SWOT Bidang Agama

Matrik SWOT Bidang Keagamaan		
	Strengths	Weakness
Internal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat anggota KKN yang pernah melakukan pawai obor</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kurangnya persiapan dari anggota KKN</li> </ol>



Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Warga desa yang sangat antusias dalam melakukan pawai obor</li> <li>2. Ketersediaan sumber daya alam yang memadai untuk membuat obor</li> </ol>	
Opportunities	Strategy (S-O)	Strategy (W-O)
Kampung Leungsir yang belum pernah merayakan Muharram dan mengadakan kegiatan pawai obor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat mengenalkan warga kampung Leungsir mengenai pentingnya merayakan hari besar Islam dan hal ini dapat menjadi kegiatan yang akan terus dilakukan pasca KKN.</li> </ol>	

Threats	Threats (S-T)	Threats (W-T)
Cuaca yang kurang mendukung karena hujan		1. Jalan menjadi becek untuk melakukan pawai obor

## B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Tabel 4.6: Buku Desa

Bidang	Pelayanan Masyarakat
Program	Administrasi Buku Desa
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Buku Desa
Tempat, Tanggal	Lokasi KKN Angracana,
Lama Pelaksanaan	3 Hari
Tim Pelaksana	Puji Lestari dan Iis Suryani
Tujuan	Untuk
Sasaran	Warga Desa Lebak Parahiang
Target	16 RT Desa Lebak Parahiang

Deskripsi Kegiatan	
Kegiatan yang bertujuan agar semua hal yang bersifat administratif bisa dikumpulkan dan dibukukan dengan baik dan benar	
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

*Tabel 4.7: Muharram*

Bidang	Keagamaan
Program	Perayaan Muharram
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Muharram
Tempat, Tanggal	Desa Lebak Parahiang, Jumat, 29 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Semua Anggota KKN Angracana
Tujuan	Untuk memperingati dan memeriahkan tahun baru Islam
Sasaran	Warga Desa Lebak Parahiang
Target	Seluruh Warga Kampung Leungsir

Deskripsi Kegiatan	
Kegiatan dalam rangka memakmurkan syi'ar islam, menjalin tali silaturahmi antar warga, dan turut menjaga dan mengembangkan potensi umat yang berpegang teguh pada nilai-nilai agama agar menjadi umat islam yang berbakti kepada agama dan bangsa.	
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4.8: Plang Jalan

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Pembuatan Plang Jalan
Tempat, Tanggal	Lokasi KKN, 20-23 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	4 Hari
Tim Pelaksana	Ibnu Naba, Andhika Maulana Faiz, Insan Kamil
Tujuan	Untuk penanda batas wilayah Rt dan Rw di Desa Lebak Parahiang
Sasaran	Masyarakat Sekitar

Target	4
Deskripsi Kegiatan	
Kegiatan ini bertujuan untuk memperjelas lokasi RT & RW yang ada di Desa Lebak Parahiang	
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

*Tabel 4.9: 17-an*

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	17-an + Lokeran
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Perlombaan 17 Agustus-an + Lokeran
Tempat, Tanggal	Lokasi KKN Angracana, Rabu & Kamis, 17 & 18 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN Angracana
Tujuan	Untuk memperingati dan memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia
Sasaran	Warga Desa Lebak Parahiang

Target	RT 08 Desa Lebak Parahiang
Deskripsi Kegiatan	
<p>17-an adalah kegiatan yang berisi beragam jenis perlombaan dalam rangka perayaan hari kemerdekaan Indonesia. LOKERAN adalah lomba kreatifitas anak dimana kegiatan ini adalah berbentuk perlombaan yang dimana nanti akan ada lomba mewarnai cerdas cermat. kegiatan ini merupakan bentuk apresiasi dari kegiatan ENAK, di mana anak-anak sekitar diberikan kegiatan yang seru dan diberi hadiah.</p>	
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.10: Anggi

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	ANGGI (Angracana Berbagi)
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	ANGGI (Angracana Berbagi)
Tempat, Tanggal	Masjid, Pondok Pesantren, Majelis Ta'lim, 5, 8, 12, 15, 19, 21, dan 23 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	7 Hari
Tim Pelaksana	Dini Indriyani, Andika Maulana Faiz, Sarah

	Azzahra
Tujuan	Untuk memfasilitasi Masjid, Pondok Pesantren dan Majelis Ta'lim dengan alat salat, rundown
Sasaran	Masjid, Pondok Pesantren, Majelis Ta'lim
Target	3 Masjid, 4 Pondok Pesantren, 4 Majelis Ta'lim
Deskripsi Kegiatan	
ANGGI adalah program yang berisi kegiatan mendistribusikan alat salat, Al-Qur'an, Juz Amma dan Iqro ke masjid, pondok pesantren, dan majelis ta'lim sekitar Desa Lebak Parahiang.	
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

### C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat

*Tabel 4.10: Edukasi Menabung*

Bidang	Pendidikan
Program	Edukasi Pentingnya Menabung
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Edukasi Penting Menabung

Tempat, Tanggal	Samping Lapangan Voli kampung Leungsir, Minggu, 7 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Dua jam
Tim Pelaksana	Dini Indriyani, Anggita Ananda S, Sarah Azzahra
Tujuan	Mengedukasi anak-anak tentang pentingnya menabung
Sasaran	Anak-anak Desa Lebak Parahiang
Target	20 Anak
Deskripsi Kegiatan	
Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan minat anak-anak dalam menabung.	
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

*Tabel 4.11: English Zone*

Bidang	Pendidikan
Program	Bimbingan dan Pendampingan
Nomor Kegiatan	02



Nama Kegiatan	English Zone
Tempat, Tanggal	Lokasi KKN, Kamis, 28 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	Satu jam
Tim Pelaksana	Ibnu Naba, Denia Liza, Hilman Syauqiy, Tazkia Afiida
Tujuan	Mengenalkan Bahasa Inggris kepada anak-anak di desa Lebak Parahiang
Sasaran	Anak-anak di desa Lebak Parahiang
Target	20 anak
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan belajar bahasa asing yang lebih luas, karena kalo di sekolah pasti template, disini lebih kepada bahasa inggris di semua keterampilan yang mana untuk menunjang kebahasaan serta literasi anak-anak dan remaja setempat, karena seiring berjalannya waktu banyak sekali literasi atau buku yang berbahasa inggris sebagai media pembelajaran, sehingga tujuannya untuk membiasakan mereka dengan bahasa inggris.</p>	
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.12: Penyuluhan Kesehatan

Bidang	Kesehatan
Program	Penyuluhan Kesehatan
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
Tempat, Tanggal	Lokasi KKN, Jum'at, 12 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Jam
Tim Pelaksana	Alfifachri Bilfi Arzan, Dwi Ramadhan, Fahrini Barokah
Tujuan	Memberikan sebuah informasi ke masyarakat setempat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat
Sasaran	Ibu-ibu
Target	30 Peserta
Deskripsi Kegiatan	
Kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pola hidup sehat yang dimulai dari diri sendiri dan lingkungan rumah.	
Keberlanjutan	Tidak berlanjut

Program	
---------	--

Tabel 4.13: EO

Bidang	Pemberdayaan Kemasyarakatan
Program	Workshop Event Organizer
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Workshop Event Organizer
Tempat, Tanggal	Lokasi KKN Angracana, Sabtu, 6 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Dua jam
Tim Pelaksana	Puji Lestari, Nabila Marwah, Tazkia Afiida
Tujuan	Memberikan informasi mengenai bagaimana meng-organize sebuah acara
Sasaran	Warga Desa Lebak Parahiang
Target	20 Pemuda
Deskripsi Kegiatan	
Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat setempat bisa merencanakan setiap kegiatan di desa dengan baik dan efektif.	
Keberlanjutan	Tidak Berlanjut

Program	
---------	--

Tabel 4.14: Edukasi Sosmed

Bidang	Pemberdayaan Masyarakat
Program	Edukasi Sosial Media
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Edukasi Sosial Media
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Lebak Parahiang, Kamis, 4 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Dua Jam
Tim Pelaksana	Iis Suryani, Nawal Fadhlan Mukhtar, Hilman Syauqiy
Tujuan	Untuk mengedukasi dampak positif dan negatif sosial media
Sasaran	Pemuda dan warga yang menggunakan media sosial
Target	20 Warga Desa Lebak Parahiang
Deskripsi Kegiatan	

Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi bagaimana saat ini internet bisa menjadi tempat ekonomi digital untuk memajukan UMKM	
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.15: Toga

Bidang	Kesehatan
Program	Tanaman Obat Keluarga
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	TOGA (Tanaman Obat Keluarga)
Tempat, Tanggal	Lokasi KKN Angracana, Minggu, 31 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	1 Jam
Tim Pelaksana	Alfifachri Bilfi Arzan, Zahwa Putri Nur Aulia
Tujuan	Memberikan informasi mengenai bagaimana cara menanam dan merawat tanaman obat keluarga sekaligus khasiat dari tanaman tersebut
Sasaran	Warga Desa Lebak Parahiang
Target	10 Ibu-ibu Desa Lebak Parahiang

Deskripsi Kegiatan	
Kegiatan ini merupakan menanam tanaman-tanaman obat di sekitar pekarangan rumah atau lahan kosong yang tersedia.	
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.16: Senam Sehat

Program	Kesehatan
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Senam Sehat
Tempat, Tanggal	Lokasi KKN Angracana, Minggu, Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Jam
Tim Pelaksana	Insan Kamil
Tujuan	Untuk memberikan kebugaran fisik masyarakat
Sasaran	Warga Desa Lebak Parahiang
Target	20 Warga Desa Lebak Parahiang
Deskripsi Kegiatan	
Kegiatan senam yang dilakukan setiap hari sabtu dan minggu, supaya	

badan tetap sehat dan bugar, serta meningkatkan silaturahmi antar warga	
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

#### D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

##### 1. Faktor Pendorong

Dalam kegiatan KKN-189 2022 ini Alhamdulillah telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berkat kerja sama yang baik dan dukungan dari beberapa pihak dapat terwujud keberlangsungan kegiatan KKN-189 2022 yang dilaksanakan di lokasi Desa Lebak Parahiang sebagai berikut:

##### A. Koordinasi

Dalam suatu kegiatan komunikasi sangatlah penting. Untuk itu, dalam

kegiatan KKN-189 2022 dimana kami berkegiatan di lokasi Desa Lebak Parahiang, tentu saja koordinasi dan komunikasi haruslah tetap terjaga. Baik antar sesama anggota, dosen pembimbing, perangkat desa, maupun masyarakatnya sekalipun. Koordinasi ini di bangun secara kekeluargaan dan sistematis.

##### B. Partisipasi Warga

Partisipasi warga dalam kegiatan KKN-189 2022 ini jika dilihat dari laporan mingguan setiap anggota sangatlah antusias. Karena menurut pengakuan anggota, setiap diadakannya kegiatan, warga sangatlah senang dan merasakan manfaatnya.

##### C. Pengalaman masing-masing anggota

Untuk pengalaman masing-masing anggota, ada beberapa anggota kami yang memang mempunyai pengalaman sosial di

masyarakat. Maka dari itu, tidaklah sulit bagi kami untuk mengimplementasikannya di program masyarakat.

#### D. Kemampuan dan kompetensi yang dimiliki antar anggota KKN-189

Menurut laporan setiap minggu yang dikirimkan ke Dosen Lapangan kami, banyak di antara anggota kami yang memang membuat program yang sesuai dengan kemampuannya.

### 2. Faktor Penghambat

Hambatan yang dialami oleh kelompok KKN-189 2022 dipicu oleh dua aspek yaitu aspek internal dan eksternal, adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

#### A. Internal

Dalam keadaan pandemi seperti saat ini, tentu saja kami banyak sekali mengalami hambatan seperti dana untuk menjalankan program yang memang kami butuhkan seperti untuk proker plang jalan. Untuk itu, masalah terkait dana menjadi hambatan bagi kami. Dalam satu sisi kami juga mempunyai solusi yaitu dengan mencari sponsor dan donatur.

#### B. Eksternal

KKN-189 2022 memang berbeda dengan KKN tahun lalu, dimana KKN tahun ini menjadi tahun pertama kembali diadakannya kembali KKN offline. Untuk itu, terdapat beberapa hambatan seperti perizinan. Hal ini, berkaitan dengan perizinan dalam proker kami seperti “Pelayanan Kesehatan”, dimana kami kesulitan mendapatkan izin dari puskesmas karena anggota KKN kami tidak ada yang berasal dari jurusan kesehatan. Selain itu, hambatan juga terjadi pada perizinan proker “Administrasi Buku Desa”, dimana kurangnya izin jalan untuk keliling RT dan melakukan pengadministrasian.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh kelompok KKN Angracana *alhamdulillah* dapat dikatakan berhasil. Rencana program-program yang diusulkan pada proposal awal berjalan dengan baik. Terdapat total 13 program berjalan selama kurun waktu 25 Juli – 25 Agustus 2022. Program-program tersebut adalah ENAK (Edukasi Anak), E-ZONE (English Zone), Edukasi Menabung, ANGGI (Angracana Berbagi), ToGa (Tanaman Obat Keluarga), Plang Jalan, Muharram, Penyuluhan Kesehatan, Edukasi Sosial Media, Buku Desa, workshop Event Organizer, 17-an dan Lokeran, dan Senam Sehat.

### B. Rekomendasi

Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angracana sebagai pihak yang telah melaksanakan kegiatan KKN di Desa Lebakparahiang membuat rekomendasi kepada pihak-pihak terkait agar pengabdian kepada masyarakat selanjutnya dapat berjalan lebih baik, sebagai berikut:

1. Pemerintah setempat
  - a. Untuk tetap membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat di masa yang akan datang;
2. PPM UIN Jakarta
  - b. Untuk tepat waktu menjalankan tahapan kegiatan sesuai dengan linimasa yang telah ditetapkan;
  - c. Untuk memberikan kejelasan terkait jumlah dan waktu pencairan dana yang diperoleh setiap kelompok agar tidak terjadi kesimpangsiuran;
  - d. Untuk menginformasikan sejak awal laporan-laporan yang harus dibuat anggota kelompok KKN berikut dengan panduan lengkap pembuatannya;
  - e. Untuk memberikan panduan pembuatan surat; dan

- f. Untuk lebih memasifkan informasi seputar KKN pada sosial media milik PPM.
- 3. Pemangku Kebijakan Tingkat Kecamatan dan Kabupaten
  - g. Untuk memperbaiki fasilitas publik seperti bangunan sekolah.
- 4. TIM KKN Pp-MM Selanjutnya
  - h. Untuk melakukan survey tempat secara mendalam;
  - i. Untuk merencanakan program yang tepat sesuai kebutuhan masyarakat berdasar permasalahan atau aset desa;
  - j. Untuk merencanakan program kerja dengan matang sebelum pelaksanaan kegiatan KKN;
  - k. Untuk merancang rencana cadangan pada setiap program dan kegiatan;

Bagian Kedua: Refleksi Hasil Kegiatan

## EPILOG

### A. Kesan Warga Atas Program KKN

#### 1. Iwan Sunarya (Kepala Desa Lebakparahiang)

Program Kerja alhamdulillah masyarakat juga antusias dalam menyambut program-program dari UIN Ciputat. Terutama desa Lebakparahiang ini mengucapkan terimakasih banyak, atas program-program yang positif banget

#### 2. Atep Saepullah (Ketua RW kampung Leungsir)

Alhamdulillah saya mengucapkan terimakasih banyak, alangkah bahagiannya masyarakat kampung Leungsir ini karena ada mahasiswa yang dari UIN Jakarta. Kami sangat Bahagia adanya KKN, Karena di dalam lingkungan ini dalam segi pengajian dan olahraga”

#### 3. Khaerudin (Ketua RT 08 Kampung Leungsir)

Untuk kegiatan-kegiatan dalam segi apapun, mahasiswa KKN selalu memberikan semangat kepada masyarakat. Biasa kalo saya ajak males males kayak gitu sehadirnya kawan-kawan, temen-temen alhamdulillah jadi kegiatan apapun itu selalu semangat karena ada dorongan dari para mahasiswa.

## B. Penggalan Kisah Inspiratif

### Rindu Yang Kutitip

Oleh: Hilman

Hari masih gelap tatkala Aku pergi menuju Ciputat. Bentangan jarak yang kutempuh sejauh tiga puluh kilometer memakan waktu satu jam penuh. Sesampainya di Ciputat, Aku langsung mengisi perut dengan semangkuk bubur ayam pinggir jalan yang asinnya bukan main. Ah, belum sampai desa, sudah ada cobaan pertama, dalam benakku. Selang waktu berjalan, pada sebuah titik kumpul yang sudah ditentukan, yaitu Lapangan Triguna, Aku menghampiri rekan-rekan yang sudah lebih dulu datang. Kami saling menunggu satu sama lain karena tidak semua anggota datang tepat waktu, pukul delapan waktu Indonesia bagian Ciputat, matahari mulai menunjukkan sinar terangnya di Lapangan Triguna. Perjalanan baru saja dimulai.

Jarak tempuh dari Ciputat menuju Desa Lebakparahiang memakan waktu kurang lebih tiga jam, dengan bentangan jalan sejauh seratus kilometer –setidaknya itulah yang tertulis pada Google Maps. Perjalanan tersebut menggunakan dua jenis kendaraan; truk dan juga sepeda motor. Niat awal ingin memasukkan motor ke dalam truk namun tidak diizinkan oleh Pak Supir, jadilah motor tersebut dikendarai olehku dan rekanku, Fajar. Sedari awal, kami setuju bahwa akan mengendarai satu setengah jam, lalu bergantian. Perhentian pertama kami adalah sebuah pom bensin, berjarak empat puluh kilometer dari Ciputat. Kebetulan, di samping pom terdapat satu buah gedung penyelamat berisi cemilan dan kebutuhan lainnya, sebuah *minimarket* bernama Alfamart. Setelah rehat dan mengisi perut dengan cemilan khas Alfamart, kami melanjutkan perjalanan puluhan kilometer lainnya, menembus panas matahari yang kian terik dan debu serta pasir jalanan yang sedari awal sudah menemani.

Bicara tentang rute perjalanan menuju Desa Lebakparahiang yang kami tempuh dari Ciputat, adalah sebuah jalan raya yang bisa dikatakan cukup padat dan ramai. Namun, satu hal yang perlu diingat apabila hendak

melakukan perjalanan di bawah terik matahari, selalu gunakan *sunblock*, *sunscreen*, atau apapun istilah lainnya, yang fungsinya untuk melindungi kulit dari pancaran sinar ultraviolet. Hal ini aku alami sendiri. Karena tidak memakai *sunblock*, kulit yang terkena terik matahari selama perjalanan langsung berubah kecoklatan, menandakan bahwa kulitku sudah terbakar.

Aku tiba di kampung Leungsir (salah satu kampung di Desa Lebakparahiang) pada pukul dua siang. Kampung itu yang nantinya akan menjadi tempat kami menetap selama tiga puluh hari. Mentari masih cukup terik, namun kami disambut dengan senyuman hangat warga setempat. Banyak hal menarik dari Kampung Leungsir ini. Satu di antaranya adalah tradisi menyambut tamu dengan menyuguhkan makanan berat yang biasa mereka sebut *liwetan*. Ini merupakan tradisi makan bersama beralaskan daun pisang. Lengkap dengan nasi liwet, lauk-pauk, sambal, tak lupa juga *lalapan*. Memang terdengar sederhana, namun entah mengapa, *liwetan* ini seakan menjadi tali yang mengikat persaudaraan antara kami dengan warga.

Satu hari sudah kulewati di kampung Leungsir. Program kerja pertama dalam waktu dekat akan dilaksanakan adalah perayaan tahun baru Islam yang biasa disebut *Muharram*. Tradisi *muharram* yang biasa kulakukan di tempatku tinggal adalah pawai obor dan berdoa bersama di masjid. Namun, ada yang berbeda di kampung Leungsir. Menurut penuturan warga setempat, sudah lama tidak diadakan perayaan apapun saat *muharram*. Kelompokku berinisiatif untuk mengadakan kembali perayaan *muharram* dengan pawai obor dan *Alhamdulillah* ide tersebut direspon baik oleh masyarakat setempat. Setelah malam pawai obor kulewati, ada satu hal yang tidak kalah menarik. Salah satu rekan satu kelompokku yang tinggal di luar pulau Jawa, baru pertama kali merasakan dan ikut serta dalam kegiatan pawai obor seperti ini. Merupakan pengalaman yang sangat berkesan menurut yang Ia sampaikan.

Pada hari-hari selanjutnya, kelompokku mulai menjalankan berbagai program kerja yang sebelumnya sudah direncanakan sedari kami masih di Ciputat. Namun sebelum semua program kerja dimulai, kami melaksanakan kegiatan pembukaan Kuliah Kerja Nyata di kantor Desa Lebakparahiang. Kami disambut baik oleh para perangkat desa, dan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, ada tradisi unik menyambut tamu bernama *liwetan*. Tak terasa, satu hari penuh kami habiskan di kantor desa. Kami bergegas pulang ke kampung Leungsir, tempat kami menetap di sana.

Bicara soal kegiatan selama di sana, satu hal yang paling tidak aku sukai sebelumnya, mau tidak mau harus kulakukan. Hal itu disebut mengajar. *Iya*, mengajar. Meskipun berasal dari latar belakang keluarga seorang pengajar, karena satu dan lain hal, mengajar jadi salah satu hal yang paling tidak mau kulakukan. Kegiatan ini sungguh menguras energi fisik dan batin dibanding berolahraga. Bagaimana tidak, kita harus menghadapi anak-anak usia lima sampai sebelas tahun yang terkadang hanya ingin main, lalu membimbing mereka dalam mengikuti pelajaran. Namun karena ini merupakan bagian dari program kerja yang sudah direncanakan sebelumnya, mau tidak mau aku harus menjalaninya. Oh ya, mengajar di sini bukanlah mengajar menggantikan peran seorang guru di kelas, namun mengajar anak-anak kampung setempat sesuai mereka pulang dari sekolah. Kami dibagi menjadi beberapa kelompok dan mengajar sesuai *job description*. Ada yang mengajar tentang Agama, menulis dan berhitung, bahkan mengajar bahasa Inggris –yang tidak pernah mereka pelajari sebelumnya.

Seperti yang sudah kujelaskan di atas mengenai keunikan di Kampung Leungsir, adalah kebiasaan pemuda setempat setiap sore hari. Setelah mereka usai sekolah, bekerja, dan melakukan kegiatan lainnya, mereka selalu meluangkan waktu untuk bermain voli. Ya, memang terdengar cukup biasa. Namun siapa sangka kalau tim voli mereka sudah terdengar namanya di seantero Lebak. Bahkan, tak lama kami memulai Kuliah Kerja Nyata, mereka mengadakan turnamen voli dalam rangka merayakan ulang tahun putra salah satu pemuda. Dalam kegiatan itu, kami diajak

bermain sebagai tim hiburan sambil menunggu peserta lainnya datang. Hasil pertandingannya sudah pasti tertebak, kalah telak. “*Tak apa, toh hanya hiburan saja*”, pikir kami yang baru beberapa hari menetap di sana tanpa ada dasar bermain voli sama sekali.

Tiga puluh hari yang kulewati sungguh tak terasa. Seperti melewati sebuah mesin waktu dalam sekejap, dan tiba pada hari terakhir. Aku belajar banyak sekali hal tentang kehidupan di sana. Mari kesampingkan perihal program kerja dan kegiatan dalam paragraf terakhir ini. Satu hal yang selalu membekas dalam benakku adalah betapa ramah dan hangatnya warga setempat selama kurang lebih tiga puluh hari kami berada di sana. Betapa sederhananya hidup di desa namun tetap bahagia, sedang kita yang berada di kota masih saja mengeluh tentang banyak hal yang berujung pada kesedihan. Tulisan ini Aku cukupkan pada seribu karakter, yang sebenarnya hal ini tidak akan pernah bisa diungkapkan lewat kata. Terima kasih Desa Lebakparahiang, terima kasih banyak Kampung Leungsir, dan terima kasih yang tak terhingga untuk kelompokku Angracana.

Tertanda, Hilman.

## Ekspektasi Alur Cerita Melebihi Realita

Oleh: Andhika Maulana Faiz

Beranjak semester 6 yang dimana akhir semester akan diadakan KKN offline, mendengar kabar itu rasanya seperti keluar dari lapas penjara haha. Gua excited banget dengar kabar itu, karena 2 tahun belakangan ini covid 19 jadi kuliah online gaada hal yang menarik karena di dalamnya pantengin ceramah dosen di layar hp, tugas dan tugas mulu. Sebelumnya gua jelasin dikit, KKN itu kepanjangan dari kuliah kerja nyata yang merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia, KKN ini dilasanakan selama 1 bulan.

Tepat pada tanggal 21 April, UIN Jakarta mengumumkan anggota kelompok KKN mulai dari Regular, SMI, AISEC, In-Campus, Kebangsaan, dan Bersama, karena gua gamau yang ribet gua daftar yang regular. Awalnya sempat cemas melihat temen jurusan gua dapetnya Tangerang, sedangkan gua dapetnya di Lebak Banten, kalo lihat dari absen gua termasuk absen kedua dari pertama tapi anehnya gua ke pental jauh banget dari temen-temen gua. Gua kebagian di kelompok 189 dengan jumlah anggota 22 orang. Walaupun gua beda dari yang lain ga memudarkan semangat gua buat KKN karena gua udah berangan-angan kaya gimana nantinya pelaksanaan itu berjalan.

Keesokan harinya mulailah pembentukan grup kelompok, kita mulai dari perkenalan diri dan jurusan masing-masing. Sama halnya kaya mahasiswa baru yang mencari jatidiri di dunia kampus. Seiring berjalan nya waktu ditetapkan ketua kelompok dan nama kelompok yang sudah disepakati bersama. Ketua kelompok KKN gua yaitu Fajar yang biasa disapa Ikong dan nama kelompok gua yaitu Angracana. Angracana sendiri diambil dari Bahasa sanskerta yang artinya pribadi yang suka berpetualang. Mendengar nama kelompok gua Angracana membuat jiwa bolang gua menggelora bahwa akan ada hal menarik di dalam cerita KKN gua.



Tanggal 20 Mei diumumkan nama dosen pembimbing dan lokasi desa KKN. Dospem kelompok gua yaitu Gefarina Djohan, M.A dari FISIP dan lokasi desanya di Desa Lebakparahiang, Kecamatan Leuwidamar. Nama yang asing mendengar lokasi KKN gua, namun membuat penasaran juga seperti apa Desa Lebakparahiang itu apa kita disambut baik oleh warga disana, nanti gua tidur dimana, gimana guan anti keseharian nya. Ah overthinking banget dah aneh pula. Namanya daerah orang kita gatau seperti apa, intinya dengan itikad baik untuk pengabdian masyarakat apapun resikonya kita hadapi bersama.

Setelah mendapatkan informasi lokasi KKN, kita berencana untuk melakukan survey lokasi. Gua salah satu orang yang selalu ikut survey walaupun nyusul tapi gimanapun gua ada effort lah ya daripada ga ikut sama sekali, maaf kalo kesindir. Saat melakukan survey kita disambut hangat oleh kepala desa Lebakparahiang yaitu Jaro Iwan, fyi jaro itu sapaan kepala desa dan juga disambut meriah kedatangan kita di kampung Leungsir. Kita dikasih informasi mulai dari data desa dan penduduk, luas wilayah, potensi sumber daya lingkungan, dari hasil survey kita mendapatkan informasi mengenai desa Lebakparahiang. Setelah melakukan survey barulah kita membentuk program-program yang tepat untuk lokasi KKN kita. Ada 13 program kerja yang telah kita bentuk, dari 13 proker itu masing-masing anggota memegang 2 penanggung jawab tiap proker. Gua mendapatkan program kerja Anggi (Angracana berbagi) dan pembuatan plang jalan.

Tibalah waktu pelaksanaan KKN ketika sampai lokasi tersebut kita disambut meriah oleh warga kampung leungsir, anak-anak yang selalu menantikan kami dari jauh-jauh hari. Sebelumnya kita sudah dikasih tempat tinggal oleh salah satu warga yang bernama bu lilis, dimana beliau baik banget mau menerima kita dan mengizinkan kita tinggal disana. Kita dikasih 2 tempat tinggal untuk cowo dan cewe. Gua sontak terdiam dengan ekspektasi gua kemarin ternyata itu semua salah apa yang terjadi di realita. Kebiasaan gua dirumah seakan-akan hilang yang biasanya gua susah bangun pagi dimana awalnya dipaksa bangun pagi dan akhirnya terbiasa bangun pagi. Ada juga yang biasanya sholat

gua bolong-bolong dengan adanya teman-teman gua yang mengajak akhirnya terbiasa, ini awal cerita pengalaman KKN gua.

Hampir setiap pagi anak cowonya disuguhin sarapan nasi goreng terenak dari masakan dari seorang ibu yang bernama wa hindun. Setiap acara besar selalu ditutup dengan ngaliwet bareng bersama warga kampung Leungsir. Kegiatan setiap sorenya kadang kita bermain voli karena rutinan pemuda kampung Leungsir tiap sore bermain voli. Setiap tengah malem juga kadang pemuda kampung Leungsir membuat singkong rebus yang biasa dikenal 'dangdeur'. Adapun setiap membuat acara yang memerlukan alat ga setiap alat atau barang kita harus beli, namun kita bisa mencari dari kekayaan alam di sana untuk membuat barang dari hasil bumi. Ini merupakan momen langka yang gua dapatkan selama KKN dan jarang ada di kota.

Hari demi hari kita lalui, tepat dimana kita ada proker muharraman yaitu membuat pawai obor dan mengajak warga kampung leungsir untuk mengikutinya. Tanpa kita sadari warga disana sangat antusias untuk mensukseskan proker kita mulai dari mencari bambu untuk dijadikan obor dan segala perizinan dibantu oleh warga disana. Warga kampung Leungsir membantu proker kita dengan tanpa paksaan dan upah, mereka membantu kita dengan hati yang tulus. Anak-anak disana juga meramaikan acara tersebut mulai dari pengiringan sholawat dan mencosplay hantu untuk memeriahkannya.

Tak hanya itu, setiap senin-kamis sore kita mengadakan program ENAK dan E-Zone. Anak-anak kampung Leungsir antusias mengikuti program ini dari awal sampai akhir. Walaupun kita tidak diizinkan untuk mengajar di sekolah dari DPL, namun tidak mematahkan semangat kita untuk mengedukasi anak-anak disana. Alhamdulillah materi-materi yang disampaikan oleh kita tersampaikan dengan baik. Ada suatu kebahagiaan yang dimana anak-anak disana tidak diajarkan oleh sekolah mata pelajaran bahasa Inggris, maka dengan program kita yang sudah dibuat yaitu E-Zone (English Zone) anak-anak kampung Leungsir mulai paham bahasa asing.

Pada saat perpisahan tiba momen ini yang gua benci karena begitu singkat KKN ini berlangsung 1 bulan, rasanya baru kemarin

bertemu kini harus meninggalkan tempat yang akan jadi kenangan. Namun, dimana ada pertemuan pasti ada perpisahan harus ada yang merelakan pergi dan harus ada yang direlakan untuk menunggu mengulang kembali. Gua berterima kasih kepada anggota KKN yang dari awal berjuang sama-sama sampai akhir, yang awalnya tidak saling kenal kini sulit untuk melupakan. Dimana di dalamnya ada canda, tawa, sedih yang akan menjadi cerita kita untuk di masa yang mendatang, terima kasih juga kepada anggota KKN yang selalu nerima guyonan receh dari gua, terima kasih kepada dosen pembimbing yang sudah membimbing dan memberi masukan kami, tak lupa terima kasih pula kepada warga kampung leungsir atas jamuan dan sambutan kehangatan yang mau menerima segala kekurangan dari kami.

Dengan cerita ini gua berharap kepada seluruh anggota Angracana dengan berakhirnya KKN ini bukan berarti hanya menyelesaikan tugas dan kewajiban kita tapi tetap terjaga komunikasi dan hubungan baik di antara kita. Gue dika pamit undur diri, mohon maaf jika selama KKN ada salah ucapan maupun tingkah laku gue yang konyol. Terima kasih-

## Kisah Baru Sama Kamu

*Oleh Nabila Marwah*

24 Juli 2022, Aku masih belum tahu bagaimana nanti hidupku saat bersama kamu. Melewati hari demi hari, waktu demi waktu, hampir 24 jam dalam satu hariku hanya dengan kamu. Pula, aku masih belum tahu bagaimana nanti lingkungan ini menerima kita. Masih di hari yang sama, Aku mulai mau belajar bagaimana cara menerima caramu hidup di setiap harinya nanti.

Hari-hari berlalu, kita isi dengan banyak interaksi dan kegiatan, mulai dari memasak beragam menu yang baru kita coba pada saat disana yang kita tidak bisa jamin kelezatannya namun ternyata terasa nikmat katanya, rapat sampai larut membahas bagaimana semua ini akan dilakukan kedepannya, bincang acak menceritakan tentang bagaimana pribadi satu sama lain, UNO game yang sudah lebih dari 50 kali kita sebut tiap kali gabut, bermain dengan warga dan anak-anak dan masih banyak lagi sampai akhirnya semua itu hanya bisa aku dan kamu kenang. Jadi, izinkan aku menceritakan bagaimana kita selama sebulan itu sebisaku.

Perasaan yang muncul pertama di diri ini adalah khawatir. Bagaimana ya cara agar kamu mau menerima kebiasaan burukku yang biasa aku lakukan dirumah, bagaimana ya cara menerima kebiasaan buruk kamu agar suasana hidup ini nantinya akan terlihat seperti baik-baik saja, bagaimana ya nantinya jika lingkungan ini tidak menerima kita, bagaimana ya kalau-kalau nanti kita ada salah arti, paham dan maksud, bagaimana dan bagaimana yang terus aku tanya. Ternyata, di beberapa hari berlangsungnya hidup sama kamu, banyak tanya yang mulai bisa aku jawab, kamu terima aku tapi aku harus berubah pun sebaliknya, lingkungan ini menerima kita dengan amat sangat baik dan dengan tangan yang sangat luas terbuka, namun kita tetap tidak selalu baik-baik saja dengan salah arti, paham dan maksud. Tapi yang aku tahu kita selalu punya solusi untuk tiap-tiap masalah yang kita hadapi. Betul, komunikasi.

Hari dan waktu terus berlalu, aku mulai tahu bagaimana cara hidup denganmu. Kita keren banget, banyak susun kegiatan yang awalnya aku sendiri pesimis untuk menjalankannya karena kendala dana dan waktu yang betul-betul mepet. Kegiatan kita mulai dengan pembukaan secara resmi di kantor desa Lebak Parahiang bersama beberapa perangkat desa dan beberapa tokoh masyarakat Desa Lebak Parahiang. Kemudian, mulai menyusun rancangan malam penyambutan Tahun Baru Islam dengan gaya Kampung Leungsir biasa lakukan, membawa obor diiringi oleh tim Qosidah sambil berseru dengan senandung menyebut nama Allah dan Nabi Muhammad dengan lantang. Lucunya, aku menjadi orang cabutan untuk ikut pukul rebana bersama tim Qosidah, dan itu adalah pengalaman baru bagi aku untuk bermain alat musik dengan ritmis yang berbeda di tiap-tiap jenis rebananya namun terdengar selaras dan searah.

Kamu tahu apa yang aku suka? Antusiasme masyarakat yang amat sangat besar, yang jadi salah satu bahan bakar penyemangat untuk aku. Anak-anak dengan semangat belajarnya yang sampai akhir kita ada disana tidak pernah dilunturkan, rasa ingin tahu mereka sangat amat tinggi. Jujur aku bukan pribadi yang suka berkumpul dengan banyak anak, bisa dibilang aku bukanlah orang yang suka anak-anak, tapi disana mereka, anak-anak itu berhasil buat aku rindu hingga pada saat aku ketik tulisan ini. Ibu dan bapak yang selalu beri sokongan besar, yang buat kita merasa bahwa mereka juga bagian dari kita. Kasih sayang mereka begitu dalam sampai deras jatuh air mata kita ketika berucap “Sampai Jumpa.”

Pada kegiatan Workshop Event Organizer yang aku, Puji dan Tazkia menjadi penanggung jawabnya, kami dibuat khawatir apakah akan sesuai dengan yang kami rencanakan. Memang betul, pada saat eksekusi semua perencanaan yang kami buat tidak terealisasikan, namun plan B yang kemudian kita susun setelah meminta mereka untuk dikumpulkan di Hari Sabtu, 6 September 2022, dijalankan dengan amat sangat cantik dan baik. Lagi-lagi aku sebutkan, bahwa antusias dari masyarakat lah yang terus membakar semangatku. Mereka sangat baik dalam mendengarkan, bertanya pula memberi pendapat. Kita jadi punya sudut pandang untuk kegiatan lanjutan dari workshop ini yaitu Kegiatan 17 Agustus + Lomba Kreasi Anak (Lokeran). Malam itu setelah diskusi selesai, setelah menyatukan konsep kedua belah pihak (Angracana dan

Warga Leungsir), kami bentuk panitia yang didalamnya ada kita dan warga. Untuk pertama kalinya, aku mengadakan acara sebesar 17 Agustus hanya dalam waktu 11 hari yang hebatnya ternyata berhasil kita lalui. Acara ditutup dengan pembagian hadiah kemudian seluruh panitia melakukan liwetan bersama. Ngomong-ngomong soal liwet, kalau diingat sepertinya hampir atau bahkan lebih 10 kali disana diadakan liwetan. Dengan atau tanpa agenda, warga selalu menyediakan liwet untuk dimakan bersama-sama. Liwet berhasil buat berat badanku naik 4 kilo.

Ah iya! Ngobak di kali Kampung Leungsir bersama ibu dan anak-anak. Itu menjadi pengalaman terbaru dan terseru selama aku ada disana, sama kamu, kita merefleksikan diri berharap beban pikiran ikut hanyut terbawa air yang padahal sorenya masih ada kegiatan penutupan English Zone. Hahahaha. Sore itu seru tapi penuh haru, seperti memberi pengumuman pada warga bahwa ini baru awal dari kata pisah, beberapa hari lagi kita betul-betul akan berpisah dan yang kita punya tinggal kenangan yang diabadikan dalam bentuk foto juga video. Anak-anak.. terima kasih.

Tidak akan aku lewatkan pula cerita singkat tentang seorang wanita tangguh yang ikhlas menjadikan rumahnya sebagai tempat kami bertempat tinggal selama sebulan, Ibu Lilis Suryani, seorang guru TK yang juga punya banyak peran penting di Desa Lebak Parahiang, wanita yang punya banyak cerita dari banyak pengalamannya, wanita yang secara tidak langsung mengajarkan kepada kita betapa pentingnya bersedekah dengan hati yang ikhlas, betapa pentingnya selalu berbuat baik pada sesama, betapa pentingnya menjadi seseorang yang memiliki kerendahan hati dan selalu rendah diri, betapa pentingnya selalu mengingat dan melibatkan Tuhan diatas segala-galanya. Ibu, sehat-sehat ya.

Terakhir, untuk kamu. Terima kasih sudah mau terima kurangnya aku, terima kasih sudah mau terima jelek dan tidak menyenangkanku aku, terima kasih atas kisah baru yang kita lalui bersama. Sekarang ceritanya hanya tinggal kenangan, kenangan yang memang pantas untuk dikenang. Cerita ini akan aku ceritakan pada orang yang pantas untuk

mendengarkan betapa baru dan serunya hal-hal yang aku dan kamu lalui bersama. Angracana, terima kasih ya. Kelak, kisah kita akan selalu menjadi salah satu cerita penting alasan adanya aku berada diantara mimpi-mimpi yang telah ku capai nanti. Aku tidak minta untuk kamu jangan lupa aku, aku minta kamu jangan lupa kalau Angracana pernah jadi pasukan berisikan manusia-manusia kuat dengan ide dan gagasan yang hebat. Sampai jumpa lagi, Angracana..

## KKN BIJAK, BERTEMAN KOMPAK

Oleh: Puji Lestari

Pada tanggal 15 Juni 2022 saya dan kawan-kawan KKN 189 UIN Jakarta melakukan survey kedua pada lokasi Desa Lebakparahiang, Kecamatan Leuwidamar, Banten. Kami semua berangkat survey menggunakan mobil dan motor. Pada saat survey tersebut, saya ikut menggunakan mobil bersama sebagian teman lalu yang sebagiannya lagi mengikuti dengan naik motor. Sebelum melakukan survey kedua, kawan-kawan dari KKN 189 UIN Jakarta yang lainnya telah melakukan survey pertama, dan saya tidak dapat mengikuti survey pertama. Setelah survey pertama tersebut, kami melakukan rapat secara online untuk membahas topic tentang kelancaran knk. Berdasarkan hasil dari survey pertama, kami dapat mengetahui hasil dari beberapa kondisi seperti kondisi geografis, ekonomi, serta sosialnya.

Setelah melakukan survey pertama dan rapat online, semua dapat mengenal satu sama lain. Dan kami langsung melakukan fiksasi program kerja yang dapat diterapkan di desa tersebut. Selanjutnya, setelah melakukan fiksasi proker kami selanjutnya melakukan rapat agar dapat menentukan waktu luang untuk pelaksanaan survey kedua dan keputusan pada rapat tersebut bahwa survey kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2022. Kemudian, tiba saatnya saya dan kawan-kawan melakukan survey kedua yang sangat saya tunggu-tunggu. Karena pada survey kedua tersebut saya dan kawan-kawan dapat mengenal masing-masing. Pada survey kedua, saya dan sebagian teman survey ke lokasi KKN menggunakan mobil. Kami jalan bareng-bareng dengan teman yang menggunakan motor dan janji bertemu dekat dengan Mushollah yang ada di daerah tersebut.

Setelah melakukan survey kedua, dari survey tersebut menghasilkan keputusan bahwa kami tinggal di Kp. Leungsir RT 08/002. Kemudian kami melakukan rapat kembali untuk memperlancar KKN kami. Dan setelah itu saya masuk pada divisi konsumsi, divisi konsumsi melakukan pertemuan untuk merancang menu masakan dan bahan-bahan yang akan dikonsumsi. Lalu, setelah itu kami semua melakukan rapat offline untuk memastikan bahan serta barang apa saja yang akan kami persiapkan dan



kami memastikan untuk melakukan keberangkatan ke lokasi KKN pada tanggal 24 Juli dan ada beberapa yang berangkat pada tanggal 25 Juli 2022 karena harus menghadiri pembekalan terakhir KKN dari PPM.

Ketika hari H keberangkatan tersebut pada tanggal 24 Juli 2022, kami berangkat pada pukul 09.00 WIB sesuai titik kumpul yaitu di Lapangan Triguna. Selanjutnya, kami berangkat ke lokasi KKN dan setelah sampai lokasi KKN, saya dan teman-teman disambut hangat oleh warga Kp. Leungsir. Pada saat itu kami tiba di lokasi sekitar pukul 11.00 WIB. Kemudian, kami membereskan barang-barang yang kami bawa. Dan dilanjutkan dengan membereskan bahan dan alat untuk konsumsi.

Siang menjelang sore, kami beradaptasi dengan lingkungan Kp. Leungsir, banyak sekali anak kecil dan para pemuda Kp. Leungsir yang sedang bermain volly. Setiap sore ternyata banyak yang ikut untuk bermain volly. Dan di Kp. Leungsir tersebut memiliki club volly yang bernama "Pasir Petir". Club tersebut telah banyak menyelenggarakan dan mengikuti turnamen antar kampung. Setelah bersore di depan rumah, selanjutnya kami membuat tumpengan untuk acara esok yaitu pembukaan.

Hari berganti hari, saya dan teman-teman melakukan acara pembukaan pada tanggal 25 Juli 2022 di kantor desa. Setelah melakukan pembukaan, kami menyiapkan alat-alat yang berkaitan dengan program kerja kami untuk acara esoknya yaitu ENAK (Edukasi Anak).di program ENAK tersebut kami bersama-sama mengajarkan tentang pendidikan pada anak-anak yang diselenggarakan pada sore hari setelah sholat ashar.

Setelah itu, tidak disangka ternyata semua anak-anaknya *exited* untuk mengikuti pembelajaran. Di awal sebelum kegiatan dimulai, kami telah melakukan pendekatan dan beradaptasi dengan warga Kp. Leungsir. Setelah selesai kegiatan tersebut. Kami selanjutnya mempersiapkan diri untuk sholat maghrib dan selanjutnya melakukan kegiatan mengajarkan ngaji, tibalah kami semua mengajarkan ngaji sekaligus bernyanyi untuk mengingat nama-nama nabi. Kegiatan ngaji tersebut dilaksanakan setiap hari sehabis maghrib.

Kegiatan mengajar ngaji tersebut merupakan kegiatan rutin bagi anak-anak yang ingin belajar mengaji Iqro dan Al-Quran. Setelah selesai mengajar ngaji, kami pun kembali mengadakan rapat bersama-sama untuk membahas kegiatan KKN hari esoknya. Hari semakin lama semakin berlalu, semakin lama pula banyak sifat teman-teman yang terlihat aslinya dari yang semulanya pendiam tiba-tiba jadi receh, ada yang receh tiba-tiba tambah banyak tingkahnya. Teman-teman pada kelompok saya ini sangat baik dan peduli dengan satu dan lainnya.

Banyak jika diceritakan secara runtut dan rinci mengenai pertemanan dalam KKN. Banyak pula kegiatan yang kita lakukan bersama-sama. Mulai dari *mengantre* kamar mandi, menyuci baju, memasak bersama, makan bersama, bahkan sampai bermain bersama-sama. Begitu indahmya jika *chemistry* sudah terbangun, maka dunia kita dunia kebersamaan kita akan indah pula. Banyak hal yang membuat saya terkesan selama KKN, yaitu ketika proker yang saya jalankan alhamdulillahnya berjalan dengan lancar pada proker Workshop Event Organizer dan Buku Desa. Dari Workshop EO itu saya dapat mengenal banyak sasaran dari kegiatan tersebut dan saya juga senang sekali ternyata selama kegiatan tersebut berlangsung, saya dan teman-teman sesama proker dapat dihargai dengan baik oleh sasaran atau pemudanya.

Selanjutnya, proker EO tersebut dapat berguna ketika digunakan untuk membuat suatu acara dan alhamdulillahnya pada saat itu, penerapan Workshop EO langsung digunakan untuk acara 17 Agustusan di Kp. Leungsir. Acara tersebut berjalan dengan lancar walaupun ada kendala ketika hujan. Tetapi, meskipun begitu warga dari kampung tersebut masih antusias untuk mengikuti lomba 17 Agustusan. Dari proker tersebut, saya akhirnya tahu sekarang saya dapat mengenal banyak warga yang ada disana baik muda, tua, ataupun anak-anak. Kebersamaan tidak putus sampai disitu saja, tetapi setelah kegiatanpun kami semua melakukan makan bersama-sama. Setelah itu, kami berswa foto bersama baik bersama Pak RT, RW, ataupun pemudanya.

Lalu, selanjutnya yang berkesan pada saat proker Buku Desa. Dalam proker tersebut, saya dan iis melakukan pendataan mengenai administrasi kependudukan di desa. Kendala dari proker tersebut

adalah ketika saya dan iis ingin melakukan proker tersebut secara bersama-sama dengan teman KKN yang lain, tetapi kekurangan transportasi. Karena cukup jauh perjalanan dari RT 1 ke RT 6. Akhirnya saya dan iis setelah berkonsultasi dengan Pak Kepala Desa, memutuskan untuk beberapa RT yang akan kami data. Dari proker tersebut, harapannya administrasi desa dapat merata seperti dalam pengurusan BPJS, KK, Akta, dan KTP. Dari proker tersebut juga membuat saya menjadi mengenal antar RT yang ada pada Desa Lebakparahiang tersebut.

Pada KKN kali ini, saya merasa sangat beruntung dapat berteman dengan orang-orang yang baik, peduli, pengertian, dan saling memahami satu sama lain. Awalnya saya merasa ragu ketika mengikuti KKN secara *offline* karena saya belum mengenal sama sekali orang-orang yang ada di kelompok saya. Tetapi seiring berjalannya waktu dengan kebijakannya kami semua melakukan KKN dengan baik dan lancar. Maka, pertemanan kami sampai setelah KKN pun masih berhubungan dengan baik. Dengan harapan, semoga pertemanan ini dapat berjalan semestinya dan semestapun ikut mendukung kami semua. Jangan lupakan keseharian bersama ketika di Kp. Leungsir, karena dari *moment* tersebut yang membawa kami menjadi orang yang mengerti keadaan orang lain. Terima kasih atas kebaikannya, pengalamannya, dan kebersamaannya selama sebulannya. Sedih, suka, duka kami lewati bersama semoga selalu kompak.

## Tak Cukup Hanya dengan Dua Ribu Kata

Oleh: Iis Suryani

24 Juli 2022 hari dimana semua perjalanan KKN dimulai. Menyewa kendaraan bernama tronton, aku dan teman-temanku memulai perjalanan ke tempat KKN. Sejujurnya kegiatan KKN ini telah lama aku nantikan, setelah dua tahun kuliah dilakukan secara daring dan intensitas pertemuan dan pengalamanku selama kuliah terasa hambar, momentum KKN luring inilah yang akhirnya aku nantikan.

Perjalanan menuju tempat KKN, aku mulai merasakan senang tapi sekaligus takut akan pandangan teman-temanku terhadap sikapku yang oleh sebagian orang tak bisa diterima. Namun selama perjalanan aku sudah merasakan kehangatan kasih sayang teman-temanku. Kepedulian mereka terhadapku sudah mereka tunjukkan. Dan aku merasa bisa melewati masa KKN dengan penuh kegembiraan bersama mereka.

Ketibaan kami oleh anak-anak setempat sudah disambut dengan suka cita. Ada rasa haru dan seperti tidak menyangka kami akan tinggal selama kurang lebih tiga puluh hari di tempat baru dan kami belum tau bagaimana medan dan kondisi ligkungannya.

Malam hari ketibaan kami, RT dan RW setempat mengunjungi posko kami. Menyapa dan berkenalan serta menjelaskan adat, kebiasaan dan hal-hal yang sebaiknya kami lakukan dan tidak kami lakukan.

Memasuki hari kedua kami di tempat KKN, keseruan KKN masih aku rasakan. Hari pertama kami mulai memasak. Ada keseruan tersendiri ketika kami bersama-sama mempersiapkan bahan makanan di saung depan rumah. Ada satu hal yang paling buat aku kaget. Yaitu motongin buntut taugé. 21 tahun aku hidup di dunia ini baru tau kalau ternyata ada orang yang sebelum masak taugé buntutnya harus dipotongin dulu. Dan menurut aku itu cukup aneh dan terkesan percuma. Coba bayangin aja, satu kilogram taugé yang jumlah satuannya bisa aja nyampe seribu harus dipotongin satu-satu buntutnya, apa tidak terkesan aneh dan menyita waktu?

Di hari kedua itu, kami juga mempersiapkan untuk acara pembukaan pada esok harinya. Seperti menyiapkan surat undangan, hidangan untuk para tamu undangan, dan petugas hari esok. Aku sendiri mendapatkan tugas sebagai *master of ceremony* atau pembawa acara pada saat pembukaan esok hari bersama seorang teman lelaki, Nawal. Agak shock pas temen-temen sepakat menunjuk aku dan Nawal sebagai pembawa acara, tapi di satu sisi rasa kepercayaan diriku membunyah. Karena merasa jadi orang pertama yang akan membuka kegiatan KKN selama kurang lebih satu bulan namanya.

Namun, mungkin pengalaman KKN akan terasa kurang jika tak ada hal tak mengenakan sebagai pembukaan rintangan kami di tempat KKN. Sore hari menjelang malam, kabar mengejutkan kami terima ketika dua orang teman perempuan kami kecelakaan. Rasanya kebahagiaan kami tertarik sirna saat itu juga. Belum lagi kami kehilangan kontak keduanya. Dua orang teman kami tak kunjung bisa kami hubungi.

Esok harinya, ketika hari H pembukaan. Secara mengejutkan ketua kelompok kami mengundang aku dan BPH yang lain untuk berkumpul di sebuah saung depan rumah posko perempuan. Dan dengan nada lirih sang ketua mengabarkan bahwa surat undangan kami ditolak oleh beberapa warga karena salah seorang warga mengatakan bahwa format surat kami salah. Saat itu rasanya aku ingin pulang saja dan tidak mau melanjutkan KKN.

Namun, ketua kami mencoba menenangkan kami. Berusaha untuk menunjukkan sikap tenangnya, padahal aku yakin dia pasti kepikiran akan banyak hal. Ketenangan dia akhirnya membuatku berpikir, dia saja yang motornya yang kemarin dibawa anak perempuan yang jatuh kemungkinan mengalami kerusakan. Dan semalam pasti dia juga mendapatkan ucapan yang kurang mengenakan terkait surat undangan kami. Dan pastinya beban dia pasti lebih berat dibanding aku. Hal demikian yang akhirnya coba aku lakukan juga. Bersikap tenang. Ini semua pasti dilewati. Akhirnya kami pun sepakat bahwa masalah ini tidak boleh diketehau anggota lain. Cukup kami saja para BPH yang tau.

Dan hari itu berjalan sesuai harapan. Meskipun hanya sedikit tamu undangan yang hadir, tapi kami merasa puas akan kenyataan bahwa acara pembukaan ini berjalan dengan lancar. Dan aku juga puas dengan diriku yang bisa membawakan acara dengan tenang dan lancar. Meskipun sudah beberapa kali aku tampil sebagai pembawa acara, nyatanya tetap saja sensasinya berbeda ketika membawakan acara ditempat baru untukku.

Minggu pertama berlalu. Bisa dibilang kami lebih banyak main dan mengamati keadaan lingkungan sekitar ketimbang dengan melakukan proker. Karena bisa dibilang kami belum cukup memahami medan lingkungan setempat. Dan satu minggu itu mampu membuat aku melupakan momen menyebarkan surat pada hari pertama kami disini.

Dan untuk salah satu teman kami yang jatuh juga akhirnya sudah bisa bergabung bersama kami, meskipun saat itu kondisi kakinya masih luka. Sayangnya satu teman kami yang lain belum bisa kebersamaan kami selama satu minggu ini karena dia harus menjalani control dan sebagainya.

Satu minggu yang berlalu itu, ada satu momen yang paling berkesan, yaitu momen hari ketiga dimana kami diajak bermain ke sungai. Hal pertama yang aku lihat saat mengunjungi sungai adalah air sungainya yang begitu jernih dan sejuk. Ketika kaki ini pertama kali menyentuh air, rasanya ingin sebadan-badan ini ikut menceburkan diri ke air. Sayangnya saat itu kami tidak membawa baju ganti. Alhasil kami hanya bisa menikmati saja aliran air tanpa bisa merasakan mandi kesejukannya.

Memasuki minggu kedua, kepadatan program kerja kami mulai aku rasakan. Hal menyebarkan kembali aku rasakan ketika malam sebelum adanya webinar edukasi sosial media yang aku dan dua teman lainnya ditunjuk sebagai penanggung jawab.

Untuk beberapa hari sebelumnya, aku merasa semua hal yang berhubungan dengan proker tersebut aku yang menangani. Bahkan sebelum keberangkatan kami ke tempat KKN aku sudah berkontribusi banyak. Dari mulai menghubungi Dosen Pembimbing Lapangan atau

DPL kami, sampai menyiapkan keperluan untuk hari H, aku yang menanganinya. Memang pada malam saat kegiatan tersebut ada kesalahan terkait konsumsi. Aku lupa untuk menyiapkan konsumsi untuk hari esok. Akhirnya secara mendadak aku memberitahukan ibu rumah dimana kami tinggal untuk membantu aku mencari makanan untuk konsumsi hari esok.

Saat itu aku merasa kecewa dengan salah satu dari dua temanku yang sama-sama bertanggung jawab terkait proker tersebut. Dengan mudahnya dia menyalahkanku terkait kekeliruan itu. Padahal seharusnya itu menjadi tanggung jawab kami bersama, bukan hanya aku. Dan yang semakin membuatku kesal adalah temanku yang lainnya bukannya membantu malah membicarakan hal tidak berguna yang seolah-olah menyudutkanku. Disitu kekesalan dan air mataku tak bisa dibendung. Emosiku pecah. Dalam diam, dengan didampingi beberapa temanku aku menangis. Dadaku rasanya sesak. Mungkin bawaan hari pertama masa datang bulanku sehingga emosiku tak terkontrol. Tapi sungguh, apa yang dilakukan dua temanku tak bisa dibenarkan. Buatku mereka memang salah dan tak seharusnya bersikap begitu.

Seolah tak cukup membuat aku merasa emosi dengan ulah dua temanku semalam, DPL kami seolah menguji kesabaranku. Sedari kemarin DPL kami sudah sepakat dan memang menyanggupi untuk jadi pembicara pada acara webinar kami. Dan hal konyol terjadi esok harinya ketika hari H webinar pada saat DPL sudah telat satu jam dan saat itu beliau sendiri yang mengabarkan akan tetap datang meskipun terlambat, namun bisa-bisanya beliau memerintahkan bahwa sebaiknya kami saja para penanggungjawab yang mengisi acara webinar tersebut.

Tentu saja saat itu aku dan dua temanku rasanya ingin menghilang saja dari bumi. Itu terlalu mengejutkan bagi kami. Belum lagi teman kami yang lainnya malah memperkeruh suasana dengan menyalahkan DPL kami. Memang sebenarnya salah beliau. Tapi menurutku ketimbang membicarakan hal tak penting seharusnya mereka membantu kami keluar dari masalah konyol itu.

Namun sepertinya keadaan memang ingin menguji kami. Ketika kami bertiga sudah duduk di kursi kehormatan yang seharusnya saat itu diduduki oleh DPL kami, secara tiba-tiba DPL kami ternyata sudah tiba ditempat. Padahal beberapa menit yang lalu beliau mengabari kami bahwa mungkin beliau akan tiba lebih lama lagi. Rasanya kami baru saja terbebas dari penjara. Dengan penuh kelegaan kami berucap banyak rasa syukur. Sungguh itu teramat sangat melegakan.

Memasuki minggu ketiga perasaan nyaman dan tak ingin berakhirnya masa KKN ini mulai tumbuh dalam diriku, begitupun pada teman kelompokku yang lain. Ada rasa haru dan tak ingin pergi meninggalkan kampung tempat KKN yang menggelayuti pikiranku.

Rasa hangat, keseruan, canda tawa teman-temanku serta masyarakat sekitar membuatku merasa ini tak akan bisa aku lewati begitu saja. Cerita KKN ini harusnya terbingkai rapi dan abadi. Terlalu terkenang di memori otakku.

Seolah tak cukup untuk menanamkan kerinduanku, minggu ketiga diamana bertepatan dengan momen perayaan kemerdekaan Republik Indonesia keseruan perayaan itu membuatku makin tak rela untuk meninggalkan Kampung Leungsir. Apalagi momen perayaan kemerdekaan dua tahun terkahir ini tak bisa dirayakan semaraknya dikarenakan adanya Covid-19.

Minggu ketiga pun berlalu. Hari-hari minggu keempat perasaan tak rela makin bergelayut di hatiku. Aku jelas tak ingin momen seperti ini berakhir. Acara penutupan kelompok kamipun sudah diwarnai dengan air mata. Pertanda waktu kami di Kampung Leungsir tak lama lagi. Tapi ditengah perasaan sedih itu, kami masih mencoba untuk menikmati momen KKN dengan pergi berlibur ke Ciboleger, Kenekes, dimana tempat suku Baduy berada. Keesokan harinya, kami pergi ke Pantai Bagedur yang mana rasanya pantai itu telah kami sewa secara pribadi dikarenakan suasana pantai yang tenang dan seolah tak berpungunjung. Mungkin karena kami datang tepat tengah hari. Sehingga kondisi pantai begitu sepi.



Tanggal 26 Agustus, kami harus bertolak ke Ciputat. Kepergian kami sudah diwarnai awan mendung rasa haru. Air mata tak dapat dibendung lagi ketika perpisahan yang paling aku hindari datang menghampiri. Tak ada yang bisa aku dan teman-temanku lakukan. Kami hanya bisa berharap semoga bisa kembali ke kampung ini dengan versi terbaik kami.

Sesungguhnya dua ribu kata tak akan cukup mewakili bagaimana keseruan KKN kemarin untukku. Jika bisa aku rasanya ingin menulis satu buku untuk pengalaman berhargaku selama aku mengikuti KKN. Perjalanan tiga puluh hari yang begitu menyenangkan akan selalu terekam jelas dalam memoriku. Kalo kata dua orang satu teman KKN ku. *Nice try! And, see u on top!*

## Lewat Pengabdian Merajut Harapan

*Oleh : Fajar Iskandar Lubis*

Tak seperti sebelum-sebelumnya, liburan semester genap tahun 2022 menghadirkan kisah tak terlupakan yang tersimpan manis dalam memori ingatan. Seperti pada umumnya, pihak kampus mewajibkan mahasiswa yang menuju semester akhir untuk mengikuti KKN sebagai salah satu syarat untuk kelulusan nantinya. Banyak hal yang terpikirkan dalam benakku terkait kegiatan KKN ini, mulai dari cara bersosialisasi, mengurus diri, dan berinovasi agar memberi dampak yang pasti.

Aku tergabung dalam kelompok 189 yang diberi nama ANGRACANA dengan jumlah orang dalam kelompok sebanyak 21 termasuk diriku. Meskipun dalam satu instansi, kami berbeda fakultas maupun jurusan sehingga belum saling mengenal, kecuali Nawal Fadhlana Mukhtar sahabat seperjuanganku semasa menimba ilmu di Pondok Pesantren. Sedangkan yang lain harus kumengerti dahulu watak dan tingkahnya, karna merekalah yang akan menemaniku selama sebulan nanti dengan lokasi kegiatan KKN di Desa Lebak Parahiang, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak.

Segala sesuatu mulai kami persiapkan. Survei keadaan sosial, menyusun program, dan menyiapkan finansial adalah beberapa hal yang harus disiapkan matang-matang sebab kami akan berkehidupan 1 bulan lamanya di daerah orang. Pada 24 Juli 2022 Aku berangkat ke lokasi KKN dengan sepeda motor, yang mana waktu tempuhnya selama 3 jam dihitung dari Ciputat - Lebak Parahiang. Suasana pedesaan adalah hal yang kuharapkan sedari awal, bayangan tentang keasrian, kesederhanaan, dan keramahan masyarakat desa merupakan hal yang kutunggu-tunggu, dibandingkan dengan daerah pinggiran kota sepertinya 3 hal tadi sulit untuk ditemukan. Dan benar adanya, hal pertama tentang keasrian kudapatkan ketika melihat barisan pepohonan, hamparan sawah, dan gemercik air dari sungai yang panjang dan lebar. Dalam benakku "*pasti seru nih*".

Hari-hari pertama kujalani seperti biasanya, jiwa pemalu dan ditambah bahasa komunikasi yang berbeda membuat adaptasiku berjalan lamban.

Bahkan sampai ke telinga, kedatangan kami pun tak disenangi oleh beberapa masyarakat. Ada anggapan liar bahwasannya masyarakat kota itu sombong dan sangat jauh dari adat kebiasaan masyarakat desa. Namun kusadari, hal-hal seperti inilah yang menjadi tantangan untuk bisa kutaklukan. Berbagai cara kulakukan untuk mengubah stigma tersebut, turut andil dalam setiap kegiatan adalah cara yang kupilih. Mengajar anak-anak di majlis taklim, mengobrol dengan bapak-bapak, dan memainkan gitar sambil bernyanyi bersama pemuda membuat kedekatan emosional kami terjalin. Kuingatkan juga kepada teman-teman untuk lebih berani mendekati dan bertegur sapa terlebih dahulu kepada masyarakat. Dan akhirnya keramahan itu dapat kurasakan, seperti ketika aku selesai bertamu atau bersih-bersih dimasjid lalu disuguhkan setangkai pisang, singkong, ataupun hasil bumi lainnya. Tetapi dari semua itu ada hal yang paling *mujarab* untuk menjalin kedekatan, yakni sebuah senyuman yang selalu ditekankan.

Aku dan teman-teman merasa dihargai, kedatangan kami pun layaknya sekelompok tamu yang harus dihormati. Seringkali kami berjalan-jalan mengelilingi kampung. Diajak pergi ke sawah dan ke kebun, bermain ke sungai sekedar berenang ataupun melihat masyarakat yang mencari ikan, lalu bermain volly yang merupakan olahraga kegemaran mayoritas masyarakat sekitar. Kebetulan posko KKN tempatku dan teman-teman tinggal berada di Kp. Leungsir, sehingga kami lebih dekat dan intens berinteraksi dengan masyarakat tersebut.

Dalam pelaksanaan program kerja KKN, Aku bertanggung jawab pada pelaksanaan peringatan Muharram. Hal yang kurancang diawal hanyalah mengadakan perlombaan untuk anak-anak lalu dilanjutkan dengan istighosah bersama dalam rangka menyambut tahun baru hijriah. Karna memang *budget* yang tersedia sangat terbatas dan untuk melakukan pawai obor nampaknya kurang realistis, ditambah lagi masyarakat kampung Leungsir sebelum-sebelumnya belum pernah mengadakan kegiatan ini, kecuali pihak desa yang berinisiatif mengadakannya. Namun setelah berkoordinasi dengan kepala desa dan tokoh masyarakat kampung Leungsir, ternyata mereka menginginkan suatu hal yang baru. Maka kami sepakati untuk melaksanakan pawai obor sebagaimana kampung-kampung lain di desa Lebak Parahiang. Aku meminta tolong

untuk dicarikan bambu sebagai bahan pembuatan obor, dengan kekayaan alam yang tersedia, rasanya sangat mudah untuk menemukannya. Lalu setelah menebang bambu kami dapati 30 obor untuk pawai nanti, dengan serabut kelapa yang akan menjadi sumbunya. Malam pergantian tahun pun tiba, kami awali dengan istighosah pembacaan doa akhir dan awal tahun di Masjid Miftahul Anwar. Hingga menjelang Isya, hujan pun turun secara tiba-tiba. Aku dan teman-teman sempat gelisah, kami mengharapkan hujan segera reda agar bisa bersama-sama memeriahkan malam pergantian tahun hijriah. Harapan kami didengar, air tak lagi turun dari langit. Pak RT menghimbau masyarakat segera berkumpul didepan masjid. Kami kira hanya anak-anak yang ikut berpartisipasi, ternyata pemuda-pemudi, ibu-ibu, dan bapak-bapak juga antusias. Kami juga berpapasan di jalan dengan masyarakat dari kampung sebelah, persaudaraan antar sesama muslim sangat terasa. Malam itu terasa sangat meriah, moment yang sulit dilupakan bagi kami dan masyarakat kampung Leungsir, setiap langkah yang dilalui beriringan dengan lantunan takbir dan shalawat. Setelah kegiatan ini, ternyata ada kebiasaan unik dalam masyarakat pedesaan. Aku dan teman-teman diajak untuk *ngaliwet* bersama-sama, hal sederhana yang membuatku semakin nyaman ditengah-tengah masyarakat kampung Leungsir. Bukan karna tempat istimewa atau pun lauk pauk yang *wah*, justru yang mereka sajikan sekedar ikan asin, tauge, dan sambal yang membuat mata *merem-melek*. Diselingi perbincangan dan candaan hangat, membuat hidangan yang dicicipi semakin nikmat.

Ada hal unik lainnya yang kupelajari dari tradisi *ngaliwet*, konon katanya sesuai penuturan yang kudapati dari tokoh setempat. Sebelum datangnya kami, telah berlangsung pemilihan kepala desa Lebak Parahiang. Salah satu cara para kandidat kepala desa meraup suara yakni dengan *ngaliwet*, tentu kita paham bahwasannya *ngaliwet* adalah cara untuk merajut kebersamaan antar masyarakat kampung, tetapi di tempat ini *ngaliwet* menjadi alat politik yang ampuh untuk berkonsolidasi terkait siapa calon yang akan dipilih. Semakin sering *ngaliwet*, maka semakin banyak hak suara yang didapat. Terlepas dari berbagai sudut pandang, kita tentu menilainya dari sisi positif, karna yang demikian tadi hanya menyesuaikan situasi dan kondisinya.

Seiring dengan berjalannya waktu, rasanya tak ada lagi sekat diantara kami sebagai mahasiswa dengan masyarakat kampung. Aku teringat dengan *overthinking* yang dulu sering menghantuiku. Perjalanan ini harusnya kusadari sebagai salah satu proses belajar, yang mana biasanya aku hidup nyaman dan dikelilingi oleh orang-orang tersayang.

Dengan KKN ini Aku dipaksa agar mampu mengurus diri dan bersosialisasi dengan orang-orang yang sebelumnya tak kukenal sama sekali. Kalimat dari Imam As-syafi'i membuatku sedikit tenang, kurang lebih seperti ini :

ت فارقاه عمّن عوضات جد سافر

*“Pergilah dan berkelanalah, niscaya kamu akan mendapat pengganti dari orang yang kau tinggalkan”*

Aku pergi untuk melaksanakan KKN dengan meninggalkan keluarga yang biasanya kujaga, begitupun murid-murid yang belajar kepadaku. Namun disana, ternyata kutemukan keluarga baru dan murid-murid yang sangat menerima dan memberiku kehangatan yang sama. Karna cinta, pengabdian, dan harapan kita ditakdirkan untuk saling berdekatan.

## Cerita KKN

Oleh: Ibnu Naba Aljaatsiyah

Di bulan april, tepatnya pada tanggal 21 diumumkan daftar kelompok KKN. Di dalam file tersebut, nama saya tercantum pada tabel kelompok 189 yang dimana di dalamnya juga terdapat 21 nama mahasiswa UIN Syarif hidayatullah Jakarta yang saya belum kenal dan belum pernah bertemu sebelumnya. Setelah pengumuman saya langsung mencari tahu tentang teman-teman kelompok saya. Kemudian selang beberapa hari kita mengadakan rapat perdana secara daring dan hasil dari rapat ini terciptalah nama kelompok Anggracana189 dan disinilah KKN saya dimulai.

Sebulan kemudian diumumkan lokasi atau tempat untuk KKN dan kelompok saya mendapat tempat di desa Lebak Parahiang kecamatan Leuidamar Lebak Banten. Saat saya mengetahui itu awalnya saya merasa kurang beruntung karena mendapat tempat yang jauh. Beberapa hari setelah pengumuman tempat kami langsung memutuskan untuk survey lapangan ke desa Lebak parahiang. Setelah survey kami mendapat kepastian bahwa kami akan tinggal di kampung Leungsir. Kemudian kita menyiapkan beberapa konsep acara dan program kerja yang bermanfaat untuk warga sekitar dan inovatif.

Singkat cerita pada tanggal 25 Juli 2022 teman-teman Anggracana189 berangkat ke desa Lebak Parahiang menggunakan tronton sedangkan saya belum ikut berangkat kesana dikarenakan saya bersama Insan, Dika, dan Dwi menjadi perwakilan kelompok di acara pelepasan KKN di kampus. Saya baru berangkat di tanggal 26 Juli 2022 di sore hari menggunakan sepeda motor. Perjalanan saya menuju desa Lebak Parahiang menemui hambatan karena ban motor saya mengalami kerusakan. Saya baru sampai di desa Lebak Parahiang pada pukul 18.00WIB dan setibanya disana saya disambut oleh warga sana dan saya mulai berkenalan dengan beberapa warga termasuk Bapak RT dan Bapak RW di kampung Leungsir.

Hari pertama walaupun saya baru kenal dengan mereka tetapi saya merasa seperti sudah tinggal disana bertahun tahun karena warga di kampung Leungsir sangat ramah dan saya merasa seperti di rumah sendiri. Di hari pertama kegiatan kami hanya mengajar ngaji anak-anak kecil disana setelah shalat magrib. Keesokan hari nya kami mengadakan acara pembukaan KKN Anggracana di kantor desa Lebak Parahiang. Acara pembukaan disimboliskan dengan memotong nasi tumpeng dan kemudian kami bersama perangkat desa Lebak Parahiang makan bersama diatas daun pisang atau biasa disebut “Ngeluweut”. Kemudian setelah acara pembukaan seperti biasa kami berbaur dengan warga sekitar dan kami ikut bermain voli bersama pemuda disana. Kemudian setelah magrib kami Kembali mengajar anak-anak disana mengaji dan belajar sedikit pelajaran agama Islam.

Di hari ketiga kami diperintahkan oleh kepala desa untuk berkoordinasi dengan dua kampus lain yang sedang menjalankan KKN di desa Lebak Parahiang juga yaitu Universitas Bina Bangsa dan UIN Banten. Kemudian setelah bertemu dengan perwakilan Universitas Bina Bangsa dan UIN Banten kami Kembali ke kampung Leungsir untuk melakukan eksplorasi di daerah kampung Leungsir. Ternyata kampung Leungsir menyimpan kekayaan alam yang cukup banyak dan sedikit mengejutkan saya yang biasa tinggal di kota jadi ini merupakan pengalaman baru untuk saya dengan mengeksplorasi alam di daerah sekitar kampung Leungsir.

Di hari keempat saya menjalankan program kerja tanggung jawab saya yaitu E-Zone. Program kerja ini saya dan teman-teman Anggracana lainnya mengajari anak-anak di kampung Leungsir Bahasa Inggris. Dan di sore harinya seperti biasa kami berbaur dengan masyarakat sekitar dan kemudian setelah salat magrib kami mengajari anak-anak disana mengaji.

Di hari kelima bertepatan dengan peringatan hari besar agama islam yaitu muharram jadi kami pada pagi hari mencari bambu dan sabut kelapa untuk dibuat menjadi obor. Peringatan muharram ini dimulai setelah salat isya dan diikuti oleh hampir seluruh warga kampung

Leungsir. Acara berjalan ramai dan seru kami berjalan kaki serta diiringi hadroh dan shalawat mengitari desa Lebak Parahiang.

Di hari keenam kami mengikuti acara turnamen voli yang diadakan oleh masyarakat kampung Leungsir. Sebuah pengalaman pertama bagi saya dan teman-teman Anggracana yang lain dalam mengikuti turnamen voli. Di pertandingan pertama kita langsung kalah melawan perangkat desa Lebak Parahiang. Di hari ketujuh kami menjalankan program kerja TOGA (tanaman obat keluarga). Di program kerja ini kami memberi sedikit pengetahuan dan informasi tentang tanaman-tanaman yang untuk dijadikan obat serta memberi beberapa bibit tanaman kepada Ibu-ibu kampung Leungsir.

Setelah minggu pertama selesai saya memiliki kesan bahwa KKN sangat menyenangkan dan memberikan pengalaman baru dan juga masyarakat kampung Leungsir yang sangat menerima adanya kami disana. Berlanjut ke minggu kedua kami masih tetap menjalankan program kerja rutin kami yaitu edukasi anak (ENAK) dan English Zone (E-Zone) serta kegiatan diluar program kerja seperti mengajar anak-anak mengaji. Di minggu kedua kami juga mengadakan kerja bakti serta Anggracana berbagi (ANGGI) yaitu dengan membagikan Al-quran, Juz amma, dan Iqro. Kemudian di hari sabtu kami memberi pengetahuan kami tentang cara menjalankan acara dan organisasi kepada para pemuda di kampung Leungsir.

Memasuki minggu ketiga kami sudah mulai membentuk organisasi untuk acara kemerdekaan Indonesia dan melakukan rapat perdana bersama pemuda kampung Leungsir. Saya diamanatkan untuk menjadi wakil ketua yang dimana bertujuan untuk memberi sedikit pengetahuan saya kepada ketua pemuda kampung Leungsir. Selain itu di minggu ketiga ini kami juga membuat kaligrafi untuk masjid miftahul anwar yang berada di dalam kampung Leungsir. Kemudian kami juga mengadakan penyuluhan kesehatan dengan berkolaborasi bersama puskesmas setempat untuk warga kampung Leungsir.



Minggu keempat adalah minggu terakhir kami di desa Lebak Parahiang dan sekaligus minggu yang tidak bisa saya lupakan. Pada awal minggu keempat saya dan teman-teman Anggracana lainnya bersama warga kampung Leungsir membuat gapura untuk lomba yang diadakan oleh kecamatan Leuwidamar dan kami berhasil merebut juara kedua. Kemudian di minggu keempat ini kami beserta pemuda kampung Leungsir mengadakan lomba kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus dan lomba tersebut berjalan sangat seru dan sangat ramai dihadiri seluruh warga kampung Leungsir dan itu adalah pengalaman yang tidak bisa saya lupakan. Saya melihat banyak senyum dan tawa dari warga yang membuat saya merasa sangat senang karena bisa berbagi kebahagiaan bersama mereka. Kemudian di akhir minggu keempat kami melakukan beberapa kegiatan perpisahan seperti berkumpul dan bernyanyi bersama dengan warga. Kemudian pada tanggal 24 dan 25 Agustus kami jalan-jalan ke Baduy dan juga pantai Bagedur bersama warga kampung Leungsir. Pada tanggal 26 Agustus saya sangat sedih karena harus berpamitan dengan warga kampung Leungsir dan mereka juga sangat sedih karena harus berpisah.

Begitulah cerita KKN di kampung Leungsir desa Lebak Parahiang kecamatan Leuwidamar Lebak Banten yang sudah saya ringkas menjadi amat singkat yang jikalau saya tidak singkat maka cerita ini akan menjadi satu buku tebal karena sangat banyak cerita dan pengalaman. Memang benar apa yang dikatakan oleh kebanyakan orang momen KKN adalah momen yang sangat berharga. Saya mempunyai keluarga baru karena KKN ini.

## Kesan, Pesan, dan Harapan

oleh: Sarah Azzahra

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian Mahasiswa kepada masyarakat yang dimana selaras dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui kegiatan KKN ini, Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya di bidang akademik, non akademik, serta kemampuan bersosialisasi dan pemberdayaan. KKN ini mungkin dapat dikatakan menjadi kegiatan yang ditunggu oleh Mahasiswa yang dimana selama dua tahun belakangan hanya menghabiskan waktu kuliahnya secara daring.

Di bulan april, tepatnya pada tanggal 21 diumumkannya daftar kelompok KKN. Di dalam file tersebut, nama saya tercantum pada tabel kelompok 189 yang dimana di dalamnya juga terdapat 21 nama asing yang belum saya kenal sebelumnya. Sebulan kemudian diumumkan juga lokasi atau tempat untuk kegiatan KKN kami. Kelompok saya, ya, kelompok 189 ini akan menjalankan kegiatan KKN di Desa Lebakparahiang, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak. Nama desa yang baru saya dengar. Desa yang sama sekali tidak saya ketahui bagaimana keadaan didalamnya. Tak terbayang bagaimana hari saya sebulan ke depan tinggal di desa yang belum pernah saya pijaki sebelumnya. Tak terbayang bagaimana hari - hari yang akan saya lewati bersama 20 orang ini. Orang - orang yang belum saya pahami sifatnya. Entah sebulan ke depan hari saya akan lebih berwarna atau bahkan lebih redup dari hari sebelumnya.

Dari 20 orang ini pastinya memiliki keharusan untuk berbaur didalamnya. Seperti halnya dalam structural kelompok, perencanaan program kerja, atau bahkan hal lain yang mendukung suksesnya kegiatan KKN kami ini. Setiap dari kami pun turut berkontribusi akan kegiatan ini. Seiring berjalannya waktu, 21 orang ini dengan sifat dan karakternya masing-masing sudah mulai saling mengenal satu sama lain. Hari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan kami mempersiapkan setiap detail dari rangkaian acara kami. Pertemuan online atau bahkan tatap muka secara langsung, serta survey lokasi pun kami lakukan bersama. Dua sampai tiga bulan lamanya kami fokus akan itu, dengan harapan setiap program kerja kami nantinya akan berjalan lancar.

Minggu, 24 Juli 2022 merupakan kedatangan kami yang ketiga kalinya di Desa Lebakparahiang. Untuk posko kami bertempat di Kampung Leungsir tepatnya di RT 08 RW 02 Desa Lebakparahiang. Kampung Leungsir menyambut kami dengan keramahan dan kehangatan mereka. Wajah anak-anak yang terlihat berseri ikut serta menyambut kami. Sejuknya angin pun terasa menyambut kedatangan kami dengan baik. Kami harap kedatangan kami pun nantinya akan menghasilkan timbal balik yang baik juga kepada mereka.

Sederhananya rumah warga di sini menggambarkan kehangatan di dalamnya. Padi yang terlihat sudah menguning menggambarkan kerukunan desa. Pohon – pohon di pinggir jalan menggambarkan keasrian. Serta suara deraian air sungai yang juga menunjukkan harmonisnya desa ini. Sungguh, lengkap sudah terlihat hal yang membuat kami takjub pada desa ini.

Keseharian saya disini diisi dengan wajah - wajah baru yang belum saya kenali sebelumnya. Dari pagi hingga malam kami lalui bersama. Mulai dari sarapan hingga makan malam pun bersama. Canda, tawa, jatuh, bangun, suka, dan duka pun kami rasakan bersama. Terlihat bagaimana kebersamaan yang kami lalui selama ini. Hingga ada suatu *moment* dimana saya merasa telah mengenal mereka lebih dalam. Kami saling berkeluh kesah, kami saling menguatkan, kami saling mengusap air mata, juga saling mengusap bahu yang kala itu tengah merasa lemah. Bahu yang kala itu merasa dirinya memiliki beban yang paling berat diantara yang lain. Bahu yang kala itu sedang sangat membutuhkan dekapan dari orang terkasihnya. Setiap kata serta setiap kalimat yang saat itu dikeluarkan sangat mengundang air mata. Setiap curahan yang dikeluarkan terdengar sangat dalam. Setiap kisah yang disampaikan sangat mengundang empati. Ternyata, setiap wajah ceria yang saya lihat disini juga memiliki luka di dalamnya. Ternyata wajah - wajah yang sering tertawa bersama saya ini juga memiliki kisah pedih di hidupnya. Ternyata setiap mata yang saya pandang di sini juga tak jarang menjatuhkan air mata. Dan ternyata benar, setiap orang punya lukanya masing – masing yang membuat mereka semakin terlihat kuat diluar itu. Dari sini, banyak pelajaran yang saya peroleh dari kisah mereka. Setiap

hal yang terjadi dalam hidup, pasti ada hikmah dan pesan yang ingin Allah sampaikan melalui itu.

Di luar itu, melihat kondisi anak-anak yang sangat sederhana. Anak-anak yang terlihat sangat bahagia hanya dengan lapangan bermainnya. Anak-anak yang selalu menyebarkan tawa bahagiannya. Secara tersirat mereka telah mengajarkan saya bagaimana arti bahagia yang sebenarnya. Bagaimana merasa cukup yang sesungguhnya. Serta bagaimana cara bersyukur akan setiap hal kecil yang dimilikinya.

Dari sebulan ini, saya mendapat keluarga baru, juga adik-adik baru yang saya pun akan sangat sedih bila berpisah dengan mereka. Ternyata satu bulan tinggal di sini, tidak membuat redup hidup saya. Malah banyak warna baru yang saya temukan disini hingga membuat hidup saya lebih berwarna dari sebelumnya.

Suara gelak tawa yang sering saya dengar disini akan menjadi hal yang akan saya rindukan. Tradisi “*liwetan*” disini akan menjadi hal yang ingin saya rasakan kembali. Bahkan *sesimple dangdeur* (olahan singkong) yang selalu kami santap disini akan menjadi hal yang akan mengundang rindu kami pada desa ini. Kampung Leungsir dengan segala kenangannya akan tersimpan rapi dalam memori.

*Alhamdulillah*, saya merasa sangat bersyukur dapat merasakan pengalaman yang mengundang banyak kesan, pesan, dan pelajaran di dalamnya. Saya merasa bersyukur telah dipertemukan dengan orang – orang baik. Begitu pula sebaliknya, saya harap setiap orang yang saya temui selama ini merasa senang atas kehadiran saya. Dan semoga kehadiran saya mengundang kesan yang baik pula di hidup mereka. Semoga dari bersamanya kami sebulan ini, banyak perubahan baik yang akan terjadi pada diri saya dan teman – teman yang lain kedepannya. Semoga setiap hal yang telah kami lalui bersama dapat menjadi kenangan indah yang mungkin akan kami rindukan suatu saat nanti.

Walaupun masa KKN kami telah selesai, kami harap hubungan kami dengan warga Desa Lebakparahiang dapat selalu terjaga dengan baik. Semoga desa yang kami abdi ini dapat semakin berkembang ke

depannya. Serta warganya pun selalu dianugrahi kebahagiaan dan keberkahan dalam hidup mereka. *Aamiin yaa rabbal 'aalamiin.*

Terima kasih kepada pihak kampus yang telah menyelenggarakan kegiatan KKN ini. Terima kasih telah mempertemukan saya dengan 20 kepala dengan sifat dan karakter yang berbeda-beda. Dengan segala kelebihan mereka yang memotivasi saya untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya. Terima kasih juga kepada teman-teman yang telah mengisi satu bulan saya dengan warna baru. Dari pengalaman ini, saya memahami bahwa dunia ternyata tidak sesempit itu. Ada banyak hal yang baru saya sadari, banyak warna yang baru saya lihat, banyak kesan yang saya dapat, juga bahkan banyak hal kecil yang tanpa sadar saya tidak bersyukur akan itu. Ternyata, sekecil apapun itu bisa menjadi berarti ketika kita mensyukurinya. Sekali lagi, terima kasih atas 34 hari yang sederhana, namun bermakna..

## Kenangan Hangat di Desa Mungil Bernama Leungsir

oleh: Zahwa Putri

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah wajib yang ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai fakultas maupun jurusan atau bidang yang berbeda-beda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama sebulan penuh yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana.

Dimulai Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengadakan kuliah kerja nyata (KKN) yang dilaksanakan dari tanggal 25 Juli 2022 sampai dengan tanggal 25 Agustus 2022, yang bersifat wajib bagi mahasiswa/i semester VI. Lokasi atau tempat pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) itu dibagi menjadi tiga kabupaten yaitu kabupaten Bogor, kabupaten Tangerang dan kabupaten Lebak, Banten. Seluruh jumlah mahasiswa/i kuliah kerja nyata (KKN) yang berjumlah lebih dari 4000 orang, seluruh mahasiswa dibagi menjadi 200 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 20-21 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 189 yang berlokasi di Desa Parahiyang, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten, dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 21 orang dengan jumlah laki-laki 8 orang dan perempuan 13 orang.

Kelompok saya memulai perjalanan menuju tempat lokasi kuliah kerja nyata (KKN) yang berada di di Desa Parahiyang, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten pada tanggal 24 Juli 2022 menggunakan mobil tronton polisi yang juga mengangkut barang-barang keperluan untuk KKN kelompok kami selama sebulan kedepan. Beberapa dari kami berangkat dari tanggal tersebut karena bertujuan untuk bisa mempersiapkan hal-hal yang akan kami butuhkan selama

KKN akan berlangsung. Dan beberapa anggota yang tidak berangkat tanggal 24 Juli tersebut, mereka menyusul berangkat ke lokasi KKN esok harinya yaitu tanggal 25 Juli 2022 menggunakan Sepeda motor.

Ketika kami yang berangkat pada tanggal 24 Juli tiba di lokasi KKN, kami langsung disambut dan didampingi oleh petugas keamanan di desa tersebut dan diantarkan ke rumah yang menjadi rumah singgah kami selama sebulan kedepan. Anggota kelompok saya yang berada disitu langsung menurunkan barang-barang kelompok kami dan dipindahkan ke rumah singgah kami yang tidak jauh dari tempat mobil tronton kami berhenti. Setelah selesai memindahkan semua barang-barang, kami langsung beristirahat di aula depan rumah singgah yang akan ditempati oleh anggota kelompok perempuan. Disitu kami beristirahat dan juga bercengkrama bersama satu sama lain sambil mendekatkan diri dengan yang lain supaya makin akrab.

Tidak lama kemudian, tiba lah teman-teman kami yang dari divisi konsumsi datang menggunakan mobil pribadi milik salah satu anggota kelompok kami. Setiba nya mereka, kami langsung menurunkan barang-barang juga kebutuhan konsumsi kelompok kami dari mobil tersebut ke aula depan rumah singgah perempuan. Semua barang-barang kelompok kami disatukan dan dirapikan agar tidak tercecer dan tidak ada yang hilang. Waktu terus berlalu dan hari semakin siang, kami pun anggota kelompok perempuan mulai satu persatu masuk kedalam rumah singgah kami sambil membawa barang bawaan kami pribadi dan memilih kamar yang akan dijadikan tempat tidur kami selama sebulan kedepan. Begitupun dengan anggota kelompok kami yang laki-laki, mereka ke arah rumah singgah laki-laki yang tidak jauh dari rumah singgah perempuan untuk memasukkan barang bawaan mereka ke rumah singgahnya.

Setelah itu kami semua masing-masing membersihkan diri dan istirahat karena perjalanan yang cukup jauh dari kampus ke lokasi KKN ini. Tidak lupa juga kami bertemu dengan pemilik rumah singgah anggota perempuan dan laki-laki sambil kami memperkenalkan diri kami masing-masing. Waktu maghrib tiba, setelah kami sholat maghrib kami berkumpul di aula depan rumah singgah perempuan untuk berkumpul dan juga membantu ibu pemilik rumah singgah perempuan

yang bernama Ibu Lilis membimbing anak kecil untuk mengaji rutin setiap setelah sholat maghrib. Pengalaman membantu mengajar ngaji anak kecil yang langsung membuat *excited* bagi saya sendiri dan juga anggota kelompok lainnya, karena respon anak-anak kecil tersebut sangat amat antusias dengan kehadiran kami yang membantu ibu lilis mengajar ngaji disitu. Antusias dan semangat mereka yang membuat kami pun juga semangat untuk mengajar ngaji mereka.

Ba'da isya, setelah kami membantu mengajar ngaji kami juga bertemu dengan ketua lingkungan Kampung Leungsir, Desa Parahiyang, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten yaitu dengan ketua RT dan ketua RW setempat yang bernama Pak Khairudin selaku ketua RT dan Pak Masbuloh selaku ketua RW. Disitu kami memperkenalkan diri masing-masing dan juga tujuan utama kami datang ke kampung tersebut untuk KKN ini yang dipimpin oleh ketua kelompok kami yaitu bernama Fajar Iskandar Lubis. Obrolan kami berlangsung dengan hangat karena ketua lingkungan kampung Leungsir ini juga menyambut kehadiran kami dengan sangat amat hangat dan juga senang akan kehadiran kami di desa ini.

Minggu pertama, kelompok kami mengadakan acara pembukaan kuliah kerja nyata (KKN) ini yang dilaksanakan di Kantor Desa Lebak Parahiyang. Yang dihadiri oleh perangkat desa, ketua lingkungan kampung leungsir dan juga oleh seluruh anggota kelompok kami. Acara pembukaan berjalan dengan lancar sampai akhir acara dan perangkat desa pun juga sangat senang menyambut kehadiran kelompok kami untuk melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) selama sebulan kedepan. Selain itu, kegiatan yang kami lakukan di minggu pertama adalah mengadakan kegiatan pawai obor dengan mengelilingi sekitar wilayah desa parahiyang dan antusias warga pun sangat senang mengikuti kegiatan pawai obor tersebut. Kegiatan lainnya juga kami melakukan kegiatan senam sehat yang dilaksanakan pada hari Minggu dan dipimpin oleh salah satu anggota kelompok kami yang bernama Insan Kamil.



Minggu kedua, saya dan beberapa anggota kelompok yang lain ikut melaksanakan kegiatan Apel di Kantor Desa Lebak Parahiyang di hari Senin pagi. Selain itu kami juga melaksanakan beberapa proker kelompok seperti Edukasi Anak dan *English Zone (E-Zone)*. Kami membantu warga setempat dengan membersihkan lingkungan masjid di kampung leungsir mulai dari membersihkan karpet masjid, menyapu hingga mengepel lantai masjid. Kegiatan lain yang kami lakukan yaitu melaksanakan proker Edukasi Sosial Media, Angracana Berbagi, Event Organizer yang juga memberikan edukasi kepada pemuda di kampung leungsir tentang bagaimana cara membentuk kepanitiaan suatu acara. Selain itu juga kami melaksanakan proker kelompok lainnya yaitu Edukasi Menabung, disini selain kami memberikan edukasi menabung.

Minggu ketiga, saya bersama dua teman kelompok saya yaitu Nabila Marwah dan Alfifachri mendapat giliran untuk mengajar anak-anak pada proker Edukasi Anak dengan materi yang kami sampaikan yaitu tentang Rukun wudhu dan sholat. Kegiatan lainnya ada beberapa teman kelompok sayang yang membantu membuat kaligrafi di masjid Nurul Anwal yang berada di Kampung Leungsir ini. Dan juga kegiatan proker lainnya seperti Penyuluhan Kesehatan dan Rapat Panitia 17-an bersama pemuda setempat.

Minggu keempat, beberapa anggota kelompok kami melaksanakan proker Angracana Berbagi di beberapa tempat dengan memberikan beberapa peralatan mengaji. Dan di minggu ini kami mengadakan lomba 17an di tanggal 16 & 17 Agustus 2022, di tanggal 16 Agustus kami mengadakan lomba khusus anak kecil dan di tanggal 17 Agustus kami mengadakan lomba-lomba yang diadakan untuk umum warga kampung leungsir. Di acara 17an ini, bagi saya merupakan kegiatan paling besar diantara kegiatan lain karena antusias warga setempat sangat luar biasa dan juga rasa kekompakan antara anggota kelompok saya dengan pemuda setempat sangat terasa. Walaupun hujan sempat turun dan acara 17an tersebut ditunda sebentar tetapi ketika hujan mulai reda, semangat dan antusias warga setempat tidak luntur bahkan tambah semangat dan mengikuti acara 17an tersebut sampai selesai.

Empat minggu sudah kami berada di Kampung Leungsir ini yang penuh kehangatan yang diberikan oleh para warga setempat. Kata “Hangat” disini sangat amat sesuai dengan sikap warga setempat kepada saya dan anggota kelompok yang lain. Bagaimana tidak, kalau kami benar-benar disambut baik dan sudah dianggap seperti warga asli setempat dan mereka khususnya pemilik rumah singgah kami yang sudah menganggap kami semua seperti anak mereka sendiri. Terharu dan sangat tersentuh ketika kalimat tersebut keluar dari mulut mereka ketika mengatakan itu kepada kami. Walaupun kami hanya tiga puluh hari berada disana tetapi rasa kekeluargaan dan kehangatan yang diberikan sangat terasa di hati saya dan anggota kelompok yang lain dan rasanya sangat berat ketika harus meninggalkan mereka yang sudah kami anggap seperti keluarga kami sendiri.

Hari Jumat, 26 Agustus 2022, itu menjadi hari yang sangat berat untuk kami kelompok 189 Angracana Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Jakarta yang harus meninggalkan Kampung Leungsir yang penuh kehangatan dan rasa kekeluargaan ini karena memang sudah waktunya untuk kami kembali ke Jakarta dan menyelesaikan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) di kampung ini. Rasa haru dan tangisan perpisahan seketika pecah antara anggota kelompok kami dengan para warga setempat ketika kami berpamitan dan meninggalkan kampung tersebut.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk Kampung Leungsir, Desa Parahiyang, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten yang telah memberikan kami semua anggota kelompok 189 Angracana Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Jakarta banyak pengalaman yang sangat amat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami lupakan dalam hidup kami dan tidak akan pernah kami dapatkan dimanapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di Kampung Leungsir ini akan menjadi bekal untuk saya pribadi dan anggota kelompok lainnya dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

## Rapuh Untuk Tangguh

oleh: Herliana

Sore itu aku datang ke sebuah rumah yang membuat siapapun datang akan merasa nyaman. Mata kita akan langsung dimanja dengan berbagai jenis tanaman yang subur dan cantik yang tertata di pekarangan rumah, mulai dari bunga-bunga, buah, hingga sayur, membuatku berpikir bahwa pemilik rumah memiliki tangan yang dingin, ditambah dengan bangunan gajebo yang dibuat untuk menghilangkan penat saat duduk dan bersantai disana. Dengan sejuta harapan dan niatku sampai disana tidak jauh dari sebuah tanggung jawabku untuk mengugurkan tugas yang diberikan oleh Universitas untuk mengabdikan pada masyarakat, dengan kata lain adalah KKN atau kuliah kerja nyata.

Pada saat menjelang maghrib aku tiba disana, disambut hangat oleh kawan-kawanku yang sudah sampai duluan. Kawan-kawan KKN yang berasal dari berbagai daerah dan jurusan yang berbeda dan latar belakang berbeda pula, entah bagaimana membangun keakraban diwaktu yang singkat ini. tapi ternyata ekspektasi yang takut untuk sulit beradaptasi dengan mereka ternyata malah sebaliknya, sikap dan cara mereka untuk mengenal satu sama lain sangatlah terbuka. Waktu yang hanya bisa dihitung jari bisa membuat rumah itu menjadi sebuah tempat singgah yang nyaman dengan kawan-kawan KKN yang membentuk rasa keluarga.

Hari itu tepat setelah bermalam di posko, pagi harinya kami mempersiapkan untuk acara pembukaan KKN di desa sebagai bentuk bahwa KKN kami sudah sah untuk terjun ke masyarakat. Desa KKN ini berada di Desa Lebak Parahiang, Kabupaten Lebak Provinsi Banten, dan posko kami terfokus di sebuah kampung yang bernama Leungsir. Dua rumah yang hingga sekarang menjadi tempat yang dirindukan untuk bisa mengulang kembali apa yang telah terjadi. Rumah Ibu Lilis sebagai posko perempuan dan Rumah Ibu Hindun sebagai posko laki-laki dan sebagai tongkrongan ternyata nyaman ketika lapar, karena rumah posko laki-laki menyediakan berbagai macam jajanan yang bisa meretas lapar, apalagi

keripik ubi ungu yang menjadi jajanan primadona anak KKN perempuan.

Diskusi mengenai acara pembukaan telah diputuskan salah satunya mengenai konsumsi yang diperkirakan memakan biaya yang lumayan banyak untuk acara pembukaan, dan dilihat proker masih panjang dan budget sudah terkuras. Maka untuk memperkecil biaya kami hanya menyediakan snack dengan ukuran budget yang diberikan bendahara. Sore itu disamping mempersiapkan untuk acara pertama besok hari, disengang waktu aku bertemu Bu Lilis, ia adalah orang yang pertama kali aku anggap sosok ibu seperti ibu kandung dikampung Leungsir dengan segala keistimewaan yang dia punya. Sosok ibu yang sore itu sangat membuatku nyaman disaat kondisi pikiranku tertekan keadaan. Aku yang memiliki status yang berbeda dengan kawan KKNku yang lain, yang membuat aku merasa bahwa aku tidak bisa mengekspresikan diri, namun semua pikiran burukku redam karena ibu.

Ibu yang saat itu baru saja bertemu secara langsung, kita akrab hanya lewat media chat namun sore itu seperti ibu yang melahirkanku dan memberikanku motivasi dan semangat. Cerita hidupnya membuatku terbawa masuk pada alur ceritanya. Cerita hidup yang tidak mungkin diceritakan pada siapapun namun ibu percaya bahwa aku akan bisa mendengarkan cerita hidupnya. Semua manusia memiliki jalan hidup sesuai dengan kemampuan manusia itu sanggup menjalaninya, sosok ibu dengan umur yang sudah setengah abad yang tidak mudah untuk melupakan sesuatu yang membuat trauma hidupnya. Trauma bagaikan sebuah penyakit yang dialami seseorang hingga membuat dirinya takut untuk mencoba kembali. Lebih memilih untuk bangkit dan berjuang memberantas sendiri kenyataan yang sudah terjadi. Dikala memperjuangkan anak adalah tanggung jawab orang tua, namun saat itu ibu hanya bisa memperjuangkan anaknya untuk sukses sebatang kara tanpa sosok pemberi nafkah. Penghianatan dan kekecewaan yang diberikan suaminya membuat ibu harus bisa bangkit agar anaknya bisa lulus sekolah kepolisian.

Dengan bekal ilmu sosial yang tinggi, kemauan dan tekad seorang ibu akhirnya ibu bisa melewati masa penuh beban biaya sekolah kepolisian

yang tidak sedikit pengeluarannya. Ibu rela menjual tanah, menanam kencur dipekarangan rumah dan menanam apa saja yang saat itu bisa di jual. Hingga apa yang telah ibu tanam akhirnya ibu tuai, anaknya sukses kepolisian dan anak-anaknya yang lainpun hidup cukup dan sukses. Tak disangka bahwa sebenarnya hidup itu diri sendiri yang menjalankan, bergantung penuh kepada orang lain belum tentu bisa terpenuhi dan berjalan seperti ekspektasi yang diinginkan.

Hingga akhirnya ibu bisa membuktikan itu, sehari-harinya sibuk dipenuhi dengan berbagai kegiatan, mulai dari mengajar TK, mengajar ngaji, posyandu, hingga banyak kegiatan di kantor kecamatan maupun desa yang sering melibatkan ibu. Sehingga dengan kesibukan itu ibu bisa berdiri dikaki sendiri dengan masa tua yang produktif. Yang bisa menghela napas setelah memperjuangkan anaknya sukses menjadi polisi, berbahagia tanpa hirau akan perkara kekecewaan yang diterimanya selama ini. itu hanya sebuah cerita dan pewarna bagi kisah hidup. Ibu kata “di dunia ini mana ada wanita yang mau suaminya dibagi apalagi dengan cara yang tidak sesuai anjuran nabi, sakit pasti, hingga ibu tiga kali masuk rumah sakit dan hampir tak waras menerima cobaan ini. Tapi ibu sadar bahwa ini adalah jalan hidupnya, dia bukan jodoh ibu, maka rela dan ikhlas adalah solusinya walaupun itu tidak mudah.” Kehidupan memang banyak lika likunya, baik buruk adalah pilihan hidup, apa yang dirasakan ibu adalah suatu jalan ternyata lebih baik untuk berpisah dan memuali mengurus anak seorang diri. Dengan keyakinan yang kuat ibu bisa menggapainya.

Semua cerita yang ibu ceritakan sore itu membuatku berpikir bahwa wanita itu hebat wanita itu kuat, wanita itu bisa. Aku dengan posisi tujuh hari menikah lalu berpisah karena tugas KKN merasa bahwa aku hanya sedih karena hal yang sifatnya tidak selamanya masih ada waktu untuk bertemu dan dia masih miliku. Lebih bersyukur adalah jalan utama posisiku jauh tidak berat dibanding posisi ibu saat itu.

Hari demi hari suasana di rumah ibu semakin membentuk kehangatan keluarga. Aku mungkin adalah anak perempuan yang dibilang paling dewasa diantara yang lain, namun tidak menjadi gap diantara kami untuk saling mengayomi, ibu yang selalu mengarahkan apa yang kami tidak

tahu bahkan ketika kami butuh sesuatu orang yang kami hubungi adalah ibu. KKN berlalu mengarungi banyak cerita, suka dan duka kami rasakan bersama, Kampung Leungsir menjadi saksi bisu bahwa hidup adalah soal bagaimana kita bisa hidup ditengah masyarakat dengan kemampuan yang kita punya. Ilmu, pengalaman bahkan jaringan pertemanan dan persaudaraan aku dapat disana, hingga saat ini kelompok KKN dengan nama Agracana akan selalu terbesit dalam angan masyarakat Leungsir yang sudah menganggap aku dan teman-teman adalah bagian daripada masyarakat disana.

30 days of memories  
Oleh: Anggita Ananda Syafitri

Pendidikan merupakan alat yang penting bagi suatu negara dalam mencapai tujuannya yaitu pembangunan masyarakat yang dapat mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa. Dari hal ini, perguruan tinggi yang merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki fungsi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki kegiatan yang sejatinya berbentuk pengabdian kepada masyarakat yang disebut sebagai KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kegiatan KKN sendiri merupakan bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan menggunakan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja bagi mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini biasanya dilakukan di daerah pedesaan atau pun instansi pendidikan seperti sekolah. Mahasiswa dituntut untuk merancang beragam kegiatan yang mampu memberikan perbedayaan maupun solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, kesehatan, dan juga pendidikan sesuai bidang keilmuan yang dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pelaksanaannya pun, mahasiswa dituntut untuk memiliki kreativitas dan inovasi guna mewujudkan tujuan dari kegiatan KKN ini.

Dari penjelasan singkat mengenai KKN tersebut, disini saya ingin membagikan pengalaman saya sebagai mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mengikuti kegiatan KKN Tahun 2022 dan termasuk ke dalam anggota kelompok 189 yang diberi nama "ANGRACANA". Kelompok yang beranggotakan 21 orang ini memiliki latar belakang sifat, kehidupan, dan pendidikan yang berbeda-beda satu sama lain, namun memiliki visi dan tujuan yang sama dalam melaksanakan KKN di Desa Lebakparahiang, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, tepatnya di Kampung Leungsir.

Dalam melaksanakan kegiatan KKN ini kami menyiapkan 13 program kerja yang terdiri dari berbagai bidang seperti kesehatan, pendidikan, UMKM, pemberdayaan masyarakat, dan juga sosial. Ke-13 program ini ialah ENAK (Edukasi Anak-anak), E-Zone (English Zone),

penyuluhan kesehatan, TOGA (Tanaman Obat Keluarga), edukasi internet dan sosial media, edukasi pentingnya menabung, administrasi buku desa, workshop event organizer, ANGGI (Angracana Berbagi), 17-an + Lokeran (Lomba Kreasi Anak), pembuatan plang jalan, Muharram, dan senam sehat. Selama proses persiapan dan pelaksanaan ketiga belas proker ini lah kisah dan kenangan yang menarik dan tidak terlupakan telah tercipta.

Dimulai dari proker dalam bidang pendidikan yaitu ENAK, dan E-Zone dimana selama pelaksanaannya banyak pengalaman dan kesan yang tercipta, mulai dari dapat mengenal anak-anak kampung Leungsir yang pandai, aktif, dan ceria. Merupakan pengalaman yang berkesan bagi saya sendiri dapat memberikan ilmu mulai dari membaca, menulis, menghitung, mengaji, dan bahasa Inggris bagi anak-anak di sana. Selama kurang lebih 30 hari, tidak hanya dapat memberikan ilmu saja tetapi juga dapat melihat bagaimana mereka bermain dan belajar dengan berbagai kekurangan dan kelebihan maupun potensi yang mereka miliki masing-masing. Selain itu, mengajarkan mereka attitude yang baik dan benar, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan sangatlah penting menurut saya. Walaupun tidak seberapa pengajaran dan ilmu yang kami diberikan, harapan kami, semoga ilmu yang diberikan ini dapat bermanfaat dan berguna bagi anak-anak di masa kini mau pun saat mereka telah dewasa nanti.

Selain itu, terdapat beberapa proker yang berkaitan langsung dengan masyarakat. Dan merupakan sebuah kehormatan dapat memberikan ilmu yang kami punya ini kepada masyarakat dalam pelaksanaan proker-proker tersebut. Mulai dari proker edukasi sosial media dan internet dengan Ibu Gefarina Djohan selaku dosen lapangan kelompok kami yang dapat hadir dan memberikan materi terkait penggunaan sosial media dan internet kepada masyarakat di desa Lebakparahiang. Lalu, dalam KKN ini kami juga dapat memberikan pemberdayaan dalam bidang kesehatan seperti penanaman tanaman obat keluarga seperti jahe, lengkuas, kunyit, dan kencur, yang mana hasil penanaman tanaman ini dapat dibawa pulang oleh warga.



Berbeda dengan proker TOGA, pada proker pelayanan kesehatan kami bekerja sama dengan puskesmas dengan memberikan penyuluhan kesehatan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada ibu-ibu yang saat itu juga sedang melakukan kegiatan imunisasi bagi anak-anaknya. Dari pemberian materi PHBS tersebut, kami juga melakukan praktik dalam upaya menjaga tubuh untuk tetap sehat yaitu dengan melakukan senam sehat. Proker senam sehat yang kami laksanakan disetiap hari minggu ini sangatlah berkesan karena tidak hanya agar tubuh menjadi sehat dan bugar tetapi senam sehat ini juga menjadi proker yang membawa hubungan kami dengan masyarakat semakin erat karena biasanya setelah melaksanakan senam kami melakukan kegiatan seperti bermain bola voli bersama warga.

Selain dalam bidang kesehatan, proker dalam bidang lain seperti administrasi buku desa, perayaan Muharram, workshop event organizer, dan perayaan 17-an pun juga telah membawa hubungan kami dengan warga desa semakin erat. Dimana, dalam administrasi buku desa kami berkeliling ke beberapa RT yang ada di desa Lebakparahiang untuk melakukan administrasi surat-surat kependudukan seperti KK, KTP, atau pun BPJS. Lalu, dalam proker perayaan Muharram kami melaksanakan pawai obor dengan keliling desa bersama dengan warga sekitar. Perayaan Muharram ini sangatlah spesial karena perayaan ini menjadi kali pertama bagi kampung Leungsir untuk merayakan hari besar Islam seperti Muharram ini.

Selain itu, dalam proker workshop event organizer kami melakukan kegiatan sharing pengalaman kami dalam menyiapkan sebuah event dan saling bertukar pikiran kepada warga dan pemuda-pemuda di kampung Leungsir. Kegiatan yang dilaksanakan dengan metode diskusi ini kami lakukan dengan tujuan hasil akhir yaitu mempraktikannya dalam mengorganisir sebuah event yang kami laksanakan, yakni perlombaan 17-an. Dengan terdiri dari kurang lebih 14 perlombaan yang dilaksanakan, panitia dari perlombaan ini pun merupakan gabungan dari anggota KKN Angracana dan juga warga kampung Leungsir. Dengan terlaksananya ke-14 perlombaan yang sudah disiapkan ini telah berdampak pada keeratan hubungan yang terjalin antara anggota KKN Angracana dengan warga kampung Leungsir.

Harapan kami pengalaman perlombaan 17-an ini dapat berkesan bagi warga dan dapat terus dilaksanakan kedepannya.

Selain dari pelaksanaan program kerja yang sudah dijabarkan diatas, selama kurang lebih 30 hari kami melaksanakan kegiatan KKN di Desa Lebakparahiang kami juga melakukan berbagai kegiatan non-proker untuk mengisi kegiatan sehari-hari kami. Kegiatan tersebut seperti makan bersama “liwetan” dengan warga sekitar, yang mana hal ini sering kami lakukan selama berada di kampung Leungsir. Lalu, pergi ke sawah dan berenang di sungai, yang mana hal ini tidak bisa kami lakukan di kota, sehingga dapat melakukan ke dua hal tersebut selama KKN ini merupakan pengalaman yang sangat berkesan bagi saya. Selain itu, kami juga berkesempatan dapat berlibur ke dua destinasi wisata di kabupaten Lebak, yaitu wisata budaya suku Baduy dan pantai Bagedur bersama dengan beberapa warga kampung Leungsir. Bagi saya, kegiatan-kegiatan non-proker ini telah menjadi hal yang sangat berkesan, sehingga menjadi pengalaman yang tidak terlupakan selama KKN ini.

Sebagai penutup dari tulisan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh warga kampung Leungsir dan warga desa Lebakparahiang, para pegawai desa Lebakparahiang, dan orang-orang yang telah terkait dan ikut andil dalam pelaksanaan KKN UIN Jakarta kelompok 189 “Angracana” di kecamatan Leuwidamar, desa Lebakparahiang. Terima kasih atas pengalaman dan kesan baik yang diberikan terhadap kami selama melaksanakan kegiatan KKN ini. Dan terakhir, tentu saja kepada teman-teman sesama anggota KKN “Angracana” terima kasih atas kerjasama, kebersamaan, perhatian, dan kekompakannya selama kurang lebih 30 hari kita melaksanakan KKN ini. Berbagai kegiatan yang dilakukan bersama kalian selama KKN ini telah menjadi pengalaman yang berkesan dan tidak akan terlupakan bagi saya.

## Sepenggal Kisah di Kampung Leungsir

*Oleh: Dwi Ramadhan*

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah salah satu bentuk dari Tri Darma Perguruan Tinggi dimana mahasiswa terjun langsung kepada masyarakat dalam bentuk pengabdian ke daerah tertentu yang telah ditentukan oleh kampus. Kegiatan KKN ini diawasi oleh dosen pembimbing, lembaga pusat pengabdian kepada masyarakat (PPM) dan pemerintah daerah.

Tahun 2022 ini merupakan tahun yang sangat spesial dikarenakan pelaksanaan KKN kembali dilakukan setelah 2 tahun dilakukan dari rumah atau di desa masing-masing. Hal tersebut yang membuat saya merasa bersemangat dalam menjalankan KKN ini. Selain rasa bersemangat tersebut ada rasa kekhawatiran saya dengan pelaksanaan KKN, bertemu dengan orang baru, kondisi tempat kami akan KKN, dll. Tetapi semua kekhawatiran tersebut hilang ketika kami KKN 189 mengadakan pertemuan pertama secara offline setelah dibagikan kelompok KKN oleh PPM.

Waktu terus berjalan, berbagai jadwal telah dibuat oleh PPM yang sering kali berubah tanggal. Berbagai rapat kami laksanakan untuk membahas program kerja, mengatur jadwal survey, dan membagikan tugas kepada masing-masing anggota KKN 189 dimana saya mendapatkan tugas sebagai PDD (Publikasi Dekorasi dan Dokumentasi). Berbagai ide dan pendapat dikeluarkan oleh anggota KKN 189 yang terdiri dari bermacam-macam fakultas di UIN Jakarta. Serta berbagai masalah kami carikan solusinya dalam rapat yang kami adakan.

Pada tanggal 24 Juli adalah hari pertama kami berangkat ke Kampung Leungsir untuk melaksanakan pengabdian. Di hari itu ada beberapa teman yang tetap berada di Ciputat untuk mengikuti pembekalan terakhir oleh PPM. PPM menginfokan bahwasanya setiap kelompok harus mengirimkan perwakilan untuk mengikuti kegiatan tersebut di Auditorium Harun Nasution, dimana saya dan beberapa teman menjadi perwakilan tersebut serta yang lainnya berangkat menggunakan tronton.

Pada hari selanjutnya, saya serta beberapa teman mengikuti pembekalan terakhir tersebut dan setelah pembekalan tersebut selesai saya langsung berangkat menyusul teman-teman yang telah berada di Kampung Leungsir. Perjalanan ke Kampung Leungsir membutuhkan waktu sekitar 2 jam 30 menit menggunakan motor, sesampainya di Kampung Leungsir kami disambut oleh warga.

Awal kegiatan KKN kami mengadakan pembukaan di kantor Desa Lebakparahiang. Kegiatan tersebut juga sebagai perkenalan kami kepada warga Desa Lebakparahiang bahwa kami KKN 189 UIN Jakarta akan melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama 1 bulan. Kegiatan pembukaan tersebut juga menjadi awalan dari berbagai macam program yang akan kami laksanakan di Desa Lebakparahiang. Sebenarnya yang melakukan kegiatan KKN di Desa Lebakparahiang tidak hanya dari UIN Jakarta melainkan ada 2 Universitas lain yang melakukan KKN di Desa Lebakparahiang.

Program yang pertama kali kami lakukan ialah program English Zone (E-Zone) dimana kami mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak Kampung Leungsir mengenai dasar-dasar bahasa Inggris. Program tersebut menjadi *concern* kami dikarenakan anak-anak Kampung Leungsir masih “buta” akan bahasa Inggris. Antusias dan keinginan tawaran dari anak-anak membuat kami semangat dalam melakukan program E-Zone ini. Kegiatan ini dilakukan 2 kali dalam seminggu yaitu hari Rabu dan Kamis.

Kegiatan KKN yang dilakukan pada tahun ini bertepatan dengan bulan Muharram. Bulan Muharram adalah salah satu bulan suci yang dimuliakan oleh Allah SWT. Di bulan ini semua amalan baik dan buruk dilipatgandakan oleh Allah SWT, sehingga sangat dianjurkan untuk memperbanyak ibadah. Pada bulan Muharram ini banyak tradisi yang biasa dilakukan oleh masyarakat. Atas dasar itu kami membuat program untuk memeriahkan bulan Muharram ini, yaitu dengan pembacaan doa awal tahun dan akhir tahun di Masjid Miftahul Anwar serta kegiatan pawai obor. Kegiatan pawai obor disambut baik oleh warga Kampung Leungsir di karenakan kegiatan pawai obor sudah sangat lama tidak dilaksanakan di Kampung Leungsir.

Anak-anak yang berada di Kampung Leungsir terbilang cukup banyak. Dari jumlah anak-anak tersebut masih terdapat anak yang tidak bisa membaca serta berhitung. Oleh karena itu, kami membuat Program Enak (Edukasi Anak) dimana kami mengajarkan cara membaca dan berhitung kepada anak-anak Kampung Leungsir. Walaupun saat pelaksanaan kami sedikit kesulitan dalam mengatur anak-anak untuk mengikuti kegiatan belajar tersebut. Tetapi berjalannya mereka mulai mudah diatur selama proses belajar tersebut.

Pelaksanaan KKN ini tidak hanya bertepatan dengan bulan Muharram tetapi berbarengan juga dengan bulan 17 Agustus dimana negara Indonesia Merdeka. Sudah menjadi tradisi umum bangsa ini setiap 17 Agustus semua wilayah di Indonesia membuat perlombaan untuk memeriahkan ulang kemerdekaan. Oleh karenanya, kami juga membuat berbagai perlombaan untuk memeriahkan HUT RI. Kami KKN 189 berkolaborasi dengan pemuda setempat untuk memeriahkan HUT RI tersebut. Dimulai dengan pembuatan panitia 17 Agustus. Sebelum membuat panitia saya dan teman-teman tentang event organizer, di kegiatan itu kami berbagi ilmu bagaimana membuat sebuah kegiatan (event) dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Selama menjalankan KKN di Kampung Leungsir kami tidak hanya menjalankan program yang telah di buat tetapi saya juga berusaha berbaur dengan warga sekitar. Mengingat kita melaksanakan KKN tidak hanya menjalankan program saja, tetapi bagaimana kita bermasyarakat. Rasa canggung yang saya rasakan saat pertama kali berkenalan dengan warga sekitar, karena saya tidak terlalu mudah akrab dengan orang baru. Lambat laun saya mulai akrab dengan warga Kampung Leungsir terutama kepada para pemudanya. Sering diajak buat main voli setiap sore walaupun saya tidak terlalu sering ikut.

Kebiasaan ngeliwet menjadi salah satu kegiatan yang sering dilakukan di Kampung Leungsir. Rasa kebersamaan yang dimiliki warga sangat kuat mulai dari anak kecil sampai dewasa. Hal itu dicerminkan saat kerja bakti untuk membersihkan jalan masuk ke Kampung Leungsir, semua lapisan masyarakat ikut andil dalam kegiatan kerja bakti tersebut.

Hal tersebut yang sulit ditemukan saat berada di kota. Dimana orang-orang kota lebih mementingkan diri mereka sendiri (individualisme).

Selama kegiatan KKN ini saya seperti melakukan kegiatan dirumah sendiri. Padahal saya baru pertama kali pergi ke Desa Lebakparahiang tetapi selama disana saya merasa seperti mempunyai keluarga dan saudara baru di kampung Leungsir. Segala bentuk keramahan, ketulusan, kenyamanan yang diberikan tidak akan pernah terlupakan. Selama kegiatan KKN juga saya mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan yang tidak pernah saya dapatkan.

## Indahnya Kehidupan Tak Hanya Dinilai Dari Sudut Pandangmu

Oleh: Tazkia Afiida

Semua pasti setuju bahwa KKN merupakan salah satu momen yang paling ditunggu semua mahasiswa, khususnya angkatan yang terkena dampak pandemi yang mengharuskan untuk belajar secara *online* dengan rentang waktu yang cukup lama, termasuk angkatan kami, angkatan 2019. Kalau bisa dibilang kami merasakan hiruk pikuk kampus, kemacetan dan panasnya Ciputat hanya di semester satu, awal kita menjadi mahasiswa baru selebihnya kami menjalani perkuliahan hanya lewat mode daring. Tak punya banyak teman, tak punya banyak pengalaman mungkin sering dirasa karena kami sudah terjebak di dalam zona nyaman. Tetapi, ketika semester enam, semester yang cukup tua bagi angkatan 2019, kami mendapatkan SK bahwa perkuliahan semester depan sudah full *offline*, begitu juga dengan KKN. Kuliah Kerja Nyata salah satu mata kuliah yang mengharuskan kami mengenal orang, budaya, kebiasaan, dan daerah baru yang membuat kami merasa takut, bayangkan saja, cukup lama kami belajar hanya di kamar saja, tiba-tiba ada salah satu mata kuliah yang mengharuskan kami keluar dari zona nyaman tersebut. Termasuk saya, seorang mahasiswi bernama Tazkia Afiida yang lebih suka dipanggil Kia, salah satu anggota KKN kelompok 189 yang kami beri nama Angracana ini merasakan hal demikian, takut, tidak tertarik, malas ketika mendapatkan informasi jikalau KKN akan dilaksanakan secara *offline* atau langsung terjun ke sebuah desa. Tetapi, hal tersebut berhasil saya patahkan bahwa KKN tak semenakutkan itu, bahkan KKN merupakan momen terindah selama kita berkuliah.

Asing itulah gambaran saya ketika pertama kali tahu bahwa nama saya ada di kelompok 189, yang mendapatkan tempat di Desa Lebakparahiang Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak. Meskipun begitu saya selalu berusaha untuk mengenal lebih jauh tentang teman yang lainnya. Benar, semakin hari saya semakin mengenal mereka, bahkan saya bisa mengenali hanya lewat diksi yang mereka utarakan. 21 anggota kelompok kami semua berlatang belakang yang berbeda, mulai dari jurusan hingga cara masaknya. Perbedaan pendapat, berantem kecil,

bahkan tidak suka antar sesama sering kami alami, tetapi hal tersebut tidak menyurutkan semangat kami untuk mengabdikan.

Teman menjadi keluarga, saya yang awalnya lebih memilih untuk sendiri ketika melakukan sesuatu, tetapi ketika mengenal teman-teman kelompok 189, saya menjadi seperti memiliki keluarga baru, pasalnya apa yang mereka lakukan selalu membuat saya merasa memiliki tempat yang aman untuk berbagi canda dan tawa. Saya yang merasa selalu ingin menjadi paling *independent woman*, ketika bersama mereka *I feel like, I want to be just who I am. Because of them I have learnt everything from zero to million experiences. I have not known them before, but I think they are the most comfortable friends I ever had.* Meskipun awalnya kami begitu asing dan tak saling kenal, tetapi dengan ditakdirkannya kami sekelompok, kami memiliki keluarga baru yang penuh dengan cinta dan perhatian.

Hangat dan Penuh Cinta, sebuah diksi yang cukup menjelaskan bagaimana respon warga kepada kami. 24 Juli 2022, tepat di tanggal tersebut kami mulai menginjakkan kaki di Lebakparahiang, sebuah desa kecil dengan banyak penduduk yang bisa dibilang cukup. Cukup bukan berarti tentang materi, pengetahuan ataupun pengalaman, tetapi cukup dalam hal cinta dan kasih sayang. Satu bulan saya berada di tengah mereka, saya merasakan hal tersebut, yang tak pernah saya temui di Ciputat, bahkan di desa asal saya sendiri.

Di Desa Lebakparahiang kami memulai pengabdian kami, membawa banyak program kerja yang akan dengan sepenuh hati kami berikan. Tujuan utama kami hanya satu, membuat masyarakat desa mewujudkan semua asa dengan jalan yang lebih baik. Kepala desa, staff desa, masyarakat, anak-anak menerima kami dengan baik, berkontribusi dalam setiap program kerja kami dengan penuh antusias. Bantuan dari masyarakat setempat setiap kami mengadakan sebuah kegiatan itulah yang membuat kami merasa bahwa desa ini merupakan tempat yang sangat nyaman, bagaimana tidak, tiba-tiba datang membawa sebuah misi pengabdian tetapi sering merepotkan. Meskipun begitu mereka tak berkesudahan membantu dan kebersamaan kami hingga akhir pengabdian kelompok kami.



Mengajar Bahasa Inggris hingga mengajar ngaji, dari sekian banyak program kerja yang kami jalani, saya sangat suka dengan program kerja tersebut, "mengajar". Mengajar merupakan hal yang kadang dianggap sepele, tetapi, tidak semua orang bisa mengajar dengan penuh perhatian. *Full of love* harusnya yang kita berikan kepada murid kita tanpa terkecuali, karena murid memiliki motivasi, perasaan, dan kemampuan yang berbeda, maka kita harus sesuaikan itu. Di Desa Lebakparahiang ini saya telah banyak mengaplikasikan cara mengajar yang telah saya pelajari, dosen saya pernah mengatakan, "*Not all places are comfortable places for learning, so it is your turn as a teacher to make it the most comfortable place to share knowledge even if it is only in one word.*" Kami mengajar hanya di saung kecil yang diikuti oleh tidak lebih dari 30 orang, tetapi anak-anak yang belajar selalu mengikutinya dengan senang dan penuh semangat. Karena benar, *if we do something with love, the result will make us happier than what we thought before*, respon anak-anak yang membuat kami tidak bosan untuk mengajar mereka. Berisik dan tidak bisa diatur, sudah tak asing jika dikaitkan dengan anak-anak, begitupun kondisi anak-anak ketika kami ajar, kami harus dengan usaha yang penuh untuk membuat mereka mengerti apa maksud kami. Semua orang adalah guru dan semua tempat adalah sekolah, di balik semua hal yang telah kami berikan, saya juga belajar banyak dari mereka. Saya memang sudah memiliki pengalaman mengajar, tetapi mengajar anak-anak dengan jumlah banyak dan dengan latar belakang yang berbeda-beda membuat saya belajar bahwa perbedaan tidak semuanya membuat susah, justru perbedaan menambah pengetahuan yang belum kami dapatkan sebelumnya.

Kalau bicara tentang kondisi masyarakat Desa Lebakparahiang ada banyak hal yang membuat saya merasa kagum, banyak hal yang saya pelajari dari masyarakat tersebut. Berkecukupan itulah kuncinya, memang benar, hal yang berlebihan pun tak baik, sebaliknya, kekuranganpun sering membuat kita tak nyaman dan aman, maka cukuplah yang membuat mereka selalu bahagia. Hal tersebut selalu saya lihat setiap harinya, mereka tetap berbagi dan membantu, meskipun tak tahu apakah besok mereka masih bisa menjalani hidup. Mereka tetap memberikan cinta dan kasih sayang kepada siapapun, kepada kami orang baru yang datang tiba-tiba tetapi sudah dianggap menjadi keluarga.

Dari sini saya belajar bahwa tidak semua kebahagiaan harus didapatkan dengan materi. Karena sebuah kebahagiaan bisa dimulai dari diri dan *mind-set*nya. Kebersamaan dan kasih sayang itulah hal dasar yang sebenarnya sudah bisa membuat diri merasa bahagia tetapi sering terlupakan. Tinggal sudut pandang kita saja yang diubah, bahwa bahagia, suka cita, bahkan duka sekalipun bisa terjadi kapan saja dengan bentuk yang kadang tak terduga.

## Cerita KKN

Oleh: Denia Liza Halimi

Hari sabtu aku ingat kala itu semua perasaan bercampur jadi satu, sedih karna harus jauh dari keluarga sebulan lamanya, senang karena mendapat pengalaman dan teman baru. Pada hari kedua yaitu hari minggu, ditengah kesibukan kami masing-masing menata barang, merapihkan kamar, dan beradaptasi dengan sekitar, sore itu kami merencanakan apa yang besok akan dilakukan, yaitu pembukaan di desa dan di kampung lengsir tempat kami singgah.

Hari senin rencana kami akan mengadakan pembukaan di desa, dikarenakan saya divisi konsumsi maka saya rencana membeli snack box untuk pembukaan, lalu teman saya yang baru nikah menawarkan snack box sisa acara kemarin. Singkat cerita berangkatlah kami berdua dari kampung lengsir menuju warung gunung, memang kala itu senja mulai datang dan suasana sangat syahdu, rintik hujan pun tak bisa kami hindari, adzan berkumandang tanda kami harus menepi sejenak, tapi entah apa yang merasuki kami saat itu, diteruskanlah perjalanan lalu sampaikan di tempat tujuan.

Ada mitos disana bahwa “Jika pengantin baru tidak boleh bepergian jauh jika belum 40 hari, dikarenakan wangi melati nanti banyak yang ikut a.k.a *hantu*”. Entah apa yang merasuki teman saya *lagi* sehingga sangat antusias untuk kembali ke tempat KKN. Gelap sudah menyelimuti malam kala itu, lantunan ayat suci al-qur’an terdengar sayup-sayup selama perjalanan pulang, belum lama kami meninggalkan rumah sepersekian menit, sampai saat ini pun jika teringat kejadian malam itu saya masih menganggap mimpi. Lampu orens motor beat hitam punya ketua kelompok kami menyinari jalan membantu saya mencari jalan yang akan saya lewati agar tidak terpeleset lalu tiba-tiba teman saya jatuh terpental disusul saya menahan motor sekitar 5 meter terseret kaki kanan melewati bebatuan kecil yang biasa disebut kerikil, namun kali itu saya merasa batu itu lebih tajam dari biasanya lalu saya terpental 5 meter dari motor di sebuah turunan berbatu, memang kala itu licin tetapi tak bisa dipungkiri jatuh kami sangat tidak wajar.

3 hari saya tidak bisa berjalan bahkan untuk menekuk kaki saja rasanya sakit luar biasa tak tertahan. 3 hari juga sudah saya bernaung di rumah teman, pada hari kedua setelah saya jatuh, kami membuka percakapan satu sama lain di tempat tidur ditemani rintihan-rintihan rasa sakit yang kami rasakan, bercerita sebenarnya *apa yang terjadi malam itu sampai kami bersimbah dara serta teriakan kesakitan?*. Lalu kami luruskan yang terjadi, pada awal kejadian kami melihat anak kecil laki-laki memakai baju putih dengan wajah pucat menatap kami satu sama lain, sedangkan teman saya bercerita bahwa rumah tempat anak itu berdiri ditinggali oleh sapaasang suami istri berusia senja yang berprofesi sebagai penjahit dan tidak ada anak atau cucu yang sedang main dirumah itu. Air mata mulai membasahi pelupuk mata kami, tak disangka kejadian hari kedua kami di lengsir sangat menyakitkan bagi kami maupun semua orang yang melihat dan mendengar, banyak kejadian lain yang tidak bisa saya ceritakan disini namun tak pernah saya lupakan. Ini adalah sedikit suatu kisah menarik yang saya alami sendiri dan mungkin akan saya ingat seumur hidup.

ANGRACANA. Diambil dari bahasa sansakerta, yang memiliki arti kepemimpinan, kewibawaan, kemandirian dan pribadi yang suka berpetualang. Dengan harapan dan doa, kami bisa mengajarkan arti kepemimpinan, kewibawaan, rasa mandiri, kebaikan, serta pribadi yang suka berpetualang dalam memksimalkan potensi.

Filosofi Logo “Angracana” (*Seseorang Membawa Lentera*) menggambarkan pribadi yang suka berpetualang dan selalu mencari hal-hal baru serta berani dalam mengemban tugas. (*Hutan*) menggambarkan tempat yang akan kita tuju mempunyai banyak potensi untuk dimanfaatkan. (*Melihat Bulan dan Bintang Bersinar*) melihat bulan dan bintang bersinar menandakan sebuah kemudahan dalam meraih ambisi-ambisi yang dituju akan mengantarkan kita pada kesuksesan dan kebahagiaan.

Rindu, seperti kembali ke kampung halaman, gemericik suara sungai, sawah nan indah, aroma kepedulian yang dipancarkan semua orang. Disana, di pedesaan nan jauh, empat makhluk ajaib menoreh kenangan di dalam kalbu. Fahrini Barokah, Puji Lestari, Anggita, dan

Nabila Marwah. Segala rasa, kegembiraan, kesedihan, kejenuhan, kebahagiaan, kekesalan, sampai saat ini pun tak pernah ada yang tahu mengapa kami sedekat ini satu sama lain. Teman yang selalu menjadi tempat bernaung, tempat pulang, tempat bercerita tentang segala manis dan pahitnya kehidupan selama KKN.

Seorang ibu jelita nan kuat dan sebuah rumah indah ucap saya saat mengingat tentang pemilik rumah dan suasana rumah yang saya singgahi, pulang kata yang sepadan saya sandingkan dengan kampung lengsir. Di setiap sore hari yang cerah kami memulai kegiatan dengan membaca basmallah dipimpin oleh teman-teman KKN lalu diikuti oleh anak-anak kampung lengsir, pembelajaran dimulai. Program kerja kami yang berjalan pertama kali setelah pembukaan adalah E-Zone (*English Zone*), baskara mulai tenggelam, sayup-sayup terdengar lantunan sholawat, anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan yang kami adakan. Materi pertama kali yang kami ajarkan adalah menghitung menggunakan bahasa inggris, ditutup dengan doa penutup lalu kami bermain permainan tebak-tebakan, sorak sorai suara anak-anak yang antusias ingin maju kedepan menjawab pertanyaan dan memang kami sudah menyiapkan hadiah untuk semua anak.

17 agustus hari kemerdekaan indonesia, kita rayakan hari ulang tahun (HUT) ke-77. Kami lakukan dengan membentuk panitia yang didalamnya terdapat warga kampung lengsir bekerjasama dengan peserta KKN kami. Sesuatu yang baru tentu saja, karna biasanya kami, terlebih saya mengikuti acara lomba 17 di rumah kami masing-masing, berperan sebagai peserta maupun panitia. Kegiatan kami dimulai pada tanggal minggu awal agustus, kami terutama masyarakat mulai menyemarakkan kemerdekaan Republik Indonesia (RI) dengan berbagai kegiatan. Mulai dari pemasangan bendera, spanduk, pengecatan gapura yang dilakukan oleh teman laki-laki KKN kami, lalu pada tanggal 16 agustus sore dimulai perlombaan, dan ucapan selamat HUT RI di media sosial.

Selamat Hari Kemerdekaan Indonesia!. Pulih Lebih Cepat, Bangkit Lebih Kuat!.

Suatu pagi yang cerah kami melakukan penutupan di desa, saya bertugas menjadi MC dalam penutupan itu. Yang saya rasa bahagia bercampur sedih tentu saja, harus meninggalkan kampung lingsir dalam waktu yang cukup lama sebelum kami benar-benar meluangkan waktu untuk berkunjung. Perpisahan memang tak bisa dihindari bagi setiap orang dalam perjalanan hidup kita. Saya mempunyai puisi dalam bahasa inggris source google yang menggambarkan suasana kami saat itu.

*Our story begins meeting*

*Introduction*

*Togetherness*

*And endless farewell*

*Pobud spinning wheel of life*

*Time is spinning so fast*

*Not feel we have traveled together*

*Jokes, laughter, upset and worried we have felt*

*Feel together*

*This is a very tormenting*

*Thank you friends, has become a good friend to me*

*The friend who always supported me when I fall*

*Who always cheer me sad was my moment*

*Which reminded me of my moment blunder*

*However, all this will be memorable*

*I'm confused, I'm sad ...*

*Many things that I get with you*

*And a lot of things you do not understand about this heart's content*

*Please forgive me ... I beg your friends*

*Remove hatred and revenge for me*

*I will pray for you ... support you*

*To reach your wish*

*Your parents happy*

*There will not forget these stories friend ...*

Suara derup langkah dan isak tangis mengiringi perpisahan, tidak mampu berkata apa-apa karena memang semua tidak pernah siap akan kata perpisahan. Ikhlas melepas saya menengadah melihat sekitar, telaga mata orang-orang baik berkaca-kaca, bahkan kini sudah mulai bersimbah air mata. Debu dan bisu bersaing menguasai mulutku, sementara mereka sudah menjauh dari jarak pandang. Saya akui pancarona disana menenangkan hati.

Lengsir, saujana ciptaan tuhan nan indah, renjana kau akan selalu meliputiku.

Sekian reminensiku tentangmu, semoga bentalanmu tidak berubah.

Tunggu aku kembali.

## Sedikit Cerita tentang 1 bulan ini

Oleh:: Estu

Setiap orang pasti merasakan perasaan tertentu ketika dihadapkan pada suatu keadaan yang baru. Seperti merasakan perasaan senang, takut, khawatir, penasaran bagaimana rasanya melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang terjun langsung ke lapangan. Yang saya rasakan pertama kali adalah rasa takut dan khawatir dan penasaran. Takut dan khawatir tidak ada temannya, karena saya termasuk anak yang lama untuk beradaptasi dengan orang baru. Entah mengapa, di dalam diri saya, rasa takut itu selalu ada apalagi takut bertemu dengan orang-orang baru. Takut disana saya selalu sendiri, takut kesepian, serta takut tidak bisa berbaur dengan teman-teman maupun lingkungan sekitar. Penasaran, disisi lain saya juga ada rasa penasaran pada kegiatan KKN ini dan seperti apa kegiatan KKN ini.

Setelah bertemu dengan teman-teman kelompok KKN Angracana 189 ternyata mereka begitu sangat baik. Dari awal pertemuan hingga tiba di posko KKN mereka sangat hangat, saling merangkul, kebersamaan, mereka sangat erat seperti keluarga sendiri. Seiring berjalannya waktu saya semakin nyaman dengan teman-teman KKN saya, karena setiap hari kami selalu berinteraksi, selalu berdiskusi, sesi curhat, masak bareng sampai makan pun bareng. Jadi semakin hari kami semakin dekat dan tidak merasa canggung. berangkat pada tanggal 24 Juli 2022, di karenakan kegiatan KKN dimulai pada tanggal 25 Juli 2022. Tibalah hari pemberangkatan yang pada saat itu di bagi menjadi 3 jenis transportasi, yaitu, motor, mobil pribadi dan mobil truk TNI, dengan mengucapkan bismillah di iringi niat lalu doa semoga kami selalu diberi kemudahan dan perlindungan saat melakukan kegiatan KKN lalu bisa memberikan hal yang bermanfaat dan juga positif bagi Desa Lebakparahiayang. Sesampainya disana. Terlebih dari itu, saya juga merasa senang di sambut oleh warga sekitar (Desa Lebakparahiayang) karena mereka sangat baik dan terbuka untuk kami. Mereka dengan suka rela membantu program kerja kami, sehingga kami tidak merasa kesulitan. di minggu pertama kami masih berusaha beradaptasi dengan suasana dan budaya-budaya baru yang sebelumnya belum pernah kami lihat. Di pagi



hari setelah melaksanakan salat subuh aku dan teman-teman ku melihat pemandangan asri dan selimuti sejuknya udara di pagi hari sambil melihat aktivitas warga setempat ; menyapu halaman rumah, memberi makan burung, dan bersiap-siap untuk sekolah, pemandangan yang sudah lama aku tidak lihat diperkotaan, kami disuguhi sarapan khas warga setempat yaitu “*dangdeur*” yaitu singkong rebus, yang bisa mengganjal perut sampai waktu makan siang tiba.

Pelaksanaan program kerja saya yaitu ENAK (Edukasi Anak) dan 17 agustus. Saya melaksanakan program kerja di Tempat posko KKN saya karena di posko saya itu ada saung untuk kegiatan mengajar, dan dikarenakan oleh dosen pembimbing kita juga di larang untuk kita mengajar kesekolah. Di sana saya mengajar anak-anak sekitar, dan ketika saya mempunyai lagu atau tepuk baru saya langsung sharing kepada anak-anak. Selain itu saya juga memberikan materi ice breaking. Mengapa saya memberikan materi ice breaking? Karena menurut saya ketika anak sudah tidak kondusif lagi maka solusinya adalah memberikan ice breaking. Saya sangat senang bertemu dengan anak-anak kecil di daerah posko saya, karena walaupun muridnya tidak banyak semangat mereka untuk belajar sangat luar biasa. Dari situ saya sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan anak-anak hebat dan dari situlah saya belajar bahwa untuk mencari ilmu itu harus dengan semangat dan pantang menyerah. Selain itu, saya juga sangat terinspirasi dengan guru PAUD yang biasa di panggil bu lilis. Bu lilis ini menurut saya sangat hebat, karena ibu lilis ini benar-benar merintis dari 0 ingin memiliki PAUD. Karena semangatnya yang luar biasa akhirnya bu lilis ini bisa mendirikan PAUD walaupun hanya di teras rumah dan muridnya yang tidak terlalu banyak. Bu lilis adalah guru yang sangat sabar, beliau mengajar sendiri dengan menghadapi berbagai karakter anak yang berbeda-beda. Saya juga sangat bangga dengan bu lilis, karena walaupun tidak banyak buku ataupun media yang dimilikinya untuk mengajar, bu lilis ini sangat semangat dan berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anak agar tetp belajar.

Pada hari jumat nya kami mencoba melakukan kegiatan berbagi setelah salat jumat. Pada sabtu-minggu aku dan teman-temanku

mengguk waktu kosong dengan mengeksplor desa Lebakparahiang dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh desa yang kami tempati dan melakukan senam sehat lalu bermain voli.

Teringat salah satu program kami yang benar-benar menggebrak para antusiasme warga yaitu pawai obor, sampai-sampai mereka sangat senang karena kegiatan yang sudah lama hilang akhirnya bisa terlaksana kembali, seperti halnya ketika mengadakan kegiatan “*Event Organization*” kami saling berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang sistematis bagaimana semestinya suatu acara kegiatan itu berjalan, kami saling mencari solusi “*problem solving*” yang kami alami begitupun sebaliknya, aku merasakan seperti halnya keluarga yang sedang bercengkrama, benar-benar seperti anak yang sedang berdialog dengan orangtuanya

Selain itu saya ingin menceritakan terlebih dahulu tentang angracana ANGRACANA. Diambil dari bahasa sansakerta, yang memiliki arti kepemimpinan, kewibawaan, kemandirian dan pribadi yang suka berpetualang. Dengan harapan dan doa, kami bisa mengajarkan arti kepemimpinan, kewibawaan, rasa mandiri, kebaikan, serta pribadi yang suka berpetualang dalam memaksimalkan potensi.

Filosofi Logo “Angracana” (*Seseorang Membawa Lentera*) menggambarkan pribadi yang suka berpetualang dan selalu mencari hal-hal baru serta berani dalam mengemban tugas. (*Hutan*) menggambarkan tempat yang akan kita tuju mempunyai banyak potensi untuk dimanfaatkan. (*Melihat Bulan dan Bintang Bersinar*) melihat bulan dan bintang bersinar menandakan sebuah kemudahan dalam meraih ambisi-ambisi yang dituju akan mengantarkan kita pada kesuksesan dan kebahagiaan.

Seorang ibu jelita nan kuat dan sebuah rumah indah ucap saya saat mengingat tentang pemilik rumah dan suasana rumah yang saya singgahi, pulang kata yang sepadan saya sandingkan dengan kampung lengsir. Di setiap sore hari yang cerah kami memulai kegiatan dengan membaca basmallah dipimpin oleh teman-teman KKN lalu diikuti oleh anak-anak kampung lengsir, pembelajaran dimulai. Program kerja kami yang berjalan pertama kali setelah pembukaan adalah E-Zone (*English*

Zone), baskara mulai tenggelam, sayup-sayup terdengar lantunan sholawat, anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan yang kami adakan. Materi pertama kali yang kami ajarkan adalah menghitung menggunakan bahasa inggris, ditutup dengan doa penutup lalu kami bermain permainan tebak-tebakan, sorak sorai suara anak-anak yang antusias ingin maju kedepan menjawab pertanyaan dan memang kami sudah menyiapkan hadiah untuk semua anak.

Pada hari terakhir saat penutupan tiba kami semua pergi ke tempat wisata suku baduy yang dmna disana kita dapat belajar, bagaimana kebudayaan, keadaan georafis dan juga pemikiran nya, itu adalah pengalaman yang sangat berkesan, dan tidak lupa banten identik dengan pesisir pantai, kami pun tidak lupa untuk menikmati “*Vitamin Sea*” pesisir pantai Banten.

Disini saya hanya ingin mengucapkan terimakasih banyak untuk seluruh anggota angracana yang sela satu bulan sudah kebersamai yang tadnya kita tidak saling kenal hingga saling tidak ingin berpisah, namun di setiap pertemuan pasti akan ada perpisahan. Terimakasih untuk anggota angracana karena selama sebulan ini saya banyak sekali menemui pelajaran hidup yang baru, pesan dari saya untuk kalian semua tetaplah menjadi diri kalian sendiri tanpa harus merubahnya, karena semua orang tau bahwa diri kamulah yang memiliki potensi di banding yang lain. Syg kalian banyak-banyak!!!!

## Kisah kisruh hangat rindu

Oleh: Insan Kamil

Aku sempat berfikir bahwa kegiatan dari kampus kali ini tidak berkesan dan terkesan membosankan karena belum bertemu dengan teman-temanku sebelumnya. Pada awalnya ini membingungkan karena program kerja yang akan dilakukan disana belum terbayang di benakku. KKN (Kuliah Kerja Nyata) terbesit dalam hatiku rasanya ingin segera menyelesaikan program KKN. Kemudian, tiba saat pengumuman hasil pembagian kelompok, aku melihat pada daftar nama tidak ada yang ku kenal dikarenakan kami berbeda fakultas dan program studi. Pada saat itu aku merasa kurang mengasikkan jika berada satu kelompok dengan orang-orang yang belum pernah dikenal dan temui sebelumnya. Namun, setelah ku coba tuk pikirkan kembali ada baiknya jika aku mengenal orang baru agar lebih banyak memiliki relasi dan mendapatkan teman baru. Seiring berjalannya waktu kami pun mengadakan rapat, walaupun rapat ini hanya dilakukan beberapa kali saja disitulah aku memanfaatkan momen untuk mengakrabkan diri dengan mereka dan ternyata apa yang ku pikirkan tentang mereka sebelumnya tidaklah benar, mereka sangat baik, asik dan seru. Pada saat rapat kelompok yang dilakukan secara online, kami mulai memikirkan tentang nama kelompok kami dan akhirnya kami memutuskan bahwa nama kelompok kami adalah ANGRACANA, diambil dari Bahasa sansekerta yang memiliki arti pemimpin, berwibawa, mandiri, dan pribadi yang suka berpetualang. Dari nama itu harapan dan doa kami bisa mengajarkan mengenai arti pemimpin, wibawa, rasa mandiri, kebaikan dan pribadi suka menjelajah hal baru untuk memaksimalkan potensi kami.

Mulai dari pembuatan nama itu kelompok kami pun mulai bergerak dan mulai merencanakan program yang akan kami laksanakan. Kami mulai mengatur jadwal hari untuk melakukan survei tempat KKN yang sudah ditentukan bagi kelompok KKN kami.

Singkat cerita, pada saat ingin melaksanakan survey pertama, saat itulah momen dimana pertama kali kami bertemu secara langsung. Namun, saat itu tidak semua anggota Angracana ikut survey ada

beberapa orang yang berhalangan untuk hadir. Untuk menuju ke Desa LebakParahiang kami menggunakan mobil dari salah satu anggota Angracana. Kemudian, pada saat melakukan perjalanan menuju desa Lebakparahiang kami asik bercengkrama dalam mobil dan dimulailah percakapan kami mengenai keseharian agar kami mengenal lebih lanjut tentang pribadi masing-masing. Dalam perjalanan kami menuju Desa LebakParahiang menggunakan *google maps* dikarenakan kami belum mengetahui arah dan lokasi tujuan dimana desa Lebakparahiang berada.

Hasil survey pertama, kami mendapatkan informasi mengenai lingkungan dan bagaimana kondisi sosial, geografis, dan budaya desa Lebakparahiang dan juga kami berkomunikasi dengan tokoh masyarakat setempat dan juga perangkat desa guna mengetahui dimana kami akan ditempatkan.

Kemudian, kami mengadakan survei yang kedua. Namun, dalam perjalanan kali ini ada beberapa orang yang menaiki motor dan ada yang menaiki mobil. Pada perjalanan kali ini aku bersama 4 orang temanku yaitu Ibnu, Fajar, Puput, dan Rifa yang menggunakan motor. Kali ini kami mengadakan konvoi. Akan tetapi, diperjalanan kami terpecah dikarenakan arah *google maps* yang berbeda. Aku sempat terpisah dengan teman-teman yang lain tapi pada akhirnya kami sampai ke tempat tujuan dengan aman, tepat, dan selamat. Aku hanya bisa geleng-geleng kepala karena tadinya berangkat bersama-sama tapi di perjalanan terpisah. Itulah pengalaman saat survey yang tidak bisa dilupakan.

Kendala besar yang ku bayangkan adalah takut tidak merasa betah dan nyaman pada saat KKN di daerah sana, aku takut jika nantinya tidak akan bisa menjalankan program yang sudah rancang dengan baik dan takut apabila warga setempat acuh tak acuh dengan kelompok KKN kami.

Singkat cerita, kami mengadakan rapat *offline* terakhir sebelum kami berangkat ke desa Lebakparahiang, kami mematangkan program-program yang akan kami jalankan, dan membicarakan mengenai teknis mobilisasi kami nantinya. Akhirnya kami bersepakat melakukan perjalanan lebih awal pada tanggal 24 Juli 2022 karena harus mempersiapkan segala aspek agar program berjalan dengan lancar dan

beberapa lagi berangkat pada tanggal 25 Juli 2022 karena kami harus menghadiri pembekalan KKN terakhir dari PPM.

Aku tidak berangkat pada tanggal 24 Juli 2022 karena ditugaskan oleh ketua kelompok untuk menghadiri pembekalan terakhir dari PPM. Selanjutnya, ditanggal 25 Juli 2022 aku dan tiga orang temanku menghadiri pembekalan KKN terakhir dari PPM di Aula Harun Nasution dan setelah mengikuti kegiatan tersebut, kami langsung berangkat menuju lokasi KKN.

Sesampainya disana, kami disambut dengan baik oleh pihak warga desa setempat. Di minggu pertama kami masih berusaha beradaptasi dengan suasana dan budaya-budaya baru yang sebelumnya belum pernah kami lihat. Seperti aktivitas bermain volly pada sore hari, mencicipi kenikmatan “*dangdeur*” atau biasa disebut olahan singkong, dan acara seperti liwettan atau babacakan. Kami melakukan pendekatan kepada masyarakat dimulai dengan membangun chemistry, bercanda ria dan memperdalam pengetahuan mengenai masyarakat, dan tata letak dimana program kerja kami dilakukan.

Kami berjalan menyusuri jalan menuju tempat nan indah melewati jalan bebatuan dan sawah yang mulai menguning yang siap untuk dipanen menjadi beras, gemericik suara air sudah mulai terdengar dari jauh tanda sungai yang akan kami singgahi sudah dekat. Sesampainya disana, lepas semua penat karna terbayarkan dengan indahnya pemandangan sungai yang banyak bebatuan besar maupun kecil. Aku lihat teman-teman bergembira bermain air, menyebarkan diri ke dalam air, beberapa teman juga ada yang memasak indomie dan menyeduh segelas kopi.

Tempat nan hijau yang tidak dapat aku temui di kotaku yaitu sawah, hamparan padi membentang sepanjang mata memandang. Kami berjalan di tengah-tengah sawah berusaha menyeimbangkan langkah kaki agar tidak terjatuh kedalam lumpur sawah. Kami berswa foto, memanjakan mata dengan pemandangan yang tuhan suguhkan di depan kami. Alhamdulillah aku katakan kepada tuhan sudah membrikanku melihat ciptannya. Hal yang jarang sekali di kehidupanku bersantai

memanjakan mata, tubuh, dan bergembira di tengah kampung yang Bernama kampung leungsir.

Ketika ini semua hendak usai kami bersama masyarakat kampung leungsir mengadakan acara trip ke badui dan ke pantai sebagai pengingat bahwa kami bersama bagaikan keluarga. Kemudian, ketika teman-teman yang lain sedang asik menikmati liburan ke badui karena program kerja kita sudah terlaksana semua dan kami telah menutup acara KKN ini, aku dan seorang teman tetap tinggal karena harus melaksanakan program kerja yang sebelumnya terkendala. Plang jalan, kami membuat ini agar suatu saat kami kembali kesini kami dapat melihat kembali tanda yang kami buat untuk desa ini. Plang jalan ini dibuat agar kami dan masyarakat yang melintang dapat mengetahui lokasi mengenai nama kampung ataupun kawasan RW berada. Kami melanjutkan kegiatan memasang plang jalan yang diarahkan oleh prades terkait pemasangannya.

Leungsir, indah namanya membuatku jatuh cinta akan asrinya. Aku merasakan kenyamanan didalamnya, Aku yang sebelumnya tidak mempunyai kampung halaman, kini mendapatkan rumah baru dan keluarga baru untukku pulang. Hangat rasanya dan rindu akan sambutannya. Masyarakat yang menerima kami dengan penuh senyuman dan mengantarkan kami dengan tangis akan perpisahan membuatku merasakan kasih sayang yang sesungguhnya. Takkan ku lupakan pengalaman selama satu bulan ini. Terimakasih ku ucap padamu leungsir.

## Awal Yang Positif Akan Berakhir Positif

oleh: Alfi

Awal yang baik akan berbuah kebaikan juga, seperti halnya melakukan kegiatan KKN di suatu desa. Namun tidak semua orang selalu berfikir positif dalam hidupnya. Beberapa segelintir orang ada yang memiliki kekhawatiran terhadap sesuatu hal yang menyebabkan munculnya pikiran negatif. Pikiran negatif itulah yang memunculkan perilaku yang kurang baik. Ya, itulah perasaan saya pada saat pertama kali kegiatan KKN diumumkan oleh PPM. Sebelum KKN berlangsung kegiatan perkuliahan masih dilakukan secara daring atau online selama 5 semester. Sehingga membuat beberapa mahasiswa terlalu nyaman dengan kondisi tersebut. Untuk KKN tahun ini pertama kalinya dilakukan secara offline setelah beberapa tahun dilakukan secara online. Hal itu membuat munculnya pikiran negatif terhadap kegiatan KKN ini dan muncul banyak kekhawatiran dari diri saya. Adanya kekhawatiran berlebih pada diri seseorang dalam menyikapi suatu keadaan dapat mempengaruhi kurangnya percaya diri dari kemampuan yang dimiliki orang tersebut. Perasaan itu muncul pada diri saya, seperti perasaan takut bertemu teman kelompok dari berbagai jurusan dan bertemu orang-orang baru di desa KKN nanti, serta takut terhadap proses pelaksanaan program kerja KKN. Pikiran itu terus muncul pada benak saya yang membuat saya sedikit malas untuk mengikuti kegiatan KKN ini. Namun perasaan itu perlahan hilang setelah dibentuknya program kerja dan bertemu langsung dengan teman-teman kelompok KKN.

Ketika kegiatan KKN mulai berlangsung kami bisa merasakan sambutan yang sangat baik oleh masyarakat di kampung Leungsir, Desa lebak Parahiang. Dimulai ketika kedatangan kami, anak-anak kecil disana ternyata sudah menunggu kedatangan kami dan merekapun membantu membawakan barang-barang kami. Saat itu saya mulai merasakan sambutan positif oleh warga sekitar. Tapi hal itu masih belum membuat saya senang dan nyaman dengan melakukan kegiatan KKN di desa tersebut. Perasaan ingin pulang kerumah pun masih ada. Namun setelah 3 hari berada di desa tersebut, saya mulai beradaptasi oleh teman-teman KKN dan warga sekitar. Yang membuat saya lebih senang adalah



banyaknya anak-anak kecil disana. Mereka benar-benar senang sekali dan sangat antusias jika saya dan teman kelompok KKN mau bermain dengan mereka. Dimulai dari bermain sepak bola, bermain bola voli, dan bermain engklek. Lucunya adalah jika saya menolak diajak bermain, mereka akan ngambek dan sedikit mengomel seperti anak kecil kebanyakan. Namun hal itu yang membuat saya senang dan ingin bermain dengan mereka semua. Terutama anak yang bernama Aldi dan Aldo yang merupakan anak kembar disana, mereka yang paling sering menyapa saya dan suka mengajak bermain bersama. Akhirnya saya sadar bahwa saya banyak dikelilingi oleh orang-orang positif. Energi positif itu pun meresap kedalam diri saya dan membuat saya lebih nyaman, percaya diri dan juga menghilangkan pikiran-pikiran negatif yang sebelumnya ada di benak saya. Saya mulai senang melakukan kegiatan KKN disana seperti mengajari anak-anak belajar membaca, bahasa inggris, dan mengajar mengaji. Apa yang saya lakukan disana, saya lakukan dengan senang hati dan penuh perasaan ikhlas. Karena pikiran positif itulah yang membuat saya merasa senang dan sangat ikhlas dalam melakukan kegiatan KKN disana. Pada akhirnya kegiatan yang kami lakukan juga berdampak positif oleh warga sekitar.

Selama melakukan program kerja KKN kami tidak merasa bekerja sendirian, kami juga dibantu oleh masyarakat sekitar. Mereka sangat membantu dalam menjalankan program kerja kami dan juga aktif berpartisipasi. Pengalaman yang paling berkesan bagi saya ketika KKN berlangsung adalah pada saat acara perlombaan 17 Agustus. Dikarenakan acara tersebut melibatkan kerja sama dengan banyak orang, yaitu melibatkan mahasiswa dan masyarakat kampung Leungsir. Akibatnya muncul rasa kekeluargaan antara mahasiswa dengan warga sekitar dan kami bisa belajar bersama dengan diadakannya acara ini. Mahasiswa bisa belajar kekompakan dan kebersamaan dari masyarakat kampung leungsir, sedangkan warga kampung leungsir bisa belajar sistem organisasi dari mahasiswa. Tidak hanya itu saja kami sering sekali diajak makan bersama yaitu ngeliwet walaupun kami sendiri sudah makan sebelumnya. Kenangan ngeliwet bersama juga tidak terlupakan bagi saya karena disini kami bisa mengetahui hal kecil dari teman-teman

kelompok KKN. Mulai dari ada yang tidak bisa makan ikan, makan tahu, kacang panjang dan bawang goreng. Hal kecil itupun bisa membuat kami tertawa bersama-sama. Dari hal itu saya belajar bahwa kesukaan dan ketidaksukaan orang berbeda-beda walaupun sedikit terlihat aneh bagi orang lain.

Ada beberapa hal lagi yang ingin saya sampaikan kepada pembaca mengenai kisah inspiratif selama kegiatan KKN. Pertama adalah semangat belajar yang dimiliki oleh anak-anak sekitar. Yah memang, saya menyadari sendiri bahwa mereka sedikit tertinggal dalam hal pendidikan jika dibandingkan dengan anak-anak yang tinggal di daerah tempat saya tinggal. Mulai dari ada yang belum bisa menulis meskipun sudah memasuki kelas 1 SD, ada yang belum lancar calistung, dll. Menurut saya, hal itu terjadi karena kualitas pendidikan di sekolah mereka yang masih kurang. Meskipun itu, mereka terlihat semangat jika belajar dengan teman-teman kelompok KKN. Ketika kami mengadakan proker bertema Edukasi Anak (ENAK) yaitu mengajar anak-anak sekolah, mereka sangat rajin dan selalu datang tepat waktu. Malahan kami sendiri sebagai pengajar mereka yang suka telat. Tidak hanya belajar ilmu umum tapi juga belajar ilmu agama seperti mengaji, mereka juga sangat rajin dan antusias. Dari kekurangan tersebut pun dapat tertutupi, karena ada sosok manusia yang ikhlas memberikan ilmunya kepada anak-anak sekitar. Salah satunya ada bu Lilis yang mengadakan kegiatan pengajian setiap sehabis maghrib di saung depan rumahnya. Saung yang saat ini dan yang saya lihat merupakan saung yang sudah berubin dan beratapkan genting. Sebelumnya saung tersebut masih terbuat oleh kayu dan sudah tidak terlalu kuat. Dengan kebaikan hati Bu Lilis, akhirnya beliau menyisihkan sebagian rezekinya untuk membangun saung yang lebih bagus, aman dan nyaman, sehingga kegiatan belajar mengaji menjadi lebih efisien. Bu Lilis pernah bercerita bahwa apa yang beliau lakukan pasti ada orang yang tidak suka. Namun Bu Lilis tetap tidak mendengarkan omongan-omongan negatif dari orang lain dan tetap teguh dalam pendiriannya untuk mengajarkan anak-anak mengaji. Dari pengalaman tersebut saya teringat perkataan dosen saya, “tetaplah melakukan kebaikan walaupun bisa terlihat buruk oleh orang lain

daripada melakukan kejahatan yang sudah pasti terlihat jahat oleh orang lain”.

Dari semua kegiatan dan rangkaian peristiwa yang dialami selama KKN satu bulan penuh, banyak pengalaman dan pelajaran yang dapat penulis ambil dan petik. Khususnya bagi saya sendiri, dimana keadaan yang sulit bukanlah sebuah halangan untuk melakukan yang terbaik yang bisa kami lakukan. Besar harapan saya terkait pengalaman KKN di Desa Lebak Parahiang dapat menginspirasi orang-orang bahwa selalu berfikir positif tentang apa yang akan dijalani kedepannya. Pikiran positif akan membuat diri kita ikhlas dalam menjalankan semua kegiatan terutama kegiatan yang menebar kebaikan. Hilangkan pikiran buruk karena pikiran buruk dapat berakhir buruk juga. Saya juga berterima kasih oleh teman-teman KKN saya yang selalu membantu saya selama kegiatan KKN dan mencoba membuat saya nyaman. Serta warga kampung Leungsir yang selalu memberikan energi positif kepada mahasiswa KKN, terutama Uwa Hindun dan Bu Lilis yang sudah menganggap kami sebagai anak sendiri. Semoga semua hal yang sudah kami lakukan dapat memberikan dampak positif bagi semua orang termasuk diri kita sendiri.

KKN....Keluarga Baruku  
Fahrini Barokah

Tahun 2022 adalah era *new normal* dimana semua kegiatan yang awalnya dilakukan online kemudian kembali lagi menjadi normal seperti sedia kala. Sama juga halnya dengan KKN, pada tahun ini untuk pertama kalinya setelah pandemic covid 19 menyerang Indonesia, akhirnya UIN Jakarta mengadakan KKN offline. Menginjak semester 7 (tujuh), seluruh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta harus dan wajib mengikuti program kegiatan KKN. Untuk tahun ini KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dilaksanakan pada tanggal 25 Juli-26 Agustus 2022. Seperti tahun-tahun sebelum adanya pandemi covid 19, anggota-anggota KKN dan wilayah yang akan kami tempati ditentukan oleh pihak kampus yaitu PPM-UIN Jakarta.

Pada tanggal 21 April akhirnya pihak PPM-UIN Jakarta membagikan nama-nama beserta kelompok untuk KKN nantinya, dan saya terpilih di kelompok 189 yang beranggotakan awalnya 22 orang menjadi 21 orang, dan dari 21 orang tersebut tidak ada 1 orang pun yang saya kenal. Kami diberi waktu kurang lebih 3 bulan untuk mempersiapkan mulai dari program kerja dan lain-lain yang nanti akan dituangkan ke dalam bentuk proposal.

Sebelum membuat program kerja akhirnya untuk pertama kalinya sebagian dari mengadakan pertemuan secara offline di coffee shop, banyak wajah baru dan suasana baru yang belum pernah saya kenal dan saya rasakan dengan anggota 189 lainnya. Oh, iya, sebelum mengadakan rapat offline, kami sudah mengadakan rapat online dulu untuk perkenalan dan di rapat online kami sudah menemukan nama yang bagus sekali menurut saya untuk Kelompok 189 ini, yaitu ANGRACANA. Filosofi dari angracana ini sendiri adalah diambil dari Bahasa sansakerta, yang mempunyai arti pemimpin, berwibawa, mandiri dan pribadi yang suka berpetualang. Ini lumayan cocok untuk kami yang ingin bertahan di desa yang akan kami tinggali dan hidup mandiri dan secara berani mengemban misi (tugas).

Setelah beberapa waktu akhirnya pihak PPM-UIN Jakarta membagikan Desa yang akan kami tempatkan, yaitu di desa Lebak Parahiang. Saya pun dan beberapa teman melakukan survey

mengunjungi desa Lebak Parahiang untuk melihat situasi dan kondisi yang ada di desa Lebak Parahiang sehingga saya dan teman-teman lainnya dapat menentukan program kerja apa saja yang akan dilakukan nanti dan menanyakan kepada prades tempat tinggal layak huni untuk kami. Kami melakukan 2 kali survey, pada survey kedua kami akhirnya mendapatkan rumah untuk dijadikan tempat tinggal, yaitu rumah bu lilis untuk anak perempuan dan rumah wa indun untuk anak laki-laki, jaraknya tidak jauh, dan bisa dibidang rumah bu lilis dan rumah wa indun itu sebelah bertempat di kampung Leungsir.

Tibalah di hari keberangkatan saya dan teman-teman pada tanggal 24 Juli 2022, tetapi beberapa dari kami berangkat pada tanggal 25 Juli untuk menghadiri pelepasan KKN yang dilaksanakan oleh pihak PPM-UIN Jakarta. Hari pertama saya di Desa Lebak Parahiang tepat pada tanggal 25 Juli saya dan teman saya yang satu divisi konsumsi sudah disibukkan untuk membeli bahan makan, karena pada esokan hari nya kami akan mengadakan pembukaan KKN dan untuk sebagai simbolnya kami membuat tumpeng. Saya dan tim konsumsi memulai buat tumpeng setelah shalat magrib sampai jam 11 malam dibantu bu lilis yang punya rumah.

Keesokan harinya, tibalah waktu pembukaan acara berlangsung khidmat dan lancar, walaupun tamu yang diundang datang tidak terlalu banyak. Waktu terus berjalan akhirnya masing-masing dari kami sudah saling akrab. Pada awalnya saya agak merasa pesimis untuk dekat dengan mereka karena mulai dari bertemu di hari pertama saja masih agak sulit untuk bersatu padu tetapi setelah dijalankan kami menjadi kelompok yang kompak dan dekat. Kami juga sering untuk mengevaluasi pada setiap kegiatan-kegiatan yang kami lakukan guna memperbaiki kinerja kami dalam menjalankan program kerja dan sebagai kelompok.

Program kerja yang kami lakukan pertama adalah pada tanggal 27 juli hari rabu, akhirnya kami melaksanakan proker pertama kami yaitu e-zone (English zone). E-zone ini dilaksanakan pada setiap hari rabu-kamis jam 4 sore dan target kami yaitu anak-anak setempat disana. Selain e-zone proker mengajar kami adalah ENAK(Edukasi Anak) yang dilaksanakan pada hari senin-selasa jam 4 sore. Hampir setiap hari senin-kamis kami mengajar anak-anak dirumah. Selain mengajar e-zone dan

anak kami juga mengajar ngaji setiap hari di rumah bu lilis setelah magrib.

Tiba pada tanggal 30 juli bertepatan pada tanggal muraham tahun baru islam. Di kampung leungsir kami mengadakan yasinan dan pawai obor, saya sangat excited karena ini pengalaman untuk pertama kalinya saya mengikuti pawai obor. Acara berlangsung lancar dan khidmat dan menyenangkan. Saya merasa sangat bahagia apalagi obor yang saya pegang api nya nyala lama.

Untuk proker yang saya pegang adalah penyuluhan kesehatan. Pada tanggal 29 Juli saya dan 1 teman saya menghadiri sosialisasi BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) di kantor kepala desa. Saya dikenalkan kepada salah satu bidan di desa lebak parahiang untuk saya bisa membuat janji ketemu kepada kepala Puskesmas. Pada tanggal 1 Agustus saya dan 3 teman saya yang satu proker dengan saya bertemu dengan kepala Puskesmas. Pada awalnya konsep dari penyuluhan kesehatan ini kami mau melakukan pemeriksaan kesehatan di Desa Lebak Parahiang berupa pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, asam urat dan kolestrol, tetapi dikarenakan kami tidak ada yang dari fakultas kesehatan permintaan kami ditolak.

Pada sore harinya saya dihubungi oleh pihak puskesmas untuk membantu mereka melaksanakan BIAN di kampung Parahiang pada keesokan harinya. Keesokan harinya saya dan 3 orang teman saya membantu tim BIAN di desa desa parahiang. Dari sanalah kami berpikiran untuk mengubah konsep penyuluhan kesehatan yang dari awalnya pemeriksaan kesehatan menjadi sosialisasi PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat). Pada tanggal 12 akhirnya kegiatan PHBS(Pola Hidup Bersih dan Sehat), kebetulan pada tanggal tersebut diadakan kegiatan BIAN di rumah Bu lilis jadi sosialisasinya setelah ibu-ibu memeriksakan anaknya kepada bidan disana sebelum mereka pulang satu-satu kami menjelaskan apa itu PBHS dan sebagainya, kami menggunakan media poster dan ada 10 point penting yang ada disana. Setelah selesai sosialisasi kami juga memberikan Promina untuk anak-anak kecil disana dan diakhir acara BIAN para bidan mengajak kami ngeliwet bareng disana.

Pada minggu ketiga mulai memasuki minggu Hari Perayaan Ulang Tahun Indonesia yang ke-77, di kampung Leungsir sebenarnya

sudah dari awal Agustus para warga mempersiapkan bendera plastic untuk hiasan gantung dijalanan. Kami juga sudah membentuk panitia untuk acara 17 Agustus disana Bersama para pemuda sana. Acara dibuka pada tanggal 16 dan ditutup tanggal 17 Agustus malam. Acara berlangsung lancar. Sebuah pengalaman baru lagi untuk saya karena pada tanggal 17 Agustus kami mengikuti upacara bendera yang diadakan di Desa Lebak Parahiang karena disana ada pawai kostum yang sangat menarik.

Dari banyak hal dan kegiatan-kegiatan yang sudah saya jalani selama KKN di desa Lebak Parahiang khususnya Kp. Leungsir ini, banyak sekali pelajaran-pelajaran yang saya dapatkan. Dari bagaimana mengatur dan menghargai waktu, membagi tugas satu sama lain agar tetap kompak, melakukan musyawarah apa yang akan dilakukan, memahami watak dan karakter masing-masing setiap teman-teman KKN yang menurut saya itu adalah pengalaman dan pelajaran yang mahal yang saya dapatkan selama satu bulan ini.

Sangat berkesan sekali tinggal 1 bulan di Kp. Leungsir ini, dan tidak lupa saya ucapkan banyak-banyak terimakasih terhadap semua warga yang telah turut membantu dalam semua program kerja yang telah dibuat, lebih khususnya saya ucapkan kepada teman-teman kelompok KKN ANGRACANA, yang sudah menemani selama satu bulan, membantu setiap kegiatan, membantu menyiapkan makanan dan tetap bertanggung jawab atas jadwal piket yang sudah dikasih, semoga kalian tetap menjadi teman yang baik, sahabat yang baik bahkan keluarga yang baik. Terimakasih yang special juga untuk teman satu divisiku, tim Konsumsi sekaligus teman sekamarku Denia Liza Halimi, Puji Lestari, Nabila Marwah dan Anggita Ananda Syafitri kalianlah yang membuat KKN ini menjadi tidak terasa, tetapi terasa menyenangkan. Terima kasih sudah menjadi keluarga baruku.

Kutipan terimakasih

oleh: Nawal

Kisah ini dimulai ketika pengumuman pendaftaran KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022 dibuka, aku yang pada saat sedang menuntut ilmu di Negeri Firaun karena atas izin Allah SWT aku diberikan kesempatan untuk bisa menuntut ilmu pada 2 instansi Universitas al-Azhar dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, aku yang dilanda kebingungan karena harus memikirkan kemaslahatan berbagai aspek, singkat cerita aku berdialog dengan orangtua ku untuk menemukan solusi, kalimat dari orangtua yang kuingat saat berdialog “sudah, tidak apa, material bisa dicari, selesaikan apa yang kamu sudah mulai, yakin ketikakamu niat baik untuk menuntut ilmu pasti akan selalu ada jalan dari Allah SWT”, seketika itu membuatku yakin dan menghilangkan semua keraguan yang aku pikirkan sebelumnya. Akhirnya ku buka AIS (sebuah sistem akademik khusus mahasiswa UIN Jakarta) lalu mendaftar KKN dengan mengucapkan bismillah dengan iringan doa semoga selalu diberi kemudahan. Setelah itu tibalah pengumuman pembagian kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022, dan aku mendapatkan kelompok 189 dan bertempat di Desa Lebakparahiang, Leuwidamar. karena masih dalam suasana pandemi dan posisiku yang masih berbeda benua dengan teman sekelompok ku, akhirnya kita sepakat untuk bertemu secara online via zoom (aplikasi meeting online) disitulah kita mulai saling mengenal dan menampilkan masing-masing *first impression*, dan itu luar biasa, karena ternyata aku mendapat kesan pertama yang baik walaupun secara online, kita berbagi cerita dan pengalaman, lalu saling mengenal dan memberikan rasa hormat lalu, ku bisa merasakan hangatnya sambutan mereka dan memahami kondisiku saat itu, mereka dengan antusias mendengarkan pengalaman dan cerita yang aku bawa. Itu membuatku menjadi bersemangat untuk segera bertemu dengan teman-teman satu kelompok ku. Lalu dalam waktu kurang lebih 1 bulan lamanya di bulan Juni kita merencanakan sebuah program yang akan kita bawa dan survey keadaan untuk mengetahui secara langsung geografis dan budaya Desa Lebakparahiang walaupun saat itu aku belum bisa merasakan keseruannya karena terhalang jarak



dan waktu, tapi itu yang akhirnya membuatku bertekad untuk memberikan tenaga semaksimal mungkin ketika aku sudah bersama teman-teman ku nanti. Singkat cerita pada tanggal 11 Juli 2022 akhirnya aku melakukan perjalanan pulang dari Mesir menuju Indonesia dengan waktu jarak tempuh 16 jam, semua itu melelahkan tetapi terganti oleh rasa semangat dan antusias ku untuk melakukan kegiatan KKN dan bertemu teman-teman baruku. Sebelum berangkat ke ciputat aku memecahkan celangan rinduku terlebih dahulu dengan keluarga ku di tanah pasundan, ku habiskan 2 minggu untuk bercengkrama sebelum aku meninggalkan nya lagi untuk melakukan kegiatan KKN, setelah itu aku pergi ke ciputat dimana instansi ku berada yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada akhirnya aku bisa bertemu secara langsung dengan teman-temanku yang dimana pertemuanku di lengkapi dengan estetikanya bentuk gedung FISIP dan lembayung senja yang cantik. Sore hari itu kita membahas finalisasi terkait program kita dan mobilisasi pada saat hari pemberangkatan, kita bersepakat untuk berangkat pada tanggal 24 Juli 2022, di karenakan kegiatan KKN dimulai pada tanggal 25 Juli 2022. Tibalah hari pemberangkatan yang pada saat itu di bagi menjadi 3 jenis tranportasi, yaitu, motor, mobil pribadi dan mobil truk TNI, dengan mengucap bismillah di iringi niat lalu doa semoga kami selalu diberi kemudahan dan perlindungan saat melalukan kegiatan KKN lalu bisa memberikan hal yang bermanfaat dan juga positif bagi Desa Lebakparahiang. Sesampainya disana kami disambut dengan baik oleh pihak warga desa setempat. di minggu pertama kami masih berusaha beradaptasi dengan suasana dan budaya-budaya baru yang sebelumnya belum pernah kami lihat. Di pagi hari setelah melaksanakan salat subuh aku dan teman-teman ku melihat pemandangan asri dan selimuti sejuiknya udara di pagi hari sambil melihat aktivitas warga setempat ; menyapu halaman rumah, memberi makan burung, dan bersiap-siap untuk sekolah, pemandangan yang sudah lama aku tidak lihat diperkotaan, kami disuguhi sarapan khas warga setempat yaitu “dangdeur” yaitu singkong rebus, yang bisa mengganjal perut sampai waktu makan siang tiba. Kami memulai berdiskusi dengan pihak desa untuk berkoordinasi kembali terkait program yang kami bawa agar teciptanya sinergitas antara kami dan pihak desa. Alhamdulillah pihak desa mendukung penuh kegiatan ayang akan kami jalankan nantinya.

Kami memulai dengan program mengajar ilmu agama seperti mengaji, dan mengenalkan huruf hujaiyah kepada anak-anak. Pada pagi harinya kami membantu desa dalam melakukan pelayanan masyarakat, lalu ikut serta apel mingguan dan juga membersihkan lingkungan kantor desa, disore harinya kami memiliki program edukasi anak-anak dan zona inggris, akupun menyadari mengapa mereka sangat antusias, karena mereka merasa belum tercukupi dalam kegiatan belajar mereka disekolah karena keterbatasan tenaga pengajar. Pada hari jumat nya kami mencoba melakukan kegiatan berbagi setelah salat jumat. Pada sabtu-minggu aku dan teman-temanku menggukon waktu kosong dengan mengeksplor desa Lebakparahiang dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh desa yang kami tempati dan melakukan senam sehat lalu bermain voli. Teringat salah satu program kami yang benar-benar menggebrak para antusiasme warga yaitu pawai obor, sampai-sampai mereka sangat senang karena kegiatan yang sudah lama hilang akhirnya bisa terlaksana kembali, seperti halnya ketika mengadakan kegiatan “*Event Organation*” kami saling berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang sistematis bagaimana semestinya suatu acara kegiatan itu berjalan, kami saling mencari solusi “*problem solving*” yang kami alami begitupun sebaliknya, aku merasakan seperti halnya keluarga yang sedang bercengkrama, benar-benar seperti anak yang sedang berdialog dengan orangtuanya. Lalu ketika kami mengadakan kegiatan untuk memperingati kemerdekaan Indonesia dengan mengadakan lomba-lomba, itu sangat seru sekali sudah lama aku tidak merasakan hal tersebut semenjak 3 tahun serba online karena pandemi. Benar-benar hal yang sangat jarang kami temukan, kami merasa sangat senang ketika warga setempat sudah mengajak kami ke kali unuk sekedar melihat pemandangan ataupun mandi, membuat kami juga tersadar bahwa alam yang dimiliki Indonesia ini sangat cantik, meraka sangat mengajarkan kami yang namanya hidup sederhana, dan tidak membuang waktu untuk hal-hal yang tak perlu, karena kami merasa tidak akan lengkap apabila kami tidak melalukan perjalanan ke suku baduy, itu adalah kali pertama aku melihat langsung bagaimana kebudayaan, keadaan georafis dan juga pemikiran nya, itu adalah pengalaman yang sangat berkesan, dan tidak lupa banten identik dengan pesisir pantai, kami pun tidak lupa untuk menikmati “*Vitamin*

Sea” pesisir pantai Banten. Aku hanya bisa mengucapkan terimakasih kepada segenap warga setempat dan teman-teman sekelompok ku yang mana telah banyak memberikan pelajaran hidup, ilmu, serta pengalamannya. Seperti dalam lagu Tulus yang berjudul *Monokrom*, “*dimanapun kalian berada kutitipkan terimakasih untuk warna dalam hidupku dan banyak kenangan indah, kau melukis aku*”. Sekali lagi ku ucapkan terimakasih dan sampai jumpa, semoga kita bertemu lagi dalam kesuksesan kita masing-masing nanti nya, biarkan hari itu menjadi kisah klasik yang akan kita kenang selalu. *Salam Dangdeur!!!*

## Leungsir, Ada Rindu Yang Tumbuh Oleh: Dini Indriyani

Pandemi Covid-19 yang mulai merebak di Indonesia pada awal tahun 2020 memaksa berbagai kegiatan beralih dari luar jaringan menjadi serba dalam jaringan. 'Atmosfer Dunia' amat mencekam. Setiap hari Media meneror masyarakat dengan macam perkembangan kasus Virus Covid-19: masker yang tiba-tiba jadi kebutuhan wajib hilang di pasaran jika pun ada harganya tidak masuk di akal, jumlah masyarakat terjangkit kian bertambah, rumah sakit penuh, tenaga kesehatan tumbang, pemakaman korban meninggal tidak dapat dihadiri keluarga. Ya, keadaan berubah drastis pada masa ini. Aku yang saat itu menginjak semester 2 mengira pandemi akan usai dalam waktu dua atau tiga bulan. Setelah itu, kegiatan akan kembali normal, perkuliahan dapat dilaksanakan luar jaringan, di ruang kelas, bercengkrama dengan teman-teman tanpa sekat monitor komputer. Tapi, dua tiga bulan berlalu, keadaan belum membaik. Pembelajaran masih dilaksanakan dalam jaringan sampai dua tahun berikutnya.

Dua ribu dua puluh dua, kabar baik akhirnya datang: Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun ini akan dilaksanakan luar jaringan. Yang artinya aku dapat bertemu teman-teman secara langsung tanpa sekat monitor gadget. Kelompok KKN dibentuk, terdiri dari berbagai mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan, sekitar dua puluh satu sampai dua puluh dua mahasiswa per kelompok. Masing-masing kelompok ditempatkan di sebuah Desa di salah satu dari tiga kabupaten yang dijadikan tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), yaitu Kabupaten Bogor, Kabupaten Tangerang, dan Kabupaten Lebak. Aku berharap kelompokku ditempatkan di Bogor, dekat dengan rumah. Tapi tidak, kelompokku yakni kelompok 189 ditempatkan di Desa Lebak Parahiang, Lebak, Banten, enam jam perjalanan dari rumah.

Siang itu hari Minggu tanggal dua puluh empat, bulan Juli, aku dan teman-teman tiba di kampung Leungsir. Kampung yang bersahaja, ramai dengan anak-anak yang bermain kesana kemari, berlarian, petak umpet, lompat tali, bermain Engkle, bahkan bermain tanah. Aku senang melihat mereka bersenang-senang, menikmati masa kecil dengan tawa yang lepas, dan, ya, tangis yang lepas pula. Kami mendapat sambutan

hangat dari warga Leungsir, terutama pemilik rumah yang dengan tangan terbuka menjadikan rumahnya sebagai posko kami selama KKN yaitu Ibu Lilis, yang rumahnya jadi posko untuk mahasiswi; Wa Hindun dan Pak Haji yang rumahnya jadi posko untuk mahasiswa. Kedua rumah nya bersebelahan, mudah untuk kami berkoordinasi selama menjalankan berbagai macam Program Kerja.

Kelompok 189 terdiri dari dua puluh dua mahasiswa: tiga belas perempuan, dan sembilan laki-laki. Kami, atau aku khususnya belum pernah mengenal satu pun anggota kelompok 189, orang-orang baru, benar-benar baru. Sempat khawatir mendapat teman kelompok yang tidak asik atau boleh lebih formalnya mari kita sebut "tidak dapat diajak bekerjasama". Tapi aku harus banyak-banyak bersyukur, komposisi kelompok 189 bisa dikatakan ideal. Suasana yang kami bangun begitu hangat, tidak kaku dengan hanya berfokus pada program kerja. Tentu, konflik dan percikan-percikan tidak mungkin tidak ada. Pada saat seperti itu, komunikasi dan keterbukaan harus ambil peran.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan selama 1 bulan terhitung dari tanggal 25 Juli sampai 25 Agustus 2022. Selama itu, kegiatan harian seperti memasak; makan; rapat; melaksanakan program kerja; mengeksplorasi desa; kami lakukan bersama-sama. Dengan isi kepala yang berbeda, konflik dan percikan-percikan tidak mungkin tidak ada. Menghadapi itu, setiap anggota harus mampu untuk berkomunikasi. Dalam arti terbuka menerima kritik dan saran, bijak menyampaikan kritik dan saran, mampu mencari celah untuk mengapresiasi dia yang dianggap salah, dan mampu mencari celah untuk mengoreksi kesalahan diri. Memang tidak nyaman menyampaikan apalagi menerima kritik. Namun, itu harus dilakukan agar hubungan interpersonal terjaga dengan baik. Jika hubungan interpersonal baik, pelaksanaan program kerja akan menjadi lebih mudah dan nyaman.

Hal unik yang aku dapati di kampung adalah orang-orang yang masih satu keluarga memiliki rumah yang berdekatan. Seperti bu Lilis yang bertetangga dengan saudaranya, kanan, kiri, depan, belakang, mereka masih memiliki ikatan daran. Baik kaka, adik, anak, atau sepupu. Jarak yang dekat membuat persaudaraan mereka erat, berkumpul bersama, ngeliwet, membuat pengajian rutin, solid.

Bu Lilis dan warga Leungsir memperlakukan kami dengan baik, banyak

Sekali membantu dalam menyukseskan program kerja yang kami susun. Dari mereka kita belajar banyak hal baru, seperti membuat cincau dari awal, memetik daunnya, lalu meghaluskan daun itu untuk diambil sarinya, didiamkan sampai mengeras, dan menikmatinya dengan disiram larutan gula merah. Kami juga diajak menyusuri sawah dan sungai, diajak ngeliwet (makan bersama), disuguhi dangdeur (Bahasa Sunda dari singkong). Kehangatan seperti ini begitu melekat bagiku, seperti keluarga sendiri.

Kami memiliki program kerja rutin dan hari-hari besar. aku diamanahi untuk menjadi penanggungjawab proker Angracana Berbagi (ANGGI) bersama Sarah dan Dika, dan menjadi penanggungjawab Edukasi Menabung bersama Sarah (lagi) dan Gita. “tidak menantang” gumamku saat tahu aku menjadi penanggungjawab program kerja Angracana Berbagi (ANGGI), “bagi-bagi doang”. Ya, memang Program Kerja Angracana Berbagi berisi kegiatan membagikan alat salat ke masjid-masjid dan membagikan cemilan untuk jamaah salat Jum’at. Hingga pada pelaksanaannya, kejutan! Seseorang menegur -bukan sapaan- kami melangkahi beliau dengan tidak berkabar terlebih dahulu akan membagikan mukena di masjid tersebut, sadarlah aku, tidak ada yang sepele, butuh persiapan matang.

Edukasi Menabung, mengalami banyak perubahan dan pengembangan selama proses persiapan. Hingga keputusan final, edukasi menabung akan dikemas dengan nuansa fun di lapangan, setiap anak diberi botol bekas untuk dilukis sesuai kreativitas mereka, meracik wara baru dari campuran beberapa warna, sambil menyanyikan lagu bertema menabung. aku, Sarah, dan Gita sebagai Penanggung jawab cukup khawatir dengan eksekusi proker ini. tapi teman-teman kelompok dengan antusias dan penuh dedikasi membantu kami, membimbing anak-anak, bernyanyi sampai serak, dan rela baju mereka lebih berwarna karena goresan cat. Acara berjalan di jauh di atas ekspektasi, anak-anak gembira dan menuangkan segenap kreativitas mereka dengan warna-warna. Bersama, saling membantu, menjadi lebih mudah.

34 hari berjalan, kami, kelompok 189 Angracana sudah ada dipenghujung Kuliah Kerja Nyata. Hari demi hari amat berkesan, penuh

dengan kehangatan dan pelajaran berharga. 13/14 proker alhamdulillah terlaksana. Kerjasama tim dan bantuan warga amat membantu menyukseskan kegiatan kami. Jujur, aku tidak sempat berkespektasi akan 34 hari ini, lebih tepatnya menolak berekspektasi. Hingga realita memelukku bahwa: tempat ini, hangat. Begitu hangat dengan canda tawa, penerimaan, keramahan, bantuan, dan kepedulian.

Ibu, bapak, Aa, Teteh, Adik, terimakasih atas kehangatan yang telah kalian berikan untuk kami selama menetap di Leungsir. Pengalaman, Ilmu, bantuan, canda tawa, penerimaan, terimakasih banyak.

Dan tentunya untuk teman-teman Angracana: Hilman Syauqiy Fauza Al Hakim, Andhika Maulana Faiz, Nabila Marwah, Puji Lestari, Iis Suryani, Fajar Iskandar Lubis, Ibnu Naba Aljaatsiyah, Sarah Azzahra, Zahwa Putri Nur Aulia, Herliyana, Anggita Ananda Syafitri, Dwi Ramadhan, Tazkia Afiida, Denia Liza Halimi, Estu Marsioputri Sutarya, Rifa' Nurul Syafiqoh

Insan Kamil, Alfifachri Bilfi Arzan, Fahrini Barokah, dan Nawal Fadhlun Mukhtar “Makasih banyak-banyak buat 34 hari kemarin bahkan hari-hari sebelum itu dan setelahnya, dari kalian gw banyak belajar dan dapet banyak warna baru. terimakasih dan semoga Allah membalas segala kebaikan kalian.

SESI TIGA  
DOKUMEN PENYERTA



## DAFTAR PUSTAKA

E, Netting, F., Kettner, P. M., & McMurtry, S. L. (1993). *Social Work Macro Practice*. New York: Longman.

Peserta Seminar Nasional, Wahyudi, A., Imron, A., Mudzakkir, M., Sudrajat, A., & Handoyo, P. (2016). *Prosiding Seminar Nasional 2016 Mengawal Pelaksanaan SDGs (Sustainable Development Goals)*. Unesa University Press.

[file:///C:/Users/User/Downloads/ProsidingSeminarNasionalMengawalPelaksanaanSDGsSustainableDevelopment Goals2016.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/ProsidingSeminarNasionalMengawalPelaksanaanSDGsSustainableDevelopmentGoals2016.pdf)



## BIOGRAFI SINGKAT

### **Hilman Syauqiy Fauza Al Hakim**

Hilman Syauqiy Fauza Al Hakim adalah seorang mahasiswa semester tujuh di jurusan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Walaupun berasal dari latar belakang keluarga seorang pengajar, Ia sama sekali tidak ingin menjadi pengajar seperti kebanyakan anggota keluarganya, lantas memilih Sastra Inggris sebagai jalan yang Ia tempuh selama berproses menjadi mahasiswa. Pada awalnya, Ia dipercaya menjadi bagian dari divisi dokumentasi, namun pada pertengahan pra-kuliah kerja nyata, Ia dipercaya menjadi bagian dari divisi acara yang memuat konten selama di desa. Meskipun banyak cobaan yang dilalui, melalui perbedaan pendapat dengan anggota lain, *syukurlah*, tidak ada yang terlewat. Menjadi sebuah partikel kecil dari sebuah kelompok yang bernama Angracana, membuat Ia kembali percaya bahwa semua masalah bisa dipecahkan melalui diskusi bersama.

### **Andhika Maulana Faiz**

Andhika Maulana Faiz adalah Mahasiswa semester 7 Program Studi Tarjamah di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Andhika yang akrab dipanggil Dika ini dilahirkan di Kota Jakarta pada tanggal 20 Juni 2001. Ia menempuh pendidikan di SDN CBU 03 PAGO, MTsN 16 Jakarta, dan MAN 3 Jakarta. Saat ini ia aktif menjadi kader HMI Cabang Ciputat, anggota muda DIKLATSUS VI LEPPAMI Cabang Ciputat, serta anggota SEMA U Komisi IV Kelembagaan. Dika merupakan Mahasiswa yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap bahasa asing. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang pendidikan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Selain itu, Ia juga memiliki keterampilan olahraga dan mengajar. Dengan kompetensi serta keterampilannya tersebut, Ia bercita-cita suatu saat kedepannya untuk menjadi guru. Hobinya yaitu hiking dan bermain badminton. Posisinya di kelompok Angracana yaitu sebagai ketua Divisi Perlengkapan.

### **Nabila Marwah, Ilmu Perpustakaan, FAH**

Nabila Marwah atau biasa menoleh dengan panggilan wawa ini merupakan wanita berdarah Batak-Betawi yang menyukai banyak genre musik. Wanita kelahiran Tangerang, 27 Juni 2001 merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara yang menjadi salah satu harapan bagi ayah dan uminya dari pertama lahirnya ia ke dunia hingga sekarang ia menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Motto hidup yang ia pakai sejak dari jenjang SD kelas 5 hingga sekarang ini terinspirasi dari penyanyi kelas atas, Agnez Mo yang berbunyi “Dream, Believe, and Make it Happen.”

### **Biografi Puji Lestari**

Puji Lestari, Komunikasi Penyiaran Islam, FIDIKOM

Puji Lestari yang akrab di sapa Puji. Setelah lulus dari SMKN 28 Jakarta ia melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Ia lahir pada tanggal 20 Mei 2001. Perempuan yang memiliki hobi berenang ini merupakan anak tunggal. Ia memiliki motto hidup “Masa depan ditentukan dari hal yang kita lakukan hari ini”.

### **Iis Suryani**

Iis Suryani adalah seorang mahasiswa aktif strata satu tahun ketiga, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia memiliki ketertarikan terhadap bidang kepenulisan dan *broadcasting*. Anak Sulung dari dua bersaudara ini telah mencoba mendalami bidang kesukaannya dengan mengikuti beberapa organisasi di kampus maupun luar kampus. Selain itu dia juga aktif mengikuti beberapa perlombaan terkait bidang kepenulisan maupun *broadcasting*. Ketertarikannya pada bidang kepenulisan sesungguhnya sudah tertanam sejak ia masih duduk dibangku SMP, namun ia baru berani mendalami ilmu kepenulisan setelah ia lulus SMA. Untuk *broadcasting* sendiri, ia baru mengenal bidang itu ketika ia mewakili sekolah untuk mengikuti lomba jurnalistik SMA tingkat Kabupaten. Dari situ kecintaanya terhadap dunia penyiaran

mulai tumbuh. Kini ia tengah menfokuskan diri terhadap kuliah dan tugas akhir masa kuliahnya.

### **Fajar Iskandar Lubis**

Fajar Iskandar Lubis merupakan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, fakultas Dirasat Islamiyah. Lahir di kota Depok, 19 November 2000 dengan darah Mandailing yang mengalir dalam dirinya. Orangtuanya bernama Hasan Basri Lubis dan Hannah Batubara, yang bermata pencaharian sebagai seorang pedagang dan pengajar. Kini, Ia bertempat tinggal di Sawangan, kota Depok.

Dalam tim KKN Anracana 189, Ia dipercaya oleh teman-temannya sebagai ketua. Mendapat peran yang sentral, tentu ia harus menjadi sosok pengayom bagi teman-teman dan pemberi solusi atas segala permasalahan yang terjadi baik di internal maupun eksternal.

Disela-sela kesibukannya sebagai mahasiswa semester 7, ia juga aktif diberbagai organisasi ekstra dan intra kampus. Lalu untuk menempa jiwa mandirinya, ia membantu berdagang di toko milik orangtuanya dan juga menjadi pengajar baca tulis Al-Qur'an untuk anak-anak. Motto hidup yang selalu ia tanamkan untuk menjalani lika-liku kehidupan yakni, *bergeraklah! Karna dalam setiap pergerakan ada keberkahan.*

### **Ibnu Naba Aljaatsiyah**

Nama Dia adalah Ibnu Naba Aljaatsiyah Dia adalah Mahasiswa semester 7 Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ibnu dilahirkan di Kota Jakarta pada tanggal 30 Juli 2001. Saya menempuh pendidikan di SDN Cempaka Putih II, SMPN Negeri 3 Kota Tangerang Selatan, dan SMK Islamiyah Ciputat. Ia berorganisasi di Himpunan Mahasiswa Islam. Ibnu memiliki ketertarikan tinggi terhadap *Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. Ia juga memiliki kompetensi akademik pada bidang ekonomi, organisasi, kewirausahaan, serta manajemen bisnis. Dengan kompetensinya tersebut ia bercita-cita suatu saat kedepannya untuk memiliki suatu bisnis atau usaha yang sukses, khususnya di bidang Fashion. Tetapi untuk saat ini, Ia sedang aktif menjalankan organisasi di Himpunan Mahasiswa Islam . Selain itu. Di

samping kompetensinya tersebut, Ia juga memiliki keterampilan mengajar membaca, menulis, dan berhitung atau matematika. Posisinya di kelompok Angracana yaitu sebagai Anggota Divisi Acara.

### **Sarah Azzahra**

Sarah Azzahra adalah Mahasiswi semester 7 Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sarah dilahirkan di Kota Tangerang pada tanggal 26 April 2002. Ia menempuh pendidikan di MI Miftah Assa'adah, MTs Soebono Mantofani, dan SMAN 10 Tangerang Selatan. Sarah merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Sarah memiliki ketertarikan tinggi terhadap *accounting*, *financing*, serta *business development*. Ia juga memiliki kompetensi akademik pada bidang ekonomi, *financing*, kewirausahaan, serta manajemen bisnis. Dengan kompetensinya tersebut ia bercita-cita suatu saat kedepannya untuk memiliki suatu bisnis atau usaha yang sukses, khususnya di bidang kuliner. Tetapi untuk saat ini, Ia sedang menjalankan bisnis hijab yang bernama "Cana Hijab" bersama ketiga temannya. Selain itu, Ia juga bercita-cita untuk menjadi seorang akuntan yang dimana juga selaras dengan jurusannya. Di samping kompetensinya tersebut, Ia juga memiliki keterampilan mengajar membaca, menulis, dan berhitung atau matematika. Posisinya di kelompok Angracana yaitu sebagai ketua Divisi Humas.

### **Zahwa Putri Nur Aulia**

Zahwa Putri Nur Aulia adalah perempuan yang lahir pada tanggal 21 Juni 2001 di Tangerang Selatan. Zahwa merupakan anak kedua dari empat bersaudara, anak dari pasangan Nuryadi dan Aminah. Zahwa atau puput merupakan panggilan akrabnya, zahwa untuk panggilannya oleh teman sekolah dan juga teman kuliahnya sedangkan puput merupakan panggilan akrab keluarga dan juga teman rumah. Ia mempunyai satu kakak laki-laki dan dua adik perempuan dan laki-laki, kakak laki-lakinya bernama Septian Eko Pramono, adik perempuannya bernama Alya Nisa Oktaviani dan adik laki-laki terakhirnya bernama Muhammad Noufal Afkar.

Ia lahir dari keluarga yang sangat sederhana, ayahnya yang berprofesi sebagai supir pribadi dan ibunya mempunyai usaha warung klontong. Saat usianya menginjak 6 tahun, ia bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda yang lokasinya tidak jauh dari rumahnya. Setelah lulus, ia melanjutkan sekolahnya di Mts Miftahul Umam di daerah Jakarta Selatan pada tahun 2013 sampai tahun 2016. Setelah lulus dari Mts, ia melanjutkan sekolahnya di Madrasah Aliyah Negeri II Jakarta tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019 di jurusan IPA. Dan melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019 sampai sekarang.

Saat ini ia kuliah di kampus tersebut di jurusan Ekonomi Pembangunan yang merupakan pilihannya sejak ia mendaftar masuk ke perguruan tinggi negeri ini dan berada di pilihan keduanya. Di kampus ia memiliki teman dekat yang selalu bersamanya yaitu bernama Shinta, anaknya baik dan juga ramah. Saat ini di tahun 2022 ia sudah menginjak semester tujuh dan akan segera menyelesaikan pendidikannya di tahun 2023 yang akan datang.

Tetapi pada tahun 2021 tepatnya pada bulan Juli 2021, itu adalah bulan yang sangat menyedihkan bagi dia dan keluarganya karena ayahnya meninggal untuk selamanya karena sakit Covid 19 pada saat itu. Jadi sejak saat itu ia tinggal bersama ibu dan kedua adiknya karena kakak laki-lakinya sudah berkeluarga dan tinggal berpisah dengan nya. Dan dia menjadi tulang punggung keluarganya dan menjadi anak tertua di rumahnya sampai sekarang.

### **Herliyana**

Herliyana yang akrab dipanggil Ana merupakan mahasiwi Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang lahir pada tanggal 5 Juni 2001. Perempuan yang memiliki hobi memasak dan menyanyi ini merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Ia memiliki prinsip hidup “*Experience Is The Best Teacher*”, pengalaman adalah guru yang terbaik”.

### **Anggita Ananda Syafitri**

Anggita Ananda Syafitri adalah seorang mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Teman-temannya sering memanggilnya Anggi atau Gita. Dia lahir di Jakarta tanggal 26 Desember 2000 dan merupakan anak ke satu dari dua bersaudara. Dia tinggal di Jalan Jatayu 1 RT 05/RW 04 Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Selama hidupnya ia tidak pernah merasakan tinggal di luar kota seperti teman-temannya yang mungkin harus nge-kost selama kuliah. Dimana sejak SD sampai SMA ia selalu mengenyam pendidikan di wilayah Jakarta. Saat SD ia bersekolah di SD Negeri Kramat Pela 07, SMP bersekolah di SMP Negeri 11 Jakarta, dan SMA bersekolah di SMA Negeri 74 Jakarta. Walaupun, UIN Jakarta termasuk wilayah Tangerang Selatan dan bukan Jakarta, namun jarak tempuh dari rumahnya ke UIN hanya 30 menit di waktu normal. Sehingga, ia tidak perlu nge-kost selama kuliah di UIN Jakarta.

Jika bicara mengenai hobi, ia memiliki banyak hobi. Seperti membaca buku khususnya buku fiksi dengan berbagai genre. Menonton film juga dengan berbagai genre. Dia merasa bahwa dengan dunia yang luas ini dapat kita eksplor dan ketahui banyak hal hanya dengan membaca dan menonton film. Dia juga suka menyanyi khususnya menyanyi di tempat karaoke. Hal ini dikarenakan dia sadar bahwa dia tidak memiliki suara yang bagus tetapi suka dengan menyanyi, jadi tempat karaoke adalah tempat yang cocok untuk dia bernyanyi. Dia juga suka menari, ini dikarenakan dia yang pernah mengikuti ekskul tari saman saat SMA. Dalam menjalani kehidupan sehari-harinya dia memiliki motto "*treat others the way you want to be treated*" yang berarti "perlakukan orang lain sebagaimana kamu ingin diperlakukan".

## **Dwi Ramadhan**

Dwi Ramadhan atau biasa dipanggil dengan Dwi lahir di Tangerang pada tanggal 29 November 2000. Merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara dari pasangan ibu Supadmi dan bapak Sumino. Memiliki seorang kakak bernama Bayu Riyanto yang sekarang sudah bekerja. Ia tinggal di daerah Pondok Aren Tangerang Selatan sejak lahir.

Ia menempuh pendidikan di SDN Pondok Jaya 01, lalu melanjutkan ke SMPN 12 Tangerang Selatan dan SMAN 10 Tangerang Selatan. Kini, ia



sedang melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil jurusan manajemen pendidikan. Selama berkuliah dia aktif mengikuti organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Manajemen Pendidikan. Ia memiliki pedoman Ikhlas, Kerja, Bersyukur, dan Enjoy (SKUY).

### **Tazkia Afiida**

Tazkia Afiida yang katanya lebih nyaman dipanggil Kia merupakan perempuan yang lahir pada tanggal 12 Desember 2001. Sejak lahir sampai bangku menengah atas ia tinggal di Kudus, maka tidak salah kalau dirinya bisa berbahasa Jawa dengan lancar. Setelah menamatkan sekolahnya, ia melanjutkan pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tepatnya di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Jauh dari rumah, rindu dengan keluarga pasti sering dirasakannya, tetapi Kia mengatasi hal tersebut dengan tinggal di Pesantren, yang mana kebersamaan, kekeluargaan, hangat, penuh cinta selalu dirasakan setiap kali mengingat rumah. Konon Bahasa Inggris memang bukan pelajaran favoritnya, tetapi ia bersyukur karena terjebak di jalan yang benar. Dengan berkuliah di jurusan Bahasa ia jadi tahu keindahan di balik setiap diksi yang ada, tentu saja membaca dan menulis merupakan hobi yang sering dilakukan untuk mengisi waktu luangnya. Maka motto hidup yang sering diucapkannya adalah, “Selesaikanlah apa yang telah kamu mulai, karena kita tidak tahu keistimewaan apa yang akan datang setelahnya.”

### **Denia Liza Halimi**

Denia Liza Halimi adalah kakak perempuan dari 2 adik, lahir di Depok, Indonesia, pada tanggal 14 Desember 2001. Kerap disapa Denia, dia mempunyai hobi melukis dan memiliki kemampuan berhitung pada soal matematika semenjak masih kecil. Ia merupakan anak perempuan yang kuat yang pernah saya kenal dari SMP dan SMA telah melalui banyak hal, anak yang tidak pernah menyerah pada kehidupan. Sebagai anak pertama Denia juga selalu mengayomi adik-adiknya. Menurut Denia, setiap orang berhak untuk menggapai cita-citanya, hal inilah yang membuat denia

bersemangat dalam mengajar. Sosok denia adalah salah satu pejuang pendidikan garda terdepan. Ada kalimat yang disukainya “Manusia membuatmu sakit, Allah mengajarkanmu untuk bangkit. Manusia memberimu luka, Allah ingin menghadiahi kamu bahagia”.

### **Estu Marsioputri Sutarya**

Estu Marsioputri Sutarya yang akrab disapa Puput merupakan anak perempuan yang lahir di Bekasi, 22 Maret 2002 dari pasangan Oyo Sutarya Adimaja dan Zulia Mulyani. Puput merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara puput memiliki kaka yaitu bernama bani dan cakra. Ia bersekolah kurang lebih 17 tahun, pasti terheran-heran mengapa puput sekolah begitu lama. Pertama ia bersekolah di Pendidikan Anak Usia Dini selama 1 tahun setelah lulus di pendidikan PAUD ia meneruskan ke jenjang Taman Kanak-kanak atau yang sering kita sebut yaitu TK, di Tk Ia bersekolah selama 1 tahun, setelah lulus Tk ia meneruskan ke jenjang SD yaitu selama 6 tahun, setelah lulus dari SD ia meneruskan ke jenjang SMP selama 3 tahun, setelah lulus SMP ia meneruskan ke jenjang SMA selama 3 tahun.

Setelah lulus SMA Ia meneruskan ke jenjang perguruan tinggi yang sampai saat ini sudah di tempuh selama 3 tahun. Anak perempuan yang sering di sapa puput ini merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Puput sendiri berasal dari karawang, puput merupakan anak yang gampang dekati atau akrab sama anak kecil sehingga terdapat beberapa temannya yang selalu menyebut puput dengan sebutan **pelet anak kecil**.

Selama berkuliah ini ternyata puput pernah menjabat sebagai sekretaris departemen di organisasi himpunan mahasiswa jurusan, selain itu saat kegiatan kkn tiba puput terpilih kembali menjadi bagian BPH di kelompok kkn angracana 189 ini yaitu diposisi sebagai sekretaris. Puput juga merupakan anak yang mudah tidak enakan sehingga apapun yang akan ia lakukan akan di pikirkan apakah ini baik untuk dia dan temannya atau tidak.

### **Insan Kamil, Sistem Informasi – FST**

Insan Kamil yang akrab disapa Insan merupakan mahasiswa aktif dari Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang lahir pada tanggal 03 Januari 2001. Laki-laki yang memiliki hobi berenang dan bermain game online ini merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ia memiliki motto hidup “Be consistent in doing something. Because, everyone gets better if they keep doing it”.

### **Alfifachri Bilfi Arzan, Biologi – FST**

Alfifachri Bilfi Arzan yang akrab disapa Alfi merupakan salah satu mahasiswa Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi di Universitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia lahir di Bekasi pada tanggal 15 Maret 2001 dan merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Saat ini dia tinggal di perumahan Alinda kencana, Kelurahan Kaliabang Tengah, Bekasi Utara. Hobinya yaitu berenang, mendengarkan musik, dan membaca buku. Selain itu ia memiliki ketertarikan dalam bidang yang berhubungan dengan hewan dan tumbuh-tumbuhan. Sedari kecil ia memang memiliki kesukaan dengan memelihara hewan seperti memelihara kucing, hamster, burung dan ayam. Ia memiliki motto hidup “Jika tidak mampu melakukan hal besar, lakukan dari hal kecil namun dengan cara yang hebat”.

### **Fahrini Barokah, Hukum Ekonomi Syariah-FSH**

Fahrini Barokah biasa dipanggil Rini, perempuan asal Palembang, Sumatera Selatan. Dia adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Posisinya di kelompok selama KKN ini adalah coordinator konsumsi. Berkuliah di Universitas Syarif Hidayatullah Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (HES). Berasal dari SMA Negeri 15 Palembang. Ia memiliki motto hidup “*Never give up, sampai tuhan berkata waktunya pulang*”.

## Nawal Fadhlan Mukhtar

Nawal Fadhlan Mukhtar, mahasiswa prodi Ilmu Tasawuf fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, lahir di Pandeglang, 15 Januari 2001, dan sekarang ia bertempat di Kota Bandung. Ia berperan sebagai tim media KKN Anracana 189. Ia diberi rezeki lebih oleh Tuhan yang Maha Esa sehingga bisa menuntut ilmu di 2 instansi, tapi itu tidak mengurangi semangat dan menghambat dia untuk terus berkembang dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. bukan hanya seorang mahasiswa semester 7 Ia juga adalah Seorang *freelancer* fotografi dan editing, selain untuk penyalur hobi dan menambah jam terbang ,bisa juga untuk menambah biaya hidup sehari-hari, selain seorang akademisi ia juga seorang organisatoris dan semi-aktivis karena ia tergabung dalam berbagai lini organisasi.

## Dini Indriyani

Dini Indriyani atau biasa dipanggil Dini lahir dan tumbuh besar di Tanah Pasundan. Ia adalah putri pertama dari pasangan Ibu Yati dan Bapak Herdi. Dini tertarik pada bidang kepenulisan sejak duduk di bangku Madrasah Aliyah. Ia menulis puisi dan diterbitkan pada majalah sekolah masa itu. Ketertarikannya terus ia kembangkan dengan terus menulis dan menjadikan laman sosial medianya sebagai wadah.

Saat ini ia menempuh pendidikan Strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Disamping kegiatannya pada bidang akademik, Ia juga aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yaitu Himpunan Qori dan Qariah Mahasiswa (HIQMA) dan Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Di luar kampus, ia aktif sebagai staf Training di Bidang Mahasiswa Kaderisasi dan Alumni (BMKA) Salman ITB.

Gambar 3.2: Kantor Desa Lebakparahiang



Gambar 4.1: Belajar mengajar (Edukasi Anak)



Gambar 4.2: Belajar mengajar (Edukasi Anak)



*Gambar 4.3: Belajar mengajar Bahasa Inggris untuk anak-anak desa (E-Zone)*



*Gambar 4.4: Pendampingan anak-anak dalam belajar Bahasa Inggris (E-Zone)*



*Gambar 4.5: Simbolis penyerahan alat salat untuk masjid (Angracana Berbagi)*



Gambar 4.6: Pembagian makanan ringan pada Jum'at berbagi (Angracana Berbagi)



Gambar 4.7: Pendistribusian Al-Quran, Iqra dan Juz Amma (Angracana Berbagi)



Gambar 4.8: Persiapan Pawai Obor (Muharram)



Gambar 4.9: Pawai Obor (Muharram)



Gambar 4.10: Kegiatan Edukasi Sosial Media



Gambar 4.11: Kegiatan Edukasi Sosial Media





Gambar 4.12: suasana Event Organizer Bersama pemuda desa (Event Organizer)



Gambar 4.13: bertukar pikiran mengenai event organizer antara anggota Angracana dan pemuda desa (Event Organizer)



Gambar 4.14: Lomba Tarik Tambang (17-an)



Gambar 4.15: Lomba Kerupuk (17-an)



Gambar 4.16: Lomba Voli Daster (17-an)



Gambar 4.17: persiapan 17-an (17-an)



Gambar 4.18: Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Penyuluhan Kesehatan)



Gambar 4.19: Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Penyuluhan Kesehatan)



Gambar 4.20: Menanam Tanaman Obat (Tanaman Obat Keluarga)



Gambar 4.21: Pendistribusian Tanaman Obat (ToGa)



Gambar 4.22: Pendataan berkas admistrasi masyarakat dengan Bantuan RT dan RW (Buku Desa)



Gambar 4.23: Penyerahan data Admistrasi masyarakat kepada Kepala Desa (Buku Desa)



*Gambar 4.24: senam pagi Bersama (Senam Sehat)*



*Gambar 4.24: Kreasi celengan dari botol bekas (Edukasi Menabung)*



*Gambar 4.25: Persiapan sebelum eksekusi membuat celengan (Edukasi Menabung)*



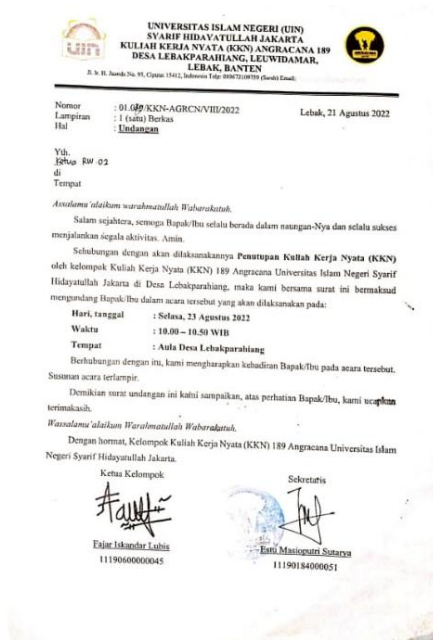
Gambar 4.25: Pembuatan plang jalan (Plang Jalan)



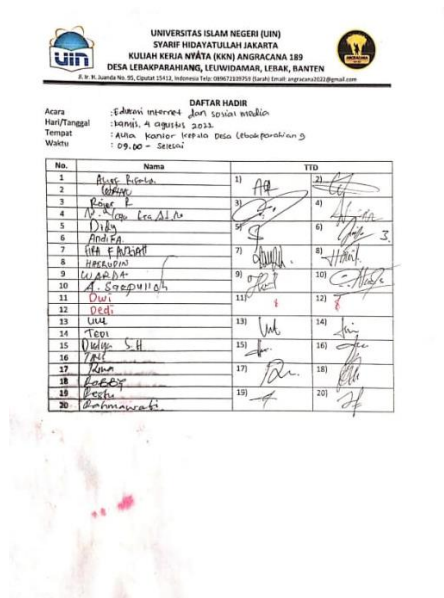
Gambar 4.26: Pemasangan plang jalan (Plang Jalan)



Gambar 4.27: surat undangan



Gambar 4.28: Daftar Hadir Edukasi Sosial Media



Gambar 4.29: Daftar Hadir



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**  
**KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGRACANA 189**  
**DESA LEBAKPARAHANG, LEUWIDAMAR, LEBAK, BANTEN**  
Jl. H. Soebs Hn. 85, Ciputat 15412, Indonesia Telp. (021) 7217179 (Dinas) Email: angcrana189@gmail.com

**DAFTAR HADIR**

Acara : **Berkuliah Keluahan**  
 Hari/Tanggal : **Jumat / 5 Agustus 2023**  
 Tempat : **Desa Lebak Parahang Angracana 189**  
 Waktu :

No.	Nama	TD	TTD
1	Maya Ningsari	31	21
2	Nur Rila		
3	Kala Kusumadewi	31	41
4	Amalia Rizki Anisa		
5	(Kosong)		
6	Daisy Anwar Rizki		
7	Hendriana	71	81
8	Rendy Herma		
9	Rohmah	91	101
10	Erika Widiyaningrum		
11	Nuzul Agustya Dini Salsabilla	111	121
12	Hana Nur Hafidha		
13	Hani Amelia	131	141
14			
15		151	161
16			
17		171	181
18			
19		191	201
20			

Gambar 4.30: Daftar Hadir


**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**  
**KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGRACANA 189**  
**DESA LEBAKPARAHANG, LEUWIDAMAR, LEBAK, BANTEN**  
Jl. H. Soebs Hn. 85, Ciputat 15412, Indonesia Telp. (021) 7217179 (Dinas) Email: angcrana189@gmail.com

**DAFTAR HADIR**

Acara : **Berkuliah KKN Angracana 189**  
 Hari/Tanggal : **Senin / 26 Juli 2022**  
 Tempat : **Kantor Desa Lebakparahang**  
 Waktu :

No.	Nama	TD	TTD
1	Rendy Herma	11	21
2	Rendy Herma		
3	Rendy Herma	31	41
4	Rendy Herma		
5	Rendy Herma	51	61
6			
7		71	81
8			
9		91	101
10			
11		111	121
12			
13		131	141
14			
15		151	161
16			
17		171	181
18			
19		191	201
20			